

Cahaya Abadi

di Surga Carenang

Editor: Masrul Huda, M.Si
Tim Penulis: Luthfan Dimas Pratama, dkk

TIM PENYUSUN

Cahaya Abadi di Surga Carenang

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Carenang, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang.

@SAGA42016_Kelompok KKN_134

ISBN 978-602-6313-56-0

Tim Penyusun

Editor Masrul Huda, M.Si

Penyunting Djaka Badranaya, ME

Penulis Luthfan Dimas Pratama, Wiwin Anggraini, Tsiqah Khumairah

Layout Tsiqah Khumairah

Design Cover Rizky Wulandari

Kontributor Khairatunnisa, Rayyan Adilla Anwar, Iqbal Alian Putra, Rafika Puspa Wardana, Faiz Ramadhan, Rheza Alfian, Muhammad Ichsan, Danu Subagja, A'Reza, Pak Taufiq Madsupi, Pak Sapna S.Pd



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan kelompok KKN SAGA4 2016.

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 134 di Desa Carenang, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang yang berjudul: *Cahaya Abadi di Surga Carenang* telah diperiksa dan disahkan pada 2 Agustus 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN PpMM

Masrul Huda, M.Si

NIP. 19680816 199703 2 002

Eva Nugraha, M.Ag

NIP. 19710217 199803 1 002

Megetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME

NIP. 19770530 200701 100

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala pencipta alam semesta, karena atas rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan buku seri laporan KKN-PpMM kelompok 134 ini. Shalawat dan salam juga turut kami haturkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam* yang telah membimbing umatnya dalam segala zaman.

Buku ini adalah laporan KKN-PpMM kelompok 134 yang melaksanakan KKN di Desa Carenang, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang selama 30 hari berlangsung pada tanggal 25 Juli-25 Agustus 2016. Buku ini memuat tentang program kegiatan kelompok 134 selama mengabdikan kepada masyarakat dalam format KKN-PpMM. Mulai dari awal mengadakan survei lokasi daerah mitra, menentukan permasalahan daerah mitra serta gambaran daerah lokasi KKN-PpMM ini diselenggarakan.

Pada kesempatan ini kami selaku penulis dari penyusunan buku "*Cahaya Abadi di Surga Carenang*" ini mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak atas partisipasinya dari awal terlaksananya KKN hingga selesai, di antaranya:

1. Bapak Masrul Huda M.Si selaku Dosen Pembimbing kelompok KKN SAGA4 yang sangat baik dan penuh pengorbanan.
2. Bapak Marsudi selaku Kepala Desa Carenang yang telah membantu selama kegiatan KKN.
3. Bapak Taupik Masdupi selaku Sekretaris desa yang tak kenal lelah membimbing kami.
4. Bapak Haji Abah Junaidi beserta keluarga yang telah memberikan kami tempat tinggal selama kegiatan KKN di Desa Carenang.
5. Kang Dian selaku kepala Jaro yang selalu *stay* kapanpun dibutuhkan.
6. Aa' reza selaku tokoh pemuda Desa Carenang yang banyak memberikan ide dan tenaga dalam berbagai kegiatan KKN.
7. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, MA selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta atas dukungan berjalannya kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah angkatan 2013.

8. Bapak Djaka Badranaya, ME, selaku Kepala sekaligus Penyunting buku KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kami yang berjudul "*Cahaya Abadi di Surga Carenang*".
9. Bapak Eva Nugraha, M. Ag, selaku Koordinator KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta atas bimbingannya dan ketersediaan waktu membantu menyelesaikan buku KKN SAGA4.
10. Para orang tua anggota kelompok KKN SAGA4 yang telah mendukung penuh baik secara materil maupun spiritual.
11. Para sukarelawan dan sponsor yang telah membantu berupa sumbangan untuk pelaksanaan KKN kami.

Semoga buku ini memberi banyak manfaat kepada para pembaca. Dalam penyusunan buku ini kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kepada semua pihak dengan sangat terbuka kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan buku ini.

Ciputat, 23 Oktober 2016

Luthfan Dimas Pratama

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL DAN GRAFIK.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xiii
PROLOG.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Kondisi Umum di Desa Carenang.....	3
C. Permasalahan/ Aset Utama Desa.....	3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 134 SAGA4.....	5
E. Fokus atau Prioritas Program.....	7
F. Sasaran dan Target.....	8
G. Jadwal Pelaksanaan Program.....	11
H. Pendanaan dan Sumbangan.....	12
I. Sistematika Penyusunan.....	12

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial.....	15
B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	17

BAB III KONDISI WILAYAH CARENANG

A. Sejarah Singkat Desa Carenang.....	21
B. Letak Geografis Desa Carenang.....	21
C. Struktur Penduduk Desa Carenang.....	23
D. Sarana dan Prasarana Desa Carenang.....	26

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	27
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	33
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat.....	43
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil.....	52

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan	55
B. Rekomendasi	55
EPILOG	
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN	57
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN	59
BIOGRAFI SINGKAT	161
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
LAMPIRAN 1. TABEL KEGIATAN INDIVIDU	168
LAMPIRAN 2. SURAT-SURAT.....	170
LAMPIRAN 3. FOTO KEGIATAN.....	180

DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

Tabel 1.1 Program dan Kegiatan	7
Tabel 1.2 Sasaran dan Target Program	8
Tabel 1.3 Jadwal Pra KKN.....	11
Tabel 1.4 Jadwal Pelaksanaan Program.....	11
Tabel 1.5 Jadwal Laporan dan Evaluasi Program	11
Tabel 1.6 Sumber Dana.....	12
Tabel 1.7 Asal Sumbangan.....	12
Tabel 3. 1 Batas Wilayah Desa	22
Grafik 3. 1 Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin	24
Grafik 3. 2 Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian	25
Grafik 3. 3 Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan.....	25
Tabel 4. 1 Matrik SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI..	27
Tabel 4. 2 Matrik SWOT 02. BIDANG PEMBANGUNAN DAN INFRASTRUKTUR	29
Tabel 4. 3 Matrik SWOT 03. BIDANG SENI DAN OLAHRAGA	30
Tabel 4. 4 Matrik SWOT 04. BIDANG SOSIAL DAN KEAGAMAAN ...	31
Tabel 4. 5 Tabel Kegiatan 1.....	33
Tabel 4. 6 Tabel Kegiatan 3	37
Tabel 4. 7 Tabel Kegiatan 4	39
Tabel 4. 8 Tabel Kegiatan 5	40
Tabel 4. 9 Tabel Kegiatan 6	42
Tabel 4. 10 Tabel Kegiatan 7.....	43
Tabel 4. 11 Tabel Kegiatan 8	45
Tabel 4. 12 Tabel Kegiatan 9	46
Tabel 4. 13 Tabel Kegiatan 10	46
Tabel 4. 14 Tabel Kegiatan 11	48
Tabel 4. 15 Tabel Kegiatan 12	49
Tabel 4. 16 Tabel Kegiatan 13	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Logo SAGA4	5
Gambar 3. 1 Peta Kabupaten Tangerang.....	22
Gambar 3. 2 Denah Desa Carenang.....	23
Gambar 3. 3 Balai Desa.....	27
Gambar 3. 4 Masjid.....	27
Gambar 3. 5 SDN Carenang III.....	27
Gambar 3. 6 MTs Madhlaul Falah.....	27
Gambar 4. 1 Mengajar di MTs. Madhla'ul Falah	35
Gambar 4. 2 Mengajar di SDN Carenang III	35
Gambar 4. 3 Latihan Tari	37
Gambar 4. 4 Latihan Teater	37
Gambar 4. 5 Pemeriksaan Gula Darah	39
Gambar 4. 6 Sunat Masal	39
Gambar 4. 7 Gapura Tampak Depan	40
Gambar 4. 8 Gapura Tampak Samping.....	40
Gambar 4. 9 Berfoto bersama warga setelah sensus	41
Gambar 4. 10 Mensensus salah satu warga.....	41
Gambar 4. 11 Lomba Makan Kerupuk.....	43
Gambar 4. 12 Lomba Balap Karung.....	43
Gambar 4. 13 Pipa 2.....	44
Gambar 4. 14 Pipa 1.....	44
Gambar 4. 15 Peserta Tabligh Akbar	46
Gambar 4. 16 Ceramah Tabligh Akbar	46
Gambar 4. 17 Para Narasumber Seminar Kepemerintahan	48
Gambar 4. 18 Foto Bersama Panitia dan Narasumber setelah Seminar	48
Gambar 4. 19 Anggota KKN mencontohkan gerakan dari layar laptop	Error!
Bookmark not defined.	
Gambar 4. 20 Para siswi mengikuti gerakan di layar laptop.....	Error!
Bookmark not defined.	
Gambar 4. 21 Foto bersama setelah latihan	49
Gambar 4. 22 Latihan sepak bola	49
Gambar 4. 23 Mengajar ngaji	51
Gambar 4. 24 Mengajar praktik salat.....	51
Gambar 4. 25 Siswa/i sedang memperhatikan materi	52
Gambar 4. 26 Siswa/i mengerjakan latihan dan pekerjaan rumah.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Tabel Kegiatan Individu 1	168
Lampiran 1. 2 Tabel Kegiatan Individu 2.....	169
Lampiran 2. 1 Permohonan Dana	170
Lampiran 2. 2 Surat Peminjaman Tempat.....	171
Lampiran 2. 3 Surat Undangan Pembukaan KKN.....	172
Lampiran 2. 4 Surat Peminjaman Tempat Kegiatan Rumah Sehat	173
Lampiran 2. 5 Surat Undangan Kegiatan Rumah Sehat	174
Lampiran 2. 6 Lampiran Surat Undangan Kegiatan Rumah Sehat.....	175
Lampiran 2. 7 Surat Undangan Penutupan KKN	176
Lampiran 2. 8 Lampiran Surat Undangan Penutupan KKN.....	177
Lampiran 2. 9 Sertifikat Seminar Kepemerintahan.....	178
Lampiran 2. 10 Format data kegiatan sensus penduduk	179
Lampiran 3. 1 Pembukaan Kegiatan KKN di Balai Desa	180
Lampiran 3. 2 Perkenalan mahasiswa KKN dengan SDN Carenang III... 180	180
Lampiran 3. 3 Mengajar salah satu kelas di SDN Carenang III.....	180
Lampiran 3. 4 Mengajar salah satu kelas di MTs Madhla'ul Falah	180
Lampiran 3. 5 Pengajian setiap malam Jumat	180
Lampiran 3. 6 Mengajar ngaji di TPA setelah maghrib	180
Lampiran 3. 7 Ekstrakurikuler tari.....	180
Lampiran 3. 8 Ekstrakurikuler teater	180
Lampiran 3. 9 Ekstrakurikuler voli dan sepak takraw.....	181
Lampiran 3. 10 Upacara bendera di SDN Carenang III	181
Lampiran 3. 11 Pengajian ibu-ibu	181
Lampiran 3. 12 Kultum Jumat.....	181
Lampiran 3. 13 Seminar Kepemerintahan.....	181
Lampiran 3. 14 Foto bersama Bu Camat	181
Lampiran 3. 15 Sensus penduduk	181
Lampiran 3. 16 Cek gula darah	181
Lampiran 3. 17 Sunatan Masal	182
Lampiran 3. 18 Lomba makan kerupuk.....	182
Lampiran 3. 19 Lomba balap karung.....	182
Lampiran 3. 20 Lomba tarik tambang	182
Lampiran 3. 21 Panjat pinang.....	182
Lampiran 3. 22 Pemberian hadiah	182
Lampiran 3. 23 Foto bersama Karang Taruna RW 03.....	182

Lampiran 3. 24 Foto bersama warga setelah kegiatan 17-an.....	182
Lampiran 3. 25 Berpamitan kepada warga sekolah.....	183
Lampiran 3. 26 Pemberian hadiah kepada pemenang kuis	183
Lampiran 3. 27 Paduan suara dan tari siswa/i SDN Carenang III	183
Lampiran 3. 28 Musikalisasi puisi siswa/i MTs Madhla'ul Falah.....	183
Lampiran 3. 29 Foto bersama setelah penutupan	183
Lampiran 3. 30 Ceramah oleh ustadz setempat.....	183

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode 02/Tangerang/Cisoka/134
Desa Carenang
Kelompok KKN SAGA4 2016
Dana Rp17.700.000,-
J.Mahasiswa 12 Mahasiswa



J. Kegiatan 11 Kegiatan
J.Pembangunan 2 Kegiatan: Pembuatan gapura pembatas wilayah
Fisik antar desa dan pemasangan pipa saluran air di SDN
Carenang III

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku *Cahaya Abadi di Surga Carenang* disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Carenang selama 30 hari. Ada 12 orang mahasiswa yang terlibat dalam kelompok ini, yang berasal dari 7 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan KKN SAGA4 2016 dengan nomor kelompok 134. Kami dibimbing oleh Bapak Masrul Huda M.Si, beliau adalah dosen Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tidak kurang dari 12 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 3 (tiga) RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana Rp17.700.000,-

Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp12.000.000,- dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp4.000.000,- dan sumbangan sponsor Rp7.000.000,- serta alat tulis, baju koko dan sarung.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatnya peran masyarakat dalam membangun desa.
2. Bertambahnya motivasi peserta didik SD, SMP, dan SMA untuk melanjutkan kuliah.
3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit diabetes.
5. Bertambahnya infrastruktur desa berupa gapura sebagai pembatas antar desa.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing, pihak sponsor, dan desa.
2. Kurangnya dana yang bisa terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.

Namun demikian, kami bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangannya adalah:

1. Program yang dilaksanakan belum menjangkau satu desa.
2. Masih kurang partisipasi warga dalam beberapa program karena masih banyak warga yang apatis dan tertutup.
3. Terbatasnya kemampuan anggota KKN dalam berbahasa Sunda sehingga membatasi interaksi dengan masyarakat desa.

Pada akhirnya pun kami dapat menyelesaikan sebagian besar program kerja yang telah direncanakan dalam kegiatan kami.

PROLOG

Kuliah Kerja Nyata merupakan kewajiban setiap mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta semester ke-6 yang telah memenuhi beberapa syarat dan juga tertera di dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini wajib diikuti oleh semua mahasiswa di beberapa fakultas sebagai ajang untuk belajar mempraktekkan dan mengaplikasikan teori dan ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan. Selain itu, KKN juga berperan dalam pendewasaan pola pikir mahasiswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial dan mendorong perkembangan masyarakat untuk menjadi lebih baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari tugas wajib seorang dosen yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Di antara bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah menjadi pembimbing pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa. Pada tahun 2016, kelompok KKN 134 yang saya bimbing dilaksanakan di Desa Carenang, Kecamatan Cisoka, Tangerang.

Kelompok KKN SAGA4 yang saya bimbing telah melakukan pengabdian selama satu bulan di Desa Carenang. Bimbingan yang dimulai setelah kelompok KKN mengetahui dosen pembimbing yang telah ditentukan oleh pihak KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diawali dengan pembuatan proposal, *fundraising*, *survei*, hingga implementasi kegiatan KKN dilaksanakan, semua itu dikonsultasikan dan dimusyawarahkan bersama. Selain itu, kondisi keberlanjutan KKN-PpMM terus dipantau dari pembuatan buku laporan, laporan keuangan dan silaturahmi ke warga Desa Carenang agar tetap terjaga.

Berbeda dengan sistem yang terjadi di KKN-PpMM 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kali ini, yang mana berangkat dari kajian dan penelitian serta survei lapangan yang berbasis data terkait efektifitas pelaksanaan kegiatan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, maka pihak PPM menyepakati tentang adanya pengelompokan dan penempatan wilayah kerja secara terstruktur dan terintegrasi dengan baik yang dikelola langsung oleh pihak PPM. Walaupun masih banyak pertanyaan yang mencuat kala itu dan membuahkan kontroversi bagi mahasiswa. Namun agaknya memang sistem seperti inilah yang terbaik untuk diterapkan saat ini.

Pemberdayaan juga merupakan tema pokok yang sangat menarik pada KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kali ini, sehingga mahasiswa dituntut untuk bisa memberikan kontribusi nyata dan bersifat *continuous*, tidak yang hanya bersifat kontemporer. Sehingga baik kiranya untuk pihak PPM lebih menyempurnakan kembali kajian strategi dan teknisnya sehingga mahasiswa mampu menangkap dan mengeksplorasikan kembali dengan bijak dan tepat sasaran.

Saran saya untuk kegiatan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selanjutnya, agar agaknya sosialisasi dalam bentuk apapun harus lebih dikedepankan karena untuk menunjang pemahaman yang mendalam bagi mahasiswa supaya terlaksananya program KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bersinergi dan efektif.

Saya sebagai dosen pembimbing kelompok KKN SAGA4 134 mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan KKN-PpMM di antaranya, kepada LP2M UIN Jakarta, pemerintah setempat, Kepala Desa Carenang dan staff, dan mahasiswa yang telah menyelesaikan KKN-PpMM. Saya selaku pembimbing berharap perjuangan mahasiswa dalam bermasyarakat tidak berhenti sampai di sini, KKN hanyalah awal dari perjuangan mereka dalam bermasyarakat dan menjadi agen perubahan dalam masyarakat kelak. Semoga pengalaman yang didapat dari KKN bermanfaat bagi mahasiswa dalam menempuh kehidupan masa depan. Selain itu juga menjadi titik awal partisipasi mereka dalam membangun bangsa Indonesia menjadi lebih baik.

Kepada seluruh pembaca, semoga buku ini memberi manfaat dan kami mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk memperbaiki program KKN di masa mendatang.

Ciputat, 18 Oktober 2016

Dosen Pembimbing KKN-PpMM
Kelompok 134

Masrul Huda, M.Si

NIP. 19680816 199703 2 002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Indonesia adalah negara merdeka yang memiliki cita-cita luhur seperti yang tertera dalam penggalan Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. *“Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial, ...”*. Cita-cita luhur tersebut harus selalu diupayakan oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Hal ini menjadi sangat penting mengingat banyaknya hambatan dan tantangan yang akan dihadapi oleh masyarakat dalam era globalisasi. Hambatan dan tantangan muncul dalam berbagai aspek kehidupan baik politik, sosial, ekonomi, budaya dan berkaitan pula dengan pendidikan, teknologi, kualitas sumber daya manusia, dan sebagainya.

Pembangunan suatu bangsa memerlukan aset pokok yang disebut Sumber Daya (*resources*), baik Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM). Dua sumber tersebut penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Sumber Daya Manusia dapat dilihat dari aspek kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah Sumber Daya Manusia yang jika tanpa disertai dengan kualitas akan menjadi beban bagi pembangunan sedangkan kualitas adalah mutu Sumber Daya Manusia yang menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun non fisik. Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dapat melalui pendidikan dan pelatihan.

Mahasiswa sebagai komponen masyarakat dituntut untuk menjembatani kesenjangan pembangunan. Peran mahasiswa dalam pengembangan Sumber Daya Manusia diharap mampu mengembangkan segala sesuatu yang dimiliki masyarakat menjadi hal yang bernilai dan diperlukan. Segala hal yang didapatkan dalam perkuliahan merupakan ilmu teoritis sehingga ilmu-ilmu tersebut perlu diimplementasikan dalam dunia nyata yang dalam tahap sarjana muda adalah dengan melakukan Kuliah Kerja Nyata.

Mengacu pada permasalahan tersebut, peran serta seluruh komponen di antaranya adalah mahasiswa sebagai agen perubahan, di mana setiap

Perguruan Tinggi memiliki Tri Dharma yang salah satunya adalah pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat memiliki makna bahwasanya setiap warga kampus baik itu dosen, pegawai, maupun mahasiswa memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembangunan masyarakat. Terkait dengan hal tersebut, sebagai wujud kepedulian warga kampus terhadap masyarakat maka dilaksanakanlah Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai program pengabdian masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, mahasiswa merupakan pihak yang sangat berperan aktif dalam pelaksanaan KKN. Mahasiswa harus mampu memposisikan diri sebagai media transformasi dan informasi untuk menggugah kepedulian sosial masyarakat agar dapat sama-sama membangun masyarakat yang memiliki kualitas serta kuantitas yang baik. Tindakan nyata dan melakukan apa yang kita bisa sebagai perwujudan menggapai cita-cita bangsa merupakan hal yang sekarang dibutuhkan. Maka dari itu, kami sebagai mahasiswa merasa terpanggil untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya anak usia dini dan remaja putra maupun putri guna mengembangkan dan memajukan Desa Carenang.

Dalam kesempatan ini, kami menemukan sesuatu yang unik dari informasi yang bersumber dari internet bahwa desa ini adalah desa yang sangat tertinggal dan terpelosok dibandingkan dengan desa-desa yang ada di Kecamatan Cisoka. Setelah kami melakukan survei ke lokasi, memang benar adanya desa ini tidak lebih maju dibandingkan desa-desa yang lain sehingga kami ingin mencoba menjadi fasilitator untuk kemajuan desa ini. Ditambah banyaknya potensi desa yang belum diolah secara maksimal, sehingga potensi-potensi ini banyak yang terbuang sia-sia. Untuk itu kami merasa terpanggil untuk memperbaiki keadaan yang ada.¹ *Cahaya Abadi di Surga Carenang* adalah judul buku kami yang esensi makna tersiratnya sangat mencerminkan keadaan Carenang sejatinya. *Cahaya Abadi* sesungguhnya Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang ada pada desa tersebut bila dimanfaatkan secara baik dan maksimal maka semuanya akan menjadi seperti sinar yang diibaratkan bak cahaya yang begitu indah yang menerangi kehidupan ini secara abadi tak tergantikan dan akan selalu menunjang kehidupan masyarakat setempat, *di Surga*

¹Wawancara pribadi dengan Tokoh Masyarakat Desa Carenang Cisoka, Bapak Junaidi Tangerang, 12 Agustus 2016.

dengan keadaan alamnya yang begitu asri bentangan sawah dan perkebunan yang begitu permai, aliran sungai yang begitu indah, ramah tamah penghuninya membuat kami mengibaratkan bahwasanya Desa Carenang ini bak Surga yang terdapat di bumi pertiwi ini.

B. Kondisi Umum di Desa Carenang²

Desa Carenang khususnya di perkampungan Lembur Gede merupakan tempat yang kami pilih dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat sebagai tugas KKN. Desa Carenang berada di Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang. Desa yang memiliki luas wilayah 519 ha/m². Sebelah utara desa ini berbatasan dengan Desa Karang Harja. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Nyompok. Sebelah selatan berbatasan dengan Solear, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Desa Pasar Muncang/Jayanti.

Desa Carenang dilihat dari topografi dan kontur tanah secara umum merupakan dataran rendah yang berada pada ketinggian ± 200 mdpl dari permukaan laut dengan suhu udara di sekitar 27°C. Curah hujan antara 2000-3000 mm/th dengan kemiringan tanah 0,5 derajat. Secara keseluruhan sebagai desa agraris, usaha pertanian, peternakan dan perkebunan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

C. Permasalahan/ Aset Utama Desa

Berdasarkan observasi yang kami lakukan di Desa Carenang selama satu bulan, kami menemukan beragam permasalahan yang terdapat di desa tersebut. Permasalahan yang kami amati di sekitar tempat kami mengabdikan adalah sebagai berikut.

1. Bidang Pendidikan dan Teknologi

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Di Desa Carenang pun pendidikan masih diutamakan akan tetapi tidak semua anak bisa menikmati wajib sekolah sampai tingkat SMA, masih ada beberapa anak yang tidak ingin meneruskan dengan berbagai faktor salah satunya faktor ekonomi dan faktor keinginan dari diri sendiri. Faktor ekonomi sangat berpengaruh karena sebagian besar penduduk desa masih bermata pencarian menjadi kuli tani (bukan pemilik lahan melainkan membantu pemilik lahan). Faktor dari diri sendiri, banyak

² *Profil Desa Carenang tahun 2015*, Dokumen tidak dipublikasikan

anak yang kurang berminat terhadap pendidikan setelah SMP, mereka lebih ingin bekerja dan mendapat penghasilan dibanding sekolah sampai perguruan tinggi.

Selain itu, kami juga menemukan murid sekolah dasar yang belum bisa membaca dan memahami pelajaran yang seharusnya sudah dikuasai. Permasalahan lainnya adalah jumlah tenaga pengajar yang kurang dan sistem pengajaran yang jauh dari kata baik. Kami melihat siswa yang terlambat dalam mengerti pengajaran dan belum mampu menulis dan membaca dengan baik, siswa tersebut dibiarkan gurunya. Yang membuat miris adalah siswa-siswa tersebut tetap diberi kesempatan untuk naik kelas dan hal ini membuat mereka semakin kesulitan memahami pelajaran. Banyak kami jumpai siswa kelas 4, 5, dan 6 yang belum bisa membaca dan menulis.

2. Bidang Sosial dan Keagamaan

Untuk memajukan suatu desa, komunikasi yang baik sangat dibutuhkan antara pejabat desa dengan para warganya agar tidak ada miskomunikasi. Permasalahan yang kami lihat dalam lingkungan desa adalah tidak adanya komunikasi yang baik antara warga dan aparatur desa. Warga tidak peduli terhadap aparatur desa, karena sebagian aparatur desa kurang mengayomi warga bahkan kepala desa tidak dipandang baik oleh para warga.

3. Bidang Pembangunan dan Infrastruktur

Di bidang pembangunan dan infrastruktur Desa Carenang menurut fakta di lapangan, infrastruktur yang ada belum mampu menunjang berbagai kegiatan masyarakat yang ada di desa, sebagai contoh infrastruktur di bidang pendidikan. Dari tiga Sekolah Dasar, sarana dan prasarana belum memenuhi standar SD Negeri pada umumnya. Kemudian, akses jalan utama desa belum merata pembangunannya, pengecoran jalan di desa tidak dilanjutkan dengan alasan tidak jelas.

4. Bidang Seni dan Olahraga

Minat sebagian warga terhadap bidang kesenian dan olahraga bisa dibilang tidak banyak, hal ini dibuktikan pada antusiasme warga saat kelompok kami mengadakan program di bidang seni dan olahraga sedikit sekali yang berpartisipasi. Kegiatan olahraga juga sebatas mata pelajaran di sekolah.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 134 SAGA4



Gambar 1.1 : Logo SAGA4

Kelompok KKN SAGA4 yang bertugas melaksanakan pengabdian di Desa Carenang terdiri dari 12 orang dari 7 fakultas yang berbeda. Di antaranya, FST, FISIP, FAH, FSH, FIDIKOM, FU dan FEB. Dalam melaksanakan tugasnya, kelompok ini memiliki berbagai kompetensi yang menarik. Berikut penjabarannya:

1. **Khairatunnisa** - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Khairatunnisa adalah mahasiswi Jurusan Sosiologi. Ia memiliki kemampuan dalam bidang Konseptor Program Pembangunan, *public speaking* yang baik dan Ica –sapaan akrabnya, memiliki kemampuan non akademik dalam bidang seni tari. Pengalamannya menari membuatnya dengan mudah melatih siswi-siswi SD menari daerah.
2. **Rizky Wulandari** - Fakultas Adab dan Humaniora
Dalam bidang akademiknya, Wulan memiliki kemampuan dalam berbahasa Inggris, sebagaimana dengan jurusan yang dia geluti, yaitu Bahasa dan Sastra Inggris. Dia juga memiliki kemampuan melukis dan mendesain serta menjahit dan ia juga mahir dalam bidang kerajinan tangan dan dekorasi.
3. **Rafika Puspa Wardana** - Fakultas Sains dan Teknologi
Kemampuannya dalam bidang matematika sudah tidak diragukan lagi, karena ia memang berada di Jurusan Matematika. Supel dan penuh canda membuatnya mudah bergaul dan cepat sekali akrab dengan anak-anak sehingga, dalam kegiatan belajar-mengajar, anak-anak sangat antusias.
4. **Faiz Ramadhan** - Fakultas Sains dan Teknologi
Faiz, mahasiswa Jurusan Sistem Informasi, memiliki pengetahuan yang luas tentang teknologi. Kakak ninja, sapaan akrab untuknya dari siswa/i SDN Carenang 3, dikenal baik karena sering

memberikan pengetahuan tentang teknologi melalui *game* edukasi. Ia juga memiliki sifat yang humoris sehingga mudah akrab dengan siapa saja.

5. **Muhammad Ichsan** - Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Ichsan atau Ican, mahasiswa Jurusan Manajemen, memiliki keahlian di bidang olahraga terutama sepak bola. Ia mampu memberikan pelatihan bermain sepak bola kepada siswa SDN Carenang 3.
6. **Luthfan Dimas Pratama** - Fakultas Syariah dan Hukum
Luthfan atau Ivan, mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga, adalah ketua kelompok 134 yang juga memiliki kemampuan *public speaking* sehingga mampu menjalin komunikasi pada siapa saja ditambah dengan pengalamannya di berbagai organisasi menjadikan kelompok 134 terarah dalam hal birokrasi. Ia juga dapat bermain gitar sehingga ia dapat membuat suasana menjadi ceria.
7. **Iqbal Alian Putra** - Fakultas Adab dan Humaniora
Dalam bidang akademis, Iqbal memiliki kemampuan berbahasa Inggris, sesuai jurusan yang digeluti yaitu Bahasa dan Sastra Inggris. Selain itu, dengan parasnya yang menyenangkan dan keahliannya dalam *modern dance*, dia mampu berbaur dengan banyak orang terutama siswi-siswi di sekolah.
8. **Rheza Alfian** - Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Rheza yang disapa dengan panggilan Ejon ini adalah mahasiswa Jurusan Jurnalistik. Ia ahli dalam bidang fotografi yang sangat berguna untuk mendokumentasikan kegiatan kami. Ejon juga menguasai ilmu komputer dan hal-hal yang berhubungan dengan internet sehingga dia mengajarkan anak-anak mengenai penggunaan komputer.
9. **Rayyan Adilla Anwar** - Fakultas Ushuluddin
Della panggilan akrabnya, paham betul tentang agama-agama di Indonesia sesuai dengan jurusan yang digelutinya yaitu Perbandingan Agama. Sikapnya yang santai dalam berbicara dan berperilaku sopan membuatnya mudah akrab dengan masyarakat. Kemampuan bahasa Arab-nya juga bermanfaat untuk diajarkan ke anak-anak.
10. **Wiwin Anggraini** - Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Wiwin adalah mahasiswi Jurusan Manajemen. Ia memiliki pengalaman dalam mengajar tari sehingga ia dengan mudah dapat melatih siswi-siswi SD menari daerah. *Alhamdulillah*, dalam waktu satu bulan, siswa-siswi tersebut telah menguasai dua tari daerah.

11. **Tsiqah Kumairah** - Fakultas Syariah dan Hukum

Mahasiswi Jurusan Muamalat ini memiliki kelebihan dalam hal *public speaking*, sehingga Tsiqah dapat dengan mudah menjalin komunikasi dengan orang lain. Pengetahuannya mengenai agama dan kecintaannya terhadap anak-anak membuatnya dengan mudah menyampaikan pelajaran tentang agama Islam di Sekolah Dasar.

12. **Danu Subagja** - Fakultas Syariah dan Hukum

Seorang yang sudah satu tingkat di atas mahasiswa lainnya dan sudah berpengalaman dalam KKN sebelumnya. Ia adalah mahasiswa Jurusan Administrasi Keperdataan Islam, periang dan suka bertindak *freak*.

E. Fokus atau Prioritas Program

Setelah identifikasi masalah, Kelompok KKN SAGA4 membuat prioritas program dan kegiatan untuk membantu masyarakat mengurangi atau meminimalisir masalah di Desa Carenang. Kami telah membuat sejumlah kegiatan berdasarkan kondisi di Desa Carenang dan sesuai dengan potensi anggota KKN SAGA4. Adapun program-program sebagai bentuk pelayanan dan pemberdayaan masyarakat yang kami berikan, antara lain:

Tabel 1.1 : Program dan Kegiatan

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan dan Teknologi	<p><i>Genius</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Googling Science</i> (mengajar ilmu pengetahuan) <ul style="list-style-type: none"> • Mengajar pengetahuan tentang komputer • Mengajar pengetahuan tentang <i>photography</i> • Mengajar KBM di SDN Carenang 3 dan MTs Madhla'ul Falah 2. <i>Golden Schoolmate</i> (belajar privat tugas sekolah) 3. <i>Glory of Religion</i> (mengajar ilmu agama)

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar ngaji • Memberikan siraman rohani <p>4. <i>Guardian of Language</i> (mengajar bahasa asing)</p>
Bidang Sosial dan Keagamaan	<p><i>Seminar and Workshop</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi peran aparaturnya desa dalam pembangunan, merujuk UU No. 6 Tahun 2014 2. Rumah Sehat (sunat massal, penyuluhan tentang pencegahan diabetes, pengecekan gula darah, pengecekan tekanan darah) 3. Mengikuti pengajian setiap malam jumat 4. Membagikan baju layak pakai kepada warga sekitar Kp. Bojong Muncang, Desa Carenang
Bidang Pembangunan dan Infrastruktur	<p><i>Accessory</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun gapura perbatasan antar desa 2. Memperbaiki saluran air SDN Carenang 3
Bidang Seni dan Olahraga	<p><i>Adaptive</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Adorable Culture</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajar tari, teater, dan paduan suara 2. Olahraga <ul style="list-style-type: none"> • Mengajar futsal dan sepak takraw

F. Sasaran dan Target

Dalam menjalankan program-program yang telah kami buat untuk Desa Carenang, tentunya perlu adanya pemikiran dalam menentukan sasaran dan target apa yang hendak dicapai, berikut adalah penjabarannya:

Tabel 1.2 : Sasaran dan Target Program

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1	SAGA4 E-Learning	Siswa-siswi SDN Carenang III dan MTs Madhla'ul Falah	50 Siswa-siswi SDN Carenang III dan 20 siswa/i MTs Madhla'ul Falah mendapatkan informasi tentang dunia internet dan siswa/i dapat

			memanfaatkan komputer untuk pendidikan
2	SAGA4 <i>Ekstrakurikuler</i>	Siswa-siswi SDN Carenang III dan MTs Madhla'ul Falah.	30 Siswa-siswi SDN Carenang III dan 25 Siswa/I MTs Madhla'ul Falah mendapatkan pelatihan tari tradisional, tari persembahan, <i>modern dance</i> , seni teater, paduan suara, dan Bahasa Inggris
3	<i>Rumah Sehat</i>	Warga dan anak-anak Desa Carenang.	30 orang anak Desa Carenang mendapatkan layanan sunatan massal secara gratis, 100 orang warga Desa Carenang mendapatkan informasi tentang penyakit diabetes dan pemeriksaan gula darah serta tekanan darah secara gratis
4	<i>Gapura SAGA4</i>	Gapura pembatas desa	1 gapura pembatas desa didirikan di perbatasan Desa Karangharja dan Desa Carenang
5	<i>Sensus Penduduk</i>	Aparat Desa Carenang	5 orang aparat Desa Carenang terbantu dalam dalam memberikan layanan pemerintah desa kepada masyarakat
6	Peringatan HUT RI ke 71	Warga RW 04 Desa Carenang	200 warga Desa Carenang terbantu dalam penyelenggaraan

			perlombaan HUT RI ke 71
7	<i>Pengadaan Pipa SAGA4.</i>	Saluran perairan di SDN Carenang III	1 Saluran air SDN Carenang III mendapatkan sarana saluran perairan.
8	<i>Tabligh Akbar</i>	Warga Desa Carenang.	200 warga Desa Carenang berpartisipasi dalam kegiatan <i>Tabligh Akbar</i> dengan tema menjalin persaudaraan melalui KKN.
9	<i>Seminar Kepemerintahan</i>	Staf dan Aparatur Desa Carenang	30 Staf dan Aparatur Desa Carenang mendapatkan informasi tentang optimalisasi peran aparatur desa dalam pembangunan merujuk UU No.6 tahun 2014
10	<i>SAGA4 Sport</i>	Siswa/i SDN III Carenang	40 siswa/i anak mendapatkan pelatihan futsal dan sepak takraw
11	<i>Bimbingan Belajar Pelajaran Agama</i>	Anak-anak di Desa Carenang tingkat SD dan MTs	50 orang anak mendapatkan tambahan materi pelajaran Agama
12	<i>SAGA4 Mengajar</i>	Guru SDN Carenang III	8 orang guru SDN Carenang III terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswinya

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program KKN-PpMM SAGA4 ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu yang pertama: Pra KKN-PpMM, kedua: Implementasi Program di Lokasi KKN Desa Carenang, ketiga: Laporan dan Evaluasi Program.

1. Pra KKN PpMM 2015 (Maret-Juli 2016)

Tabel 1.3: Jadwal Pra KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	18 April 2016
2	Pembekalan	22 April 2016
3	Penyusunan Proposal	10 Mei 2016
4	Survei	05 Mei 2016
5	Pelepasan KKN	25 Juli 2016

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN Desa Carenang (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di Lokasi KKN	27 Juli 2016
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	28 Juli 2016
3	Implementasi Program	15 Agustus 2016
4	Kunjungan Dosen Pembimbing	04 Agustus 2016 21 Agustus 2016
5	Penutupan	27 Agustus 2016

3. Laporan dan Evaluasi Program (Agustus-September 2016)

Tabel 1.5: Jadwal Laporan dan Evaluasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	1 September – 15 Oktober 2016
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 September – 15 Oktober 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	1 Agustus 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	Agustus 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

1. Pendanaan

Tabel 1.6: Sumber Dana

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok @Rp1.000.000,-	Rp 12.000.000,-
2	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp 5.000.000,-
Total		Rp 17.000.000,-

2. Sumbangan

Tabel 1.7: Asal Sumbangan

No	Uraian Asal Sumbangan	Jumlah	
1	Sumbangan keluarga anggota KKN (uang tunai)	Rp 700.000,-	
2	Sumbangan keluarga anggota KKN (barang)	3 lusin pensil 3 lusin pulpen 3 lusin rautan 9 pak buku tulis	3 kodi peci anak 3 kodi sarung anak
Total		Uang tunai Rp 700.000,- 3 lusin pensil 3 lusin pulpen 3 lusin rautan 9 pak buku tulis 3 kodi peci anak 3 kodi sarung anak	

I. Sistematika Penyusunan

Sistematika penyusunan buku ini berpedoman pada Buku *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM tahun 2016* UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta.³ Sistematika penyusunan buku “*Cahaya Abadi di Surga Carenang*” adalah sebagai berikut:

Bagian 1 adalah Prolog, yang berisi tentang penjelasan umum KKN, kelompok KKN yang melaksanakan pengabdian di Desa Carenang serta sistematika penyusunan laporan.

Bagian 2 adalah BAB I berupa Pendahuluan. Berisi tentang dasar pemikiran, kondisi umum Desa Carenang, permasalahan/ aset utama desa, profil Kelompok KKN-PpMM 134, fokus atau prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan program, pendanaan dan sumbangan.

Bagian 3 adalah BAB II Metode Pelaksanaan Program. Berisi tentang metode intervensi sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.

Bagian 4 adalah BAB III Kondisi Desa Carenang. Berisi tentang sejarah singkat Desa Carenang, letak geografis, struktur penduduk dan sarana dan prasarana.

Bagian 5 adalah BAB IV Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Berisi tentang kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat dan faktor-faktor pencapaian hasil.

Bagian 6 adalah BAB V Penutup. Berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi.

Bagian 7 adalah Epilog. Berisi tentang kesan masyarakat atas pelaksanaan KKN-PpMM dan penggalan kisah inspiratif KKN.

Bagian 9 adalah Lampiran-lampiran. Berisi tentang surat, sertifikat dan foto-foto.

³ Eva Nugraha, “Beberapa Catatan KKN –PpMM 2016” dokumen power point yang disampaikan pada acara Pembekalan KKN-PpMM 2016 tanggal 23 April 2016

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Menurut Isbandi Rukminto Adi, dalam skripsinya Fajar Septian ia menyebutkan “Intervensi sosial adalah perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan terhadap sasaran perubahan”. Metode intervensi sosial dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi dalam memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan.⁴ Salah satu teknik metode intervensi sosial adalah pemberian motivasi kepada target (masyarakat).

Dalam melakukan intervensi sosial seorang agen perubahan harus memiliki tiga buah bekal yaitu:

1. *Knowledge* (pengetahuan). Seorang praktisi agen perubahan dituntut untuk mampu memiliki pemahaman yang baik terkait konsep-konsep di bidang kesejahteraan sosial.
2. *Skill* (keterampilan). Seorang praktisi agen perubahan harus mampu menerapkan pengetahuan-pengetahuan yang mereka miliki ke dalam praktek-praktek di masyarakat.
3. *Value* (nilai). Nilai-nilai yang diusung oleh praktisi kesejahteraan sosial sendiri adalah nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial yang mengarah pada kebaikan, seperti nilai pelayanan, keadilan sosial, harkat dan martabat seseorang, mementingkan hubungan kemanusiaan, integritas, dan kompetensi.

Adapun tahapan intervensi sosial yaitu:⁵

1. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan sekurang-kurangnya ada dua tahapan yang harus dipersiapkan yaitu:

- a. Penyiapan petugas lapangan. Dalam hal ini tenaga pemberdaya masyarakat bisa juga dilakukan oleh *community worker*. Petugas

⁴ Fajar Septian, “Metode Intervensi Sosial dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani”, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), h. 20.

⁵ Irmayanti, “Intervensi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan SosialEkonomi Kelompok Tani”, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2013), h. 24.

lapangan ini harus bisa menyamakan persepsi antar anggota tim agen perubah mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, karena latar belakang kelompok berasal dari jurusan yang berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan pelatihan awal untuk menyamakan persepsi mengenai program pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan di daerah tersebut.

- b. Tahap penyiapan lapangan pada awalnya melakukan studi kelayakan (*survei*) terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara formal (pemerintah daerah) dan informal (tokoh agama dan masyarakat).

2. Tahap pengkajian (*Assessment*)

Tahap ini dapat dilakukan secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat tetapi dapat juga melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Petugas sebagai agen perubah mengidentifikasi masalah dan sumber daya yang dimiliki oleh klien. Dalam analisis kebutuhan masyarakat, dalam proses pengkajiannya digunakan tahap pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Terkadang masyarakat mempunyai pandangan yang berbeda dengan petugas yang akan menawarkan

3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan (*designing*)

Petugas sebagai agen perubah secara partisipasif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi masalah yang ada, masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat mereka lakukan. Dalam proses ini, petugas sebagai fasilitator yang membantu masyarakat berdiskusi dan memikirkan program serta kegiatan apa saja yang tepat dilakukan pada saat itu.

4. Tahap pemformulasian rencana aksi

Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok masyarakat untuk memformulasikan gagasan mereka dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan proposal untuk pihak penyandang dana. Tetapi jika kelompok ini sebelumnya beberapa kali pernah mengajukan permohonan maka kelompok ini hanya perlu mengkonsultasikan secara singkat apa saja persyaratan yang harus dipenuhi dalam proposal tersebut. Dalam tahap ini diharapkan petugas dan masyarakat dapat membayangkan dan menuliskan tujuan jangka

pendek apa yang akan mereka capai dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut agar mereka dapat mengarahkan tindakan itu sesuai dengan apa yang sudah diformulasikan.

5. Tahap pelaksanaan program atau kegiatan (implementasi)

Tahap ini harus diperhatikan dengan baik, karena jika kurangnya kerjasama antara petugas dengan warga masyarakat atau pertentangan kelompok dalam melaksanakan program di lapangan akan dapat melenceng dari rencana sebelumnya. Dalam program pemberdayaan ini diharapkan kader masyarakat juga dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Teknologi yang digunakan pun harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang meskipun sederhana tetapi tetap berfungsi dengan baik, seperti timbangan bayi yang manual.

6. Tahap evaluasi

Tahap ini sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan. Program ini memang harus melibatkan masyarakat agar terbentuk komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal. Tentunya diharapkan program pemberdayaan ini berjalan dengan baik meskipun tidak berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan umpan balik yang berguna bagi perbaikan suatu program atau kegiatan sehingga jika diperlukan maka dilakukan tahap pengkajian (*assessment*).

7. Tahap terminasi

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam program pemberdayaan masyarakat, dilakukan tidak jarang bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri tetapi lebih karena jangka waktu yang diberikan sudah melebihi yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan sudah tidak ada penyandang dana yang mau atau dapat meneruskan. Meskipun demikian, petugas tetap harus keluar secara perlahan dari komunitas dan bukan secara mendadak.

B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Sebelum melaksanakan kegiatan KKN banyak hal yang perlu dipersiapkan untuk menunjang kegiatan yang akan berlangsung. Mengetahui kondisi desa, budaya masyarakat, dan informasi lainnya. Semua peserta KKN pun dibekali beberapa metode untuk melakukan pendekatan terhadap lokasi KKN ketika masa pembekalan. Merujuk

kepada materi yang disampaikan ketika pembekalan, kami menggunakan metode pendekatan pemecahan masalah (*The Problem Solving Approach*) dalam melakukan pendekatan terhadap kondisi desa dan masyarakat di Desa Carenang.

Pendekatan yang digunakan dalam mengintervensi masalah-masalah di Desa Carenang ialah pendekatan *problem solving approach*. *Problem Solving Approach* adalah metode yang pelaksanaannya menekankan pada tiga elemen yaitu kolektivitas masyarakat, letak geografis, dan pelebagaan yang memberikan identitas khusus pada komunitas.⁶

Dalam pendekatan yang kami lakukan, dengan bersandar dari metode yang didapatkan ketika pembekalan. Untuk bisa mendapatkan informasi terkait kondisi desa terlebih dahulu kami harus mengamati kondisi desa secara keseluruhan. Melihat bagaimana masyarakat menjalankan kesehariannya, dan melihat budaya yang melekat pada masyarakat setempat. Selanjutnya dengan membuka pembicaraan, pendekatan secara langsung terhadap masyarakat kami mulai. Selain banyak mendapatkan gambaran secara umum terhadap kondisi desa, kami pun mulai dapat mengidentifikasi permasalahan yang timbul dikalangan masyarakat desa. Dari sinilah proses identifikasi masalah dilaksanakan.

Selanjutnya berbekal dengan mengenal beberapa orang dan kelompok masyarakat yang ada di Desa Carenang, kami pun mulai bekerja sama dalam kegiatan yang akan kami laksanakan. Dengan meminta bantuan aparat desa setempat, kami mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam rangka memecahkan permasalahan yang terjadi di desa. Merangkul kelompok-kelompok yang terbentuk di lingkungan masyarakat, seperti kumpulan anak-anak muda, dan ikut bergabung dalam perkumpulan mereka membuat pendekatan bisa lebih berjalan cepat dan lancar.

Setelah proses perencanaan, kegiatan pun dilakukan. Dengan masalah yang telah teridentifikasi, beberapa rancangan pun mulai terbayangkan. Kegiatan dilaksanakan dengan mengajak masyarakat untuk turut serta dalam kegiatan-kegiatan kami. Sedikit demi sedikit mulai memecahkan masalah yang belakangan ini terjadi di lingkungan mereka. Didampingi dengan sosialisasi kegiatan, maksud dan tujuan, serta fungsi dilaksanakannya kegiatan tersebut membuat masyarakat lebih mengerti

⁶Eva Nugraha, "Beberapa Catatan KKN-PpMM 2016" dokumen powerpoint yang disampaikan pada acara Pembekalan KKN-PpMM 2016 tanggal 23 April 2016

apa yang akan atau harus mereka lakukan selanjutnya demi meminimalisir bahkan mencegah kemungkinan permasalahan yang sama terjadi kembali.

Barulah pada tahapan terakhir evaluasi dari apa yang telah kami jalankan selama di desa. Apa saja yang belum terselesaikan atau terpecahkan dari masalah-masalah yang ada, dan perlu dilanjutkan oleh masyarakat bahkan oleh mahasiswa KKN selanjutnya seiring dengan selesainya kegiatan KKN kami.

BAB III

KONDISI WILAYAH CARENANG

A. Sejarah Singkat Desa Carenang⁷

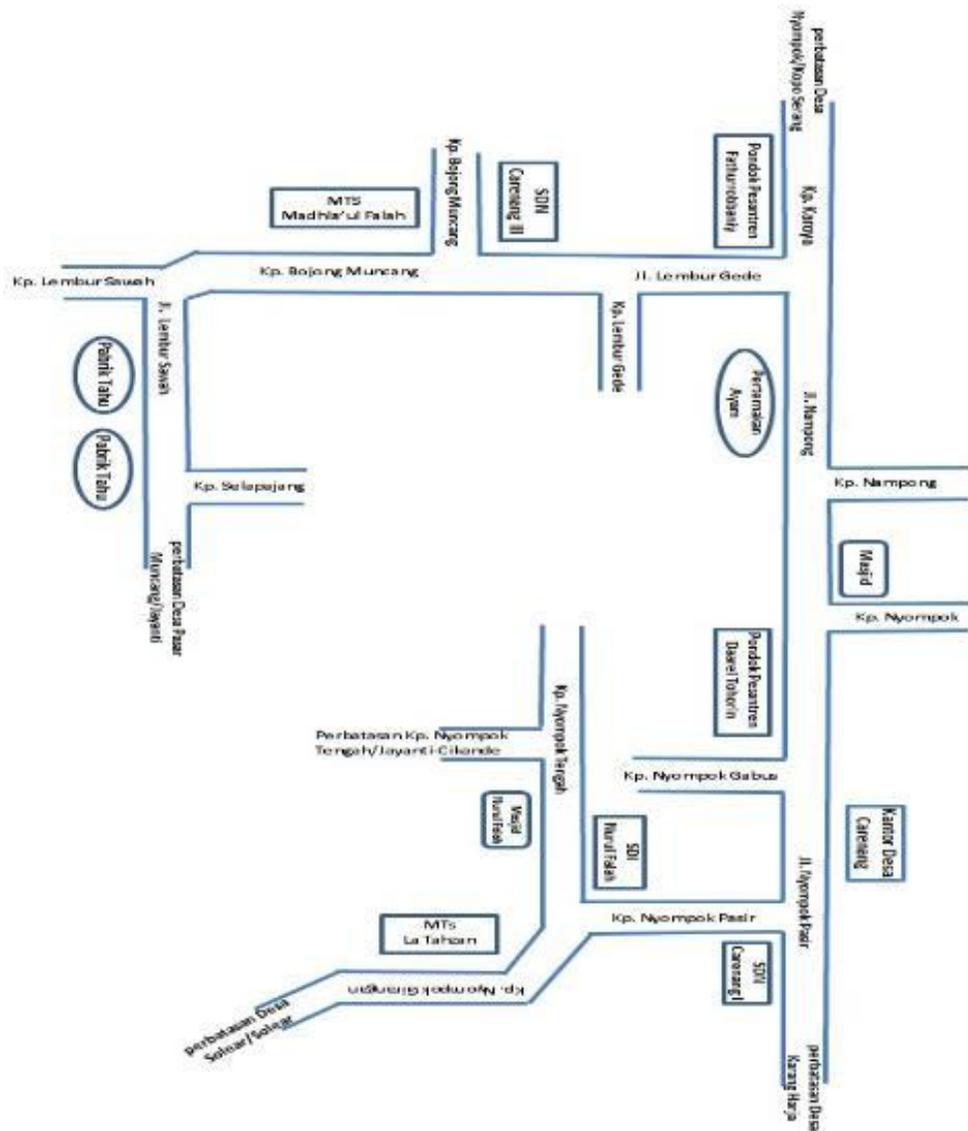
Desa Carenang merupakan sebuah desa yang memiliki filosofis dari segi nama karena dahulu sumber air sangat sulit ditemukan di Kecamatan Cisoka. Desa Carenang yang secara geografis berdekatan dengan aliran sungai yang besar yang terintegrasi dengan aliran sungai Cidadap tidak memiliki masalah dalam hal kegiatan MCK. Pada akhirnya banyak warga dari desa lain yang datang ke Desa Carenang untuk mencari sumber air dan banyak anak-anak dari desa lain yang datang untuk berenang sekaligus mandi di sungai yang ada di Desa Carenang, maka dari itulah disebut Desa Carenang berasal dari kata *cah renang* yang artinya orang-orang yang suka berenang. Selain itu Desa Carenang juga merupakan desa tempat orang-orang yang memiliki masalah dalam hidup untuk bertempat tinggal. Menurut tetua desa yang kami temui di sana yaitu bapak Endon, dahulu banyak orang-orang dari desa lain atau luar daerah lari ke Carenang karena memiliki masalah dalam hidupnya. Lantaran kondisi desa yang jauh dari kepadatan dan masih terbilang asri, orang-orang tersebut pergi ke Desa Carenang untuk mencari ketenangan dan petunjuk dari permasalahannya sehingga hati mereka menjadi tenang.

B. Letak Geografis Desa Carenang⁸

Pemekaran Desa Carenang terjadi pada tahun 1986 dari Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang. Desa Carenang dilihat dari topografi dan kontur tanah secara umum dataran rendah berada pada ketinggian ±200 mdpl dari permukaan laut dengan suhu udara dikisaran 27°C. Curah hujan antara 2000-3000 mm/th dengan kemiringan tanah antara 0,5 derajat. Secara keseluruhan sebagai desa agraris, usaha pertanian, peternakan dan perkebunan tumbuh dan berkembang dengan baik.

⁷ Wawancara pribadi dengan Tokoh Masyarakat Desa Carenang Cisoka, Bapak Endon Tangerang, 12 Agustus 2016.

⁸ *Profil Desa Carenang tahun 2015*, Dokumen tidak dipublikasikan



Gambar 3.2.: Denah Desa Carenang

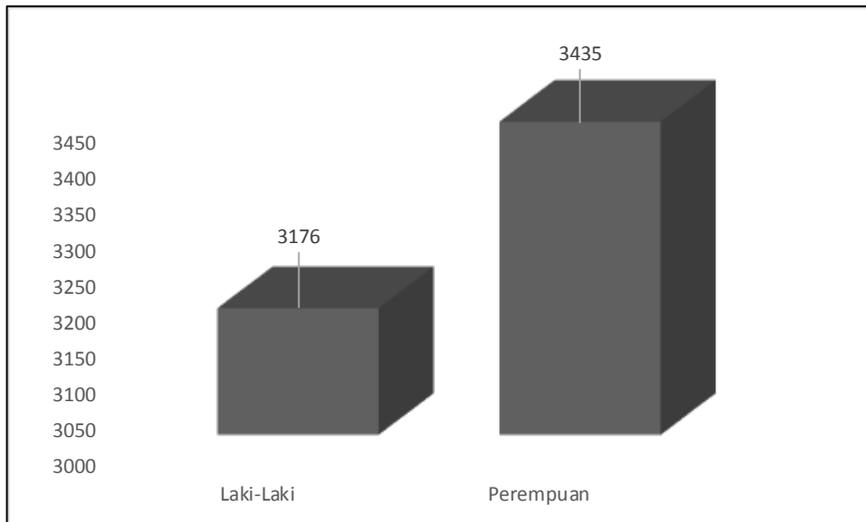
C. Struktur Penduduk Desa Carenang⁹

1. Kedaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Carenang tercatat sebanyak 6.611 jiwa yang terdiri dari:

⁹ Profil Desa Carenang tahun 2015, Dokumen tidak dipublikasikan

Laki – laki : 3.176 Jiwa
Perempuan : 3.435 Jiwa

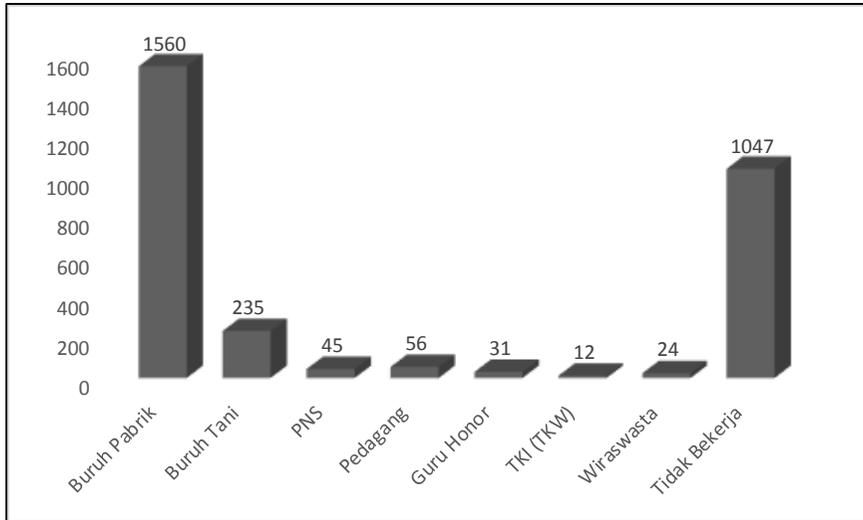


Grafik 3.1 : Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Mayoritas keagamaan yang dianut oleh warga Desa Carenang ialah agama Islam. Desa Carenang bisa disebut dengan desa Santri, hal ini telah ditunjukkan dengan adanya sarana fasilitas keagamaan yang banyak, dan sarana pendidikan berupa pondok pesantren yang berada di desa tersebut. Di bawah ini adalah jenis peribadatan warga Desa Carenang.

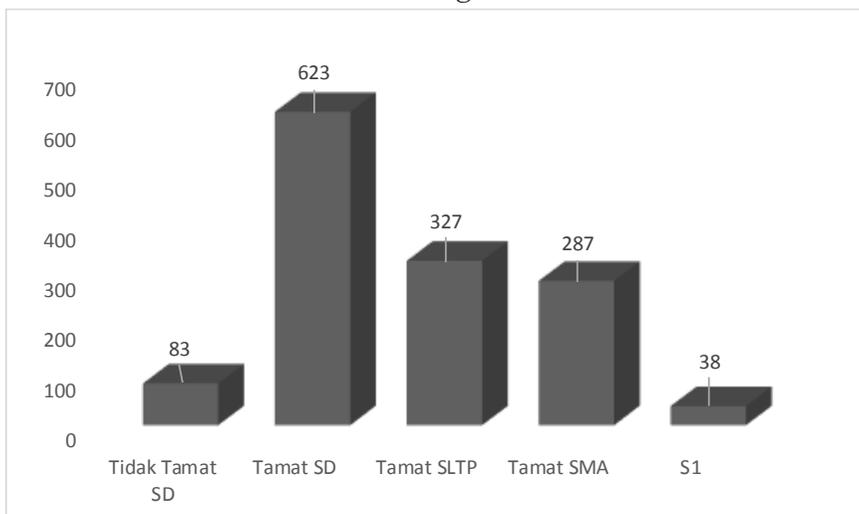
3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian



Grafik 3.2 : Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Carenang berprofesi sebagai buruh pabrik sebesar 1.560 orang, disusul profesi sebagai buruh tani 235 orang. Sedangkan warga yang tidak bekerja atau pengangguran berjumlah 1047 orang. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dilihat dari profesinya, sebagian besar penduduk Desa Carenang berada pada tingkat masyarakat menengah ke bawah.

4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan



Grafik 3.3 : Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Data Penduduk Desa Carenang berdasarkan profesi yang ditekuni semakin dikuotakan dengan keadaan penduduk menurut tingkat pendidikannya. Sebagian besar penduduk hanya tamatan SD yaitu 623 orang. Angka tersebut semakin mengecil pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan penduduk yang menamatkan pendidikan hingga SI hanya 38 orang. Sementara itu warga yang tidak menamatkan pendidikan pada jenjang SD sebanyak 83 orang.

D. Sarana dan Prasarana Desa Carenang¹⁰

1. Sarana Pemerintah
 - Gedung Kantor Desa : 1 unit
 - Pos Kamling : 3 buah
 - Pos Kamdes : 1 buah
2. Sarana Pendidikan
 - Gedung SD/ MI : 5 buah
 - Gedung SLTP/ MTs : 3 buah
 - Pondok Pesantren : 3 buah
 - TK/PAUD : 2 buah
3. Sarana Kesehatan
 - Puskesmas / Posyandu : -
4. Sarana Peribadatan
 - Masjid Jami : 15 buah
 - Mushola : 11 buah
5. Sarana Olahraga
 - Lapangan Bola : 2 buah
 - Lapangan Bulu tangkis : 1 buah

¹⁰ *Profil Desa Carenang tahun 2015*, Dokumen tidak dipublikasikan



Gambar 3.3 : Balai Desa



Gambar 3.4 : Masjid



Gambar 3.5 : SDN Carenang III



Gambar 3.6 : MTs Madhlaul Falah

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Terdapat beberapa masalah di Desa Cerenang sebelum peserta KKN datang. Maka dari itu kedatangan kami ke Desa Cerenang bermaksud untuk membantu masyarakat mencari solusi dari masalah yang ada. Dalam waktu sebulan peserta KKN menetap di Desa Cerenang, tepatnya di Kampung Bojong Muncang dan dalam jangka waktu tersebut kami menyelesaikan beberapa permasalahan desa. Dalam mempermudah analisis terhadap satu per satu permasalahan desa dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats*). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan dan Hambatan dari setiap permasalahan. Penjelasan permasalahan desa melalui metode analisis SWOT adalah sebagai berikut.

Tabel Matrik SWOT

Tabel 4.1 : Matrik SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI

Internal	STRENGTH(S)	WEAKNESS(W)
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar masyarakat desa terbuka dan ramah. • Sekretaris desa sangat mendukung program-program dalam bidang pendidikan. • Peserta didik antusias, tertarik dan mau mempelajari hal baru. • Pihak sekolah dan masyarakat desa menyambut baik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih kurang pengetahuan bahasa asing. • Masih kurang fasih membaca • Kurangnya tenaga pengajar, sistem pengajaran dan inventaris sekolah. • Pergaulan remaja kurang terkontrol. • Sulit mendapat sinyal internet.

OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Ada anggota KKN yang ahli Bahasa Inggris. • Ada anggota KKN yang ahli mata pelajaran tertentu. • Ada donatur yang memberikan buku bacaan untuk sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadwalkan anggota KKN yang ahli dalam bidang bahasa. • Meningkatkan kualitas dan efektivitas materi serta pengajaran. • PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan) dengan multimedia. • Diskusi interaktif bersama tenaga pengajar yang masih aktif dalam pembagian buku menurut kelas dan umur. 	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota KKN memberi bantuan pengajaran bahasa kepada anak. • Memberi bimbingan belajar matematika dan Bahasa Inggris di waktu luang siswa. • Membagi rata tenaga KBM anggota KKN untuk mengajar sesuai jumlah kelas. • Memberikan sumbangan koleksi buku ke SD, SMP dan SMA.
THREATS (t)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Modernisasi. • Media massa. • Kurangnya buku yang sesuai dengan tingkat belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu pendekatan personal kepada setiap orang tua untuk lebih memperhatikan tontonan media massa kepada anaknya. • <i>Upgrade</i> kurikulum. • Berkomunikasi dengan guru dan orang tua siswa tentang efektivitas waktu belajar dan bermain anak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bimbingan belajar di luar waktu sekolah anak sehingga waktu bermain anak tetap produktif. • Memberi sumbangan berupa buku. • Memberikan ceramah motivasi berupa pengalaman anggota KKN.

		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tontonan pembelajaran dengan multimedia.
<p>Dari matrik SWOT di atas, kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut: <i>Adorable Culture</i>, <i>Private School</i>, Seminar Pemerintahan, Penyuluhan Diabetes.</p>		

Tabel 4. 2 : Matrik SWOT 02. BIDANG PEMBANGUNAN DAN INFRASTRUKTUR

Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Warga sangat mendukung program pembangunan desa. • Ketersediaan pasir dan bahan bangunan yang mudah didapat. • Dukungan dari aparat desa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tersedia gapura dan petunjuk jalan desa. • Jarak dari satu rumah ke rumah masih jauh dan tipe rumah bergerombol. • Warga kurang berpartisipasi akan pembangunan.
Eksternal		
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan mahasiswa KKN. 	<ul style="list-style-type: none"> • Musyawarah dengan RW dan RT setempat mengenai keadaan masjid yang sudah tak layak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat gapura desa. • Melengkapi infrastruktur sekolah (pipa paralon).
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Biaya yang sangat pas-pasan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan pembuatan gapura di beli sesuai dengan biaya yang ada. 	

Tabel 4.3: Matrik SWOT 03. BIDANG SENI DAN OLAAHRAGA

Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Pihak sekolah dan desa sangat mendukung program di bidang seni dan olahraga. • Ada murid yang sudah memiliki <i>talent</i> pada seni dan olahraga. • Antusiasme peserta didik pada olahraga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya tenaga pengajar. • Belum tersedianya fasilitas umum dalam bidang seni dan olahraga. • Kegiatan olahraga belum terorganisir dengan baik. • Kurang sarana olahraga.
Eksternal		
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Ada anggota KKN yang ahli dalam bidang seni khususnya tari, paduan suara dan olahraga. • Fasilitas mengajar memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pihak desa memberi kesempatan kepada anak-anak desa untuk menampilkan tarian mereka dalam acara-acara desa. • Pihak sekolah menyediakan beberapa jenis fasilitas olahraga yang diajarkan (net dan takraw). 	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota KKN mengajar olahraga, paduan suara dan tari di sekolah. • Membagi bakat dan minat anak-anak ke dalam beberapa jenis <i>softskill</i> seperti paduan suara, tari dan olahraga.
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan teknologi membuat masyarakat enggan keluar rumah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah desa membuat acara khusus untuk melestarikan kebudayaan daerah setempat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pihak sekolah membuat ekstrakurikuler minat anak-anak . • Menjadikan <i>gadget</i> sebagai fasilitas untuk menghafal gerakan tarian

		dengan mudah dan efisien.
--	--	---------------------------

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut: Pembangunan Gapura dan Saluran Air Sekolah.

Tabel 4. 4: Matrik SWOT 04. BIDANG SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan masyarakat khususnya pemuda dan ibu-ibu PKK. • Antusiasme warga desa dalam perlombaan HUT RI ke-71. • Keterbukaan dan mau berbaur yang dimiliki pemuda desa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian warga yang kurang aktif meramaikan acara karena pekerjaan. • Kurang <i>respect</i> dengan pihak kelurahan. • Adat yang berbeda di kalangan masyarakat antara warga biasa, santri dan salafi. • Arsip desa yang belum lengkap. • Tempat dan fasilitas kesehatan jauh dari desa.
Eksternal		
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya anggota KKN yang mampu dalam bidang keagamaan dan sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pihak desa mendukung kegiatan sosial dan keagamaan. • Sebelum kegiatan dilaksanakan, 	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota KKN berinteraksi dan berbaudengan warga yang masih berstrata untuk mencapai integrasi dalam masyarakat.

<ul style="list-style-type: none"> • Adanya anggota KKN yang mampu membangun komunikasi dengan pejabat desa dan tokoh masyarakat. • Adanya donasi pakaian layak pakai yang dibagikan kepada warga. 	<p>anggota KKN bermusyawarah dengan perangkat desa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasikan program “Rumah Sehat” kepada masyarakat untuk melakukan serangkaian cek kesehatan di posko kesehatan yang telah disediakan. • Khitan massal untuk anak yang kurang mampu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpartisipasi dalam rangkaian acara keagamaan yang diadakan oleh tokoh masyarakat seperti pengajian. • Anggota KKN mensosialisasikan dan mendata warga yang ingin melakukan cek kesehatan dan khitan masal. • Anggota KKN melakukan pendataan warga berupa sensus Kartu Keluarga. • Membagikan pakaian layak pakai kepada anak-anak yang membutuhkan dengan cara disortir.
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGY (ST)</i>	<i>STRATEGY (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Komplek perumahan warga yang saling berjauhan namun bergerombol. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi dengan aparat desa, masyarakat dan tokoh masyarakat tentang program “Rumah Sehat”. • Anggota KKN bersama pemuda desa mengadakan perlombaan 17 Agustus. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi aktif dengan masyarakat, pemerintah desa dan aparat desa untuk bekerjasama dalam program-program sosial. • Mengelompokkan setiap <i>event</i> dan kegiatan

	<ul style="list-style-type: none"> • KKN SAGA4 menyumbang hadiah perlombaan. 	berdasarkan adat istiadat warga.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut: Rumah Sehat, Pengajian Akbar, Sunatan Massal, HUT RI, Sensus Penduduk.</p>		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Fokus utama kami dalam merealisasikan program kerja selama KKN di Desa Carenang adalah dalam bidang Literasi (Pendidikan dan Teknologi), bidang Seni dan Olahraga, dan Sosial dan Keagamaan. Mengingat peserta didik di Desa Carenang memiliki keterbatasan dalam hal membaca dan menulis. Kegiatan kami lainnya untuk mempermudah masyarakat mengetahui keberadaan Desa Carenang, kami membuat Gapura Selamat Datang. Sehubungan banyak potensi yang dimiliki oleh anak-anak Desa Carenang, kami mengembangkannya dengan membuka ekstrakurikuler yang telah dibagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas tari, teater dan paduan suara. Kami juga mengadakan Rumah Sehat sebagai program unggulan dalam bidang sosial.

Tabel 4.5: Tabel Kegiatan 1

Bidang	Pendidikan dan Teknologi
Program	SAGA4 E-Learning
Nomor Kegiatan	1
Nama Kegiatan	Pembelajaran tentang Komputer
Tempat/Tanggal	SDN Carenang III dan MTs Madhla'ul Falah/ 1 Agustus – 20 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	1 jam per hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Rheza Alfian. Tim Pelaksana: Rayyan Adilla Anwar, Rizky Wulandari, Khairatunnisa, Wiwin Anggraini, Faiz Ramadhan, Danu Subagdja
Tujuan	Memberikan informasi tentang dunia internet agar siswa/i dapat memanfaatkan komputer untuk dunia pendidikan
Sasaran	Siswa-siswi SDN Carenang III dan MTs

	Madhla'ul Falah
Target	50 Siswa-siswi SDN Carenang III dan 20 siswa/i MTs Madhla'ul Falah mendapatkan informasi tentang tentang dunia internet agar siswa/i dapat memanfaatkan komputer untuk pendidikan
Deskripsi Kegiatan	Semangat dan antusias siswa/i SD dan SMP semakin bertambah saat mahasiswa/i mengajar. Disamping kita menyampaikan materi menurut Kegiatan Belajar Mengajar yang ada, kami juga memberikan motivasi kepada siswa/i agar memiliki cita-cita yang tinggi dan melanjutkan belajar hingga perguruan tinggi. Saat kegiatan mengajar menjadi kurang kondusif, kami melakukan pelatihan Komputer di SDN Carenang III dan MTs Madhla'ul Falah. Pertama kali kami memperkenalkan mereka dengan sebuah <i>laptop</i> dan mereka sangat senang. Secara bergiliran, mereka mempraktikan apa yang sudah diberikan oleh mentor tentang kegunaan <i>Microsoft office</i> yang sering digunakan mahasiswa dalam mengerjakan tugas. Di akhir sesi pertemuan, kami memberikan kuis tentang apa saja yang sudah dipelajari pada sesi sebelumnya.
Hasil Pelayanan	50 Siswa-siswi SDN Carenang III dan 20 siswa/i MTs Madhla'ul Falah mendapatkan informasi tentang tentang dunia internet agar siswa/i dapat memanfaatkan komputer untuk pendidikan
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut.



Gambar 4. 2 : Mengajar di MTs. Madhla'ul Falah



Gambar 4. 1 : Mengajar di SDN Carenang III

Tabel 4.6 : Tabel Kegiatan 2

Bidang	Seni dan Budaya
Program	Mengajar seni tari, teater, paduan suara dan Bahasa Inggris
Nomor Kegiatan	2
Nama Kegiatan	SAGA4 Ekstrakurikuler
Tempat/Tanggal	1 Agustus – 20 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	1 jam per hari.
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Wiwin Anggraini Tim Pelaksana: Rayyan Adilla, Rizky Wulandari, Khairatunnisa, Tsiqah Khumairah, Iqbal Alian Putra
Tujuan	Memberikan pelatihan tari tradisional, tari persembahan, <i>modern dance</i> , seni teater, paduan suara, dan Bahasa Inggris.
Sasaran	Siswa-siswi SDN Carenang III dan MTs Madhla'ul Falah.
Target	30 Siswa-siswi SDN Carenang III dan 25 Siswa/I MTs Madhla'ul Falah mendapatkan pelatihan tari tradisional, tari persembahan, <i>modern dance</i> , seni teater, paduan suara, dan Bahasa Inggris.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berlangsung mulai tanggal 1 – 20 Agustus 2016 di SDN Carenang III dan MTs

	<p>Madla'ul Falah setiap pulang sekolah sekitar pukul 14.00 sampai pukul 16.00 Karena ada beberapa siswa/i yang memilih lebih dari satu ekstrakurikuler, maka jadwal kegiatan ini kami bagi menjadi tiga waktu yaitu pukul 14.00 untuk kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris, pukul 15.00 untuk kegiatan menari, dan yang terakhir pukul 16.00 itu latihan teater. Semua kegiatan itu dilatih oleh mahasiswa KKN SAGA 4.</p> <p>Kegiatan menari dilatih oleh Khairatunnisa dan Tsiqah Khumairah. Mereka mengajarkan tarian yang bertema “<i>let it go</i>” dan tarian tradisional yaitu tarian Pasambahan. Setiap tarian dibagi menjadi dua kelompok. Tarian tersebut akan ditampilkan oleh mereka pada acara penutupan KKN SAGA4.</p> <p>Kegiatan Bahasa Inggris dilatih oleh Rizky Wulandari dan Iqbal Alian Putra. Mereka menggunakan metode pendekatan secara visual dengan menayangkan beberapa video edukasi Bahasa Inggris sehingga anak-anak tersebut semangat dalam belajar bahasa Inggris.</p> <p>Kegiatan teater dilatih oleh Rayyan Adilla Anwar dan Wiwin Anggraini. Mereka mengajarkan bernyanyi sambil berakting dengan ekspresi.</p>
Hasil Pelayanan	30 Siswa-siswi SDN Carenang III dan 25 Siswa/I MTs Madhla'ul Falah mendapatkan pelatihan tari tradisional, tari persembahan, <i>modern dance</i> , seni teater, paduan suara, dan Bahasa Inggris.
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut.



Gambar 4. 4 : Latihan Teater



Gambar 4. 3 : Latihan Tari

Tabel 4. 6 : Tabel Kegiatan 3

Bidang	Kesehatan
Program	Sunat massal gratis, Penyuluhan pencegahan diabetes serta Pemeriksaan gula darah dan tekanan darah gratis
Nomor Kegiatan	3
Nama Kegiatan	<i>Rumah Sehat</i>
Tempat/Tanggal	SDN Carenang I/ Minggu, 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Lama pelaksanaan dari pkl 08.00 WIB-12.00 WIB
Tim Pelaksana	Semua anggota KKN 134 SAGA4, semua anggota KKN 135 dan semua anggota KKN 136. Tenaga Medis: <ul style="list-style-type: none"> - 3 dokter yang bertugas di RSUP Fatmawati - 25 asisten medis - Ibu-ibu kader LPM bidang Kesehatan Desa Carenang Narasumber Penyuluhan: Ns. Siti Djuleha dokter yang bertugas di RSUP Fatmawati
Tujuan	Memberikan informasi tentang penyakit diabetes dan pemeriksaan gula darah serta tekanan darah secara gratis dan memberikan layanan sunatan masal secara gratis.
Sasaran	Warga dan anak-anak Desa Carenang.
Target	100 orang warga Desa Carenang mendapatkan informasi tentang penyakit diabetes dan

	pemeriksaan gula darah serta tekanan darah secara gratis serta 30 orang anak Desa Carenang mendapatkan layanan sunatan massal secara gratis.
Deskripsi Kegiatan	Rumah Sehat adalah salah satu bentuk pelayanan mahasiswa KKN-PpMM kelompok 134 bekerjasama dengan KKN-PpMM kelompok 135 dan KKN-PpMM kelompok 136 Desa Carenang. Jenis kegiatan ini masuk dalam kategori kesehatan. Rumah Sehat ini meliputi penyuluhan pencegahan diabetes, pemeriksaan gula darah serta tekanan darah, dan khitanan massal. Kegiatan ini menghadirkan 28 tenaga medis terdiri dari 3 dokter senior dan 25 asisten medis yang berasal dari Rumah Sakit Fatmawati Jakarta Selatan, dan Ibu-ibu Kader LPM Bidang Kesehatan Desa Carenang. Sedangkan, seminar penyuluhan diabetes di isi oleh salah satu tenaga medis di antara mereka. Kegiatan ini bertempat di SDN Carenang I dan dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2016. Perincian biayanya adalah masing-masing Rp2.000.000,- dari 3 kelompok yaitu 134, 135, dan 136. Acara dimulai dengan registrasi pada pukul 08.00 WIB, pemeriksaan gula darah serta tekanan darah pada pukul 09.30 WIB, dan seminar penyuluhan diabetes pada 09.30 WIB, dan khitanan massal pada pukul 10.00 WIB, ditutup dengan sesi foto bersama pada pukul 12.00 WIB Peserta kegiatan ini adalah masyarakat Desa Carenang dan untuk peserta khitanan massal kami memberikan kuota sebanyak 30 orang perwakilan setiap RT, namun pada kenyataan hanya 8 orang yang khitan.
Hasil Pelayanan	105 orang warga Desa Carenang mendapatkan informasi tentang penyakit diabetes dan pemeriksaan gula darah serta tekanan darah secara gratis serta 8 orang anak Desa Carenang

	mendapatkan layanan sunatan massal secara gratis.
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut.



Gambar 4. 6: Sunat Masal



Gambar 4. 5 : Pemeriksaan Gula Darah

Tabel 4.7 : Tabel Kegiatan 4

Bidang	Pembangunan dan Infrastuktur
Program	Membangun Gapura perbatasan desa
Nomor Kegiatan	4
Nama Kegiatan	Gapura SAGA4
Tempat/Tanggal	Perbatasan antara Desa Karangharja dan Desa Carenang/ 15-16 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Lama pelaksanaan 2 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Luthfan Dimas Pratama Tim Pelaksana: Faiz Ramadhan, Danu subagdja, Iqbal Alian Putra, Reza Alfian, Muhammad Ichsan
Tujuan	Mendirikan gapura pembatas desa di perbatasan Desa Karangharja dan Desa Carenang
Sasaran	Gapura pembatas desa
Target	1 gapura pembatas desa didirikan di perbatasan Desa Karangharja dan Desa Carenang
Deskripsi Kegiatan	Pembangunan gapura ini merupakan satu bentuk pelayanan fisik KKN-PpMM kelompok 134 di Desa Carenang. Jenis kegiatan ini masuk dalam kategori Pembangunan Infrastruktur. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 15-16 Agustus 2016 yang bertempat di perbatasan Desa Karangharja dan Desa

	<p>Carenang dan dilakukan oleh seluruh anggota laki-laki KKN 134 SAGA4 tanpa bantuan dari warga Desa Carenang. Kegiatan ini menghabiskan dana sebesar Rp 2.500.000 dengan rincian pembelian batu kerikil, semen, pasir, besi, spanduk dan batu bata. Pembangunan ini sudah mendapat persetujuan pihak desa karena di perbatasan antar desa tersebut belum ada gapura yang menjadikan batas wilayah antara Desa Carenang dan Desa Karangharja.</p>
Hasil Pelayanan	1 gapura pembatas desa didirikan di perbatasan Desa Karangharja dan Desa Carenang.
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut.



Gambar 4.7 : Gapura Tampak Depan



Gambar 4.8 : Gapura Tampak Samping

Tabel 4.8 : Tabel Kegiatan 5

Bidang	Sosial dan Keagamaan
Program	Sensus Penduduk
Nomor Kegiatan	5
Nama Kegiatan	<i>Sensus Penduduk</i>
Tempat/Tanggal	Desa Carenang/ 11-15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	5 jam per hari
Tim Pelaksana	<p>Penanggung Jawab: Iqbal Alian Putra Tim Pelaksana: Khairatunnisa, Rayyan Adilla Anwar, Luthfan Dimas Pratama, Faiz Ramadhan, Rizky Wlandari, Tsiqoh Khumairah, Danu subagdja, Wiwin Anggraini, Reza Alfian, Muhammad Ichsan, Rafika Puspa Wardana</p>

Tujuan	Membantu Aparatur desa dalam memberikan layanan pemerintah desa kepada masyarakat
Sasaran	Aparat Desa Carenang
Target	5 orang aparat Desa Carenang terbantu dalam memberikan layanan pemerintah desa kepada masyarakat
Deskripsi Kegiatan	Sensus penduduk Desa Carenang adalah salah satu bentuk pelayanan mahasiswa KKN-PpMM kelompok 134 bekerjasama dengan KKN-PpMM kelompok 135 dan KKN-PpMM kelompok 136. Dalam membantu aparat desa, kami mendata warga pada bagian RT 1-3 RW 01, RT 10-12 RW 3, dan 21-24 RW 5 Desa Carenang. Kami mendatangi setiap rumah di Desa Carenang dan memastikan warga Desa Carenang memiliki KK. Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 hari dari tanggal 11-15 Agustus 2016. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 10.00 WIB-12.00 WIB dan di lanjutkan dari pukul 13.00 WIB-16.00 WIB. Selama melakukan tugas sensus penduduk, kami pun mensosialisasikan program Rumah Sehat yang akan dilaksanakan pada 21 Agustus 2016 kepada warga Desa Carenang.
Hasil Pelayanan	5 orang aparat Desa Carenang terbantu dalam memberikan layanan pemerintah desa kepada masyarakat
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut..



Gambar 4. 10 : Mensensus salah satu warga



Gambar 4. 9 : Berfoto bersama warga setelah sensus

Tabel 4.9: Tabel Kegiatan 6

Bidang	Sosial dan Keagamaan
Program	Peringatan HUT RI
Nomor Kegiatan	6
Nama Kegiatan	Peringatan HUT RI ke 71
Tempat/Tanggal	Kp. Lembur Sawah RT.03 Desa Carenang/ Rabu, 17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Faiz Ramadhan Tim Pelaksana: Khairatunnisa, Rayyan Adilla Anwar, Luthfan Dimas Pratama, Iqbal Alian Putra, Rizky Wlandari, Tsiqoh Khumairah, Danu subagdja, Wiwin Anggraini, Reza Alfian, Muhammad Ichsan, Rafika Puspa Wardana
Tujuan	Membantu warga dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
Sasaran	Warga RW 04 Desa Carenang
Target	200 warga Desa Carenang terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
Deskripsi Kegiatan	Program kegiatan Peringatan HUT RI adalah bentuk pelayanan mahasiswa KKN-PpMM kelompok 134 di Kp. Lembur Sawah RT 003, Desa Carenang. Kegiatan ini mengedepankan kebersamaan warga antar generasi dan bersifat mengembangkan kreatifitas, ketrampilan, ketangkasan dan sportivitas. Dengan mengangkat tema: “Dengan Semangat Proklamasi 17 Agustus 1945, Kita Sukseskan Reformasi untuk Terwujudnya Kehidupan Berbangsa yang Sejahtera, Demokratis dan Berkeadilan”. Kami mempersiapkan kegiatan Peringatan HUT RI ini selama 2 hari, mulai dari rapat koordinasi, pembentukan kepanitiaan, rapat rutin, kerja bakti lapangan, dekorasi lapangan, mencari dana, pembuatan perlengkapan lomba, pembelian hadiah lomba, pembungkusan hadiah lomba, dan sampai hari

	pelaksanaan kegiatan Peringatan HUT RI. Kegiatan Peringatan HUT RI dimeriahkan dengan bermacam perlombaan. Ada 14 lomba yang dilaksanakan, yaitu Lomba panjat pinang, lomba kelereng, lomba balap karung, lomba makan kerupuk, lomba tarik tambang remaja, tarik tambang ibu-ibu, tarik tambang bapak-bapak, lomba memasukkan benang ke dalam jarum, lomba bendera, lomba joget balon, lomba gendong, lomba makan pisang, lomba ambil koin di tepung dan lomba gigit koin di buah.
Hasil Pelayanan	200 warga RW 04 Desa Carenang terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71.
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut.



Gambar 4.12 : Lomba Balap Karung



Gambar 4.11: Lomba Makan Kerupuk

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4.10 : Tabel Kegiatan 7

Bidang	Pembangunan dan Infrastruktur
Program	Perbaikan saluran air SDN Carenang III
Nomor Kegiatan	7
Nama Kegiatan	<i>Pengadaan Pipa SAGA4</i>
Tempat/Tanggal	SDN Carenng III/ Senin, 1 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Danu Subagdja Tim Pelaksana: Luthfan Dimas Pratama, Iqbal Alian Putra, Faiz Ramadhan, Reza Alfian, Muhammad Ichsan

Tujuan	memberikan sarana saluran perairan sekolah SDN Carenang III
Sasaran	Saluran perairan di SDN Carenang III
Target	1 Saluran air SDN Carenang III mendapatkan sarana saluran perairan.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini adalah salah satu bentuk pelayanan mahasiswa KKN-PpMM kelompok 134 SAGA4 dan kelompok 136 di Desa Carenang yang termasuk dalam kategori Pembangunan Infrastruktur. Kegiatan ini sebagai bentuk permohonan maaf kami kepada Kepala Sekolah SDN Carenang III karena penggunaan air sekolah secara berlebihan oleh kelompok KKN 134 SAGA4 dan kelompok KKN 136 sehingga membanjiri lapangan SDN Carenang III. Kami membeli beberapa pipa baru yang panjang yang akan dihubungkan langsung pada pembuangan limbah air sekolah. Kegiatan ini menghabiskan dana sebesar Rp. 400.000,- dan di bantu oleh 1 orang guru serta 1 orang penjaga sekolah juga seluruh anggota laki-laki KKN 134 SAGA4.
Hasil Pelayanan	2 Saluran air SDN Carenang III mendapatkan sarana saluran perairan.
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut.



Gambar 4.14 : Pipa 1



Gambar 4.13 : Pipa 2

Tabel 4.11: Tabel Kegiatan 8

Bidang	Sosial dan Keagamaan
Program	<i>Tabligh Akbar</i>
Nomor Kegiatan	8
Nama Kegiatan	<i>Tabligh Akbar</i>
Tempat/Tanggal	Lapangan Mts Madhla'ul Falah/ Kamis, 25 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Muhammad Ichsan Tim Pelaksana: Khairatunnisa, Rayyan Adilla Anwar, Luthfan Dimas Pratama, Iqbal Alian Putra, Rizky Wlandari, Tsiqoh Khumairah, Danu subagdja, Wiwin Anggraini, Reza Alfian, Rafika Puspa Wardana, Faiz Ramadhan Narasumber: K.H. Shohibul Manaf. selaku tokoh masyarakat Desa Carenang.
Tujuan	Menyelenggarakan <i>Tabligh Akbar</i> dengan tema menjalin persaudaraan melalui KKN.
Sasaran	Kegiatan <i>Tablig Akbar</i>
Target	Kegiatan <i>Tabligh Akbar</i> dngan tema menjalin persaudaraan melalui KKN terselenggara.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini adalah salah satu bentuk pemberdayaan mahasiswa KKN-PpMM kelompok 134 SAGA4 Desa Carenang. Jenis kegiatan ini masuk kategori sosial dan keagamaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2016 dan bertempat di lapangan MTs Madhla'ul Falah serta di ikuti oleh 95 orang. Dimana pada tanggal sebelumnya yaitu tanggal 24 Agustus 20116 kami merencanakan serta mendekorasi tempat untuk dilaksanakannya kegiatan ini dengan menyewa panggung serta <i>sound system</i> dari salah seorang warga yang bernama Aceng. Kegiatan ini dimulai setelah bada' maghrib dimana acara pertama

	tersebut yaitu pembukaan yang dibuka oleh pembawa acara bernama Ivan dan dilanjutkan sambutan-sambutan kemudian pembacaan yasin tahlil dan ditutup dengan siraman rohani yang dilakukan oleh K.H. Shohibul Manaf, dimana beliau merupakan salah satu tokoh masyarakat setempat. Isi dari siraman rohani tersebut mengingatkan kita untuk belajar menerima perbedaan, saling menghormati serta menjalin persaudaraan satu sama lain.
Hasil Pelayanan	25 anak-anak dan 70 warga Desa Carenang berpartisipasi dalam kegiatan <i>Tabligh Akbar</i> dengan tema menjalin persaudaraan melalui KKN terselenggara.
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut



Gambar 4. 16 : Peserta Tabligh Akbar



Gambar 4. 15 : Ceramah Tabligh Akbar

Tabel 4. 12 : Tabel Kegiatan 9

Bidang	Sosial dan Keagamaan
Program	Seminar dan Workshop
Nomor Kegiatan	9
Nama Kegiatan	Seminar Pemerintahan
Tempat/Tanggal	Aula Kantor Kecamatan Cisoka/ Minggu, 7 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Lama Pelaksanaan dari pukul 08.30 WIB-12.00 WIB

Tim Pelaksana	Semua anggota KKN 134 SAGA4, semua anggota KKN 135, semua anggota KKN 136, 10 kelompok KKN Kecamatan Cisoka
Tujuan	Memberikan informasi tentang optimalisasi peran aparatur desa dalam pembangunan merujuk UU No.6 tahun 2014
Sasaran	Staff dan Aparatur Desa Carenang
Target	30 Staff dan Aparatur Desa Carenang mendapatkan informasi tentang optimalisasi peran aparatur desa dalam pembangunan merujuk UU No.6 tahun 2014
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini adalah salah satu bentuk pemberdayaan mahasiswa KKN-PpMM kelompok KKN 134 SAGA4 bekerjasama dengan kelompok KKN 135, kelompok KKN 136 dan 10 kelompok KKN yang ditempatkan pada Kecamatan Cisoka. Kegiatan ini di mulai pukul 09.15 WIB. Acara dibuka oleh pembawa acara dan dilanjutkan dengan lantunan ayat suci al-Qur'an, kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya dan acara sambutan-sambutan hingga memasuki acara inti yaitu penyampaian materi yang dibawakan oleh Dosen Universitas Syarif Hidayatullah jakarata, perwakilan Aparatur Kecamatan. Cisoka, dan perwakilan Aparatur Kabupaten Tangerang serta dimoderatori oleh Faiz Ramadhan. Banyak sekali manfaat yang didapatkan dalam acara seminar ini diantaranya, mengetahui pentingnya peranan Aparatur Desa serta mengetahui faktor yang dapat mengoptimalkan kegiatan pemerintahan yaitu <i>teamwork</i> dan disiplin kerja,
Hasil Pelayanan	12 Staff dan Aparatur Desa Carenang mendapatkan informasi tentang optimalisasi peran aparatur desa dalam pembangunan merujuk UU No.6 tahun 2014
Keberlanjutan	Program tidak berlanjut

program	
---------	--



Gambar 4.18 : Foto Bersama Panitia dan Narasumber setelah Seminar



Gambar 4.17 : Para Narasumber Seminar Kepemerintahan

Tabel 4.13 : Tabel Kegiatan 10

Bidang	Seni dan Olahraga
Program	Pelatihan futsal dan sepak takraw
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	SAGA4 Sport
Tempat/Tanggal	Lapangan SDN Carenang III/ 1 Agustus – 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 jam per hari.
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Rayyan Adilla Anwar Tim Pelaksana: Luthfan Dimas Pratama, Iqbal Alian Putra, Tsiqoh Khumairah, Danu subagdja, Wiwin Anggraini, Reza Alfian, Rafika Puspa Wardana, Faiz Ramadhan
Tujuan	Memberikan pelatihan futsal dan sepak takraw kepada siswa/i
Sasaran	Siswa/i SDN III Carenang
Target	40 siswa/i anak mendapatkan pelatihan futsal dan sepak takraw
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berlangsung mulai tanggal 1–20 Agustus 2016 di lapangan SDN Carenang III setiap pulang sekolah pukul 16.00 WIB sampai pukul 17.30 WIB. Sepak takraw dan futsal dilatih oleh mahasiswa/i KKN 134 SAGA 4 bersama 1 orang guru olahraga SDN Carenang

	III. Selama latihan berlangsung kami melihat anak-anak Desa Carenang ini nampak semangat sekali untuk mengikuti dan menerima pelatihan yang kami lakukan bahkan kami selalu mengadakan lomba intenal di setiap latihan kami dengan membuat beberapa tim yang diisi oleh anak-anak Desa Carenang dan pada sesi terakhir latihan kami pun selalu memberikan apresiasi kepada tim yang menjadi juara sebagai semangat anak-anak SD/MTs di Desa Carenang dalam mengembangkan ilmu olahraga mereka.
Hasil Pelayanan	20 orang anak mendapatkan pelatihan futsal dan sepak takraw
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut (namun tanpa kehadiran kami pun program ini akan terus dilanjutkan oleh guru olahraga SD Carenang 3)



Gambar 4. 20 : Latihan sepak bola



Gambar 4. 19 : Foto bersama setelah latihan

Tabel 4. 13 : Tabel Kegiatan II

Bidang	Sosial dan Keagamaan
Program	Pelayanan Pendidikan TPA.
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar Peajaran Agama
Tempat/Tanggal	Mts Madhla'ul Falah / 1 - 20 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	1 jam per hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Rafika Puspa Wardana Tim Pelaksana: Luthfan Dimas Pratama, Iqbal Alian Putra, Tsiqoh Khumairah, Danu subagdja,

	<p>Wiwin Anggraini, Reza Alfian, Rayyan Adilla Anwar, Faiz Ramadhan Warga Desa Carenang: Ustadzah Hasanah</p>
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran Agama
Sasaran	Anak-anak di Desa Carenang tingkat SD dan MTs
Target	50 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran Agama
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini adalah salah satu bentuk pemberdayaan mahasiswa KKN-PpMM kelompok 134 Desa Carenang. Jenis kegiatan ini masuk kategori sosial dan keagamaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1-20 Agustus 2016 dan bertempat di SDN Carenang III. Kegiatan ini kami lakukan untuk membantu para pengajar/guru yang setiap harinya mengajar anak-anak Desa Carenang untuk mengaji al-Qur'an serta Iqra. Setiap ba'da maghrib anak-anak Desa Carenang dengan semangatnya berbondong-bondong menuju Mts Madhla'ul Falah untuk mengikuti pengajian rutin melihat rutinitas tersebut kami berinisiatif membantu seorang guru yang bernama Ustadzah Hasanah untuk mengajarkan anak-anak tersebut mengaji al-Qur'an dan Iqra. Mungkin sedikit banyak kami bisa memberikan ilmu yang kami punya serta memotivasi anak-anak tersebut untuk selalu semangat dalam hal agama yaitu salah satunya mengaji.</p>
Hasil Pelayanan	36 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran Agama
Keberlanjutan program	Program tidak dilanjutkan.



Gambar 4.19 : Mengajar ngaji



Gambar 4.20 : Mengajar praktik salat

Tabel 4.14 : Tabel Kegiatan 12

Bidang	Pendidikan dan Teknologi.
Program	Pelayanan bimbingan belajar.
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	SAGA4 Mengajar
Tempat/Tanggal	SDN Carenang III / 1 Agustus – 20 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	1 jam per hari.
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Rafika Puspa Wardana Tim Pelaksana: Luthfan Dimas Pratama, Iqbal Alian Putra, Tsiqoh Khumairah, Danu subagdja, Wiwin Anggraini, Reza Alfian, Rayyan Adilla Anwar, Faiz Ramadhan
Tujuan	Membantu guru Sekolah/ Madrasah dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswi.
Sasaran	Guru SDN Carenang III
Target	8 orang guru SDN Carenang III terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswinya
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini adalah salah satu bentuk pemberdayaan mahasiswa KKN-PpMM kelompok 134 Desa Carenang. Jenis kegiatan ini masuk kategori pendidikan dan tekhnologi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 20 Agustus 2016 dan bertempat SDN Carenang III. Dalam kegiatan ini kami memberikan beberapa materi tambahan mata pelajaran Matematika, IPA dan IPS yang belum anak-anak pahami. Namun bukan sekedar

	memberikan materi tambahan mata pelajaran pada program ini kami juga mengajarkan anak-anak Desa Carenang untuk belajar menulis dan membaca selain itu kami juga membantu anak-anak yang mempunyai PR (Pekerjaan Rumah) dan sedikit banyak memberikan motivasi kepada anak-anak Desa Carenang tersebut agar terus giat dan semangat dalam mencari ilmu.
Hasil Pelayanan	10 orang guru SDN Carenang III terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswinya
Keberlanjutan program	Program tidak dilanjutkan.



Gambar 4. 23 : Anak-anak sedang memperhatikan materi



Gambar 4. 21 : Anak-anak mengerjakan latihan dan pekerjaan rumah

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendorong

Dengan modal kekompakan, kelompok KKN SAGA4 dapat melaksanakan program yang direncanakan dengan hasil yang cukup memuaskan. Keberhasilan yang telah kami capai adalah:

- Koordinasi 86. Kelompok KKN SAGA4 dipimpin oleh satu ketua yang membagi anggotanya menjadi beberapa divisi. Setiap divisi memiliki tugas, lingkup pekerjaan, dan tanggung jawab. Begitu juga dengan masing-masing divisi, satu orang dipilih menjadi koordinator dan bertanggung jawab atas divisinya.
- Potensi yang berbeda dari setiap anggota KKN. Setiap anggota KKN SAGA4 memiliki keterampilan yang berbeda-beda, di antaranya adalah Bahasa Inggris, bahasa Arab, *public speaking*, fotografi, memasak, dan lain-lain. Dengan adanya *skill* yang berbeda ini, kami dapat mengaplikasikannya untuk memberdayakan warga Desa Carenang.

- Kekompakkan. Dengan jumlah anggota sebanyak 12 orang yang terdiri dari 7 fakultas, kami tidak menemukan permasalahan yang dapat merenggangkan hubungan antar anggota. Kekompakkan ini dapat kita lihat sejak pertama kali bertemu untuk menjadi satu kelompok, kami saling bekerja sama dalam setiap hal dan selalu berkumpul lengkap dalam setiap acara yang diadakan.
- Keaktifan dan keikhlasan. Setiap anggota sudah memiliki kewajibannya masing-masing, sehingga tak ada unsur paksaan dalam bekerja, dan semua anggota melaksanakan tugas dengan penuh keikhlasan. Tugas-tugas yang diberikan sudah tercantum dalam jadwal piket harian, jadwal pembagian divisi dan jadwal jam kerja. Jika ada jadwal yang bentrok, setiap anggota berinisiatif menggeser jadwal atau digantikan sementara karena prioritas kegiatan yang lebih penting.
- Sosialisasi. Kegiatan ini berjalan dengan dukungan penuh dari masyarakat yang antusias dan berkeinginan tahanan tinggi. Bahkan ketika kami berpamitan, suasana harus menyelimuti seluruh masyarakat terutama anak-anak karena mereka paling sering kami temui, sehingga mereka meminta kami untuk memperpanjang masa kegiatan.
- Evaluasi. Demi adanya kemajuan dalam kegiatan yang kami lakukan, maka perlu diadakan evaluasi dalam setiap kegiatan tersebut. Kami mengadakan evaluasi entah pada sore atau malam hari. Hal ini bertujuan agar kinerja kami semakin bagus.
- Dana. Dana merupakan faktor penunjang dalam keberhasilan setiap kegiatan.

2. Faktor Penghambat

Kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok KKN SAGA4 mempunyai beberapa hambatan, salah satunya adalah terbatasnya dana yang ada dengan program-program yang cukup banyak. Namun, kami tetap mengupayakan yang terbaik untuk kemajuan desa. Selain itu, sebagian masyarakat memiliki karakter tertutup sehingga kami sulit mensosialisasikan program-program kami.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Secara umum pelaksanaan KKN SAGA4 2016 di Desa Carenang bisa dikatakan berhasil ditinjau dari:

1. Intervensi Sosial
 - Mahasiswa dapat dengan mudah berbaur dan beradaptasi dengan baik terhadap kebiasaan masyarakat maupun keadaan di lingkungan masyarakat Desa Carenang.
 - Mahasiswa mampu dengan baik mengkomunikasikan dan mensosialisasikan kepada masyarakat setempat dan aparat pemerintah setempat terkait program kerja apa saja yang akan dilaksanakan selama kegiatan KKN.
 - Masyarakat sangat aktif terhadap kegiatan dan kehadiran KKN SAGA4 di lingkungan Desa Carenang.
 - Terjalin tali persaudaraan antara masyarakat dan mahasiswa sehingga hubungan tak hanya sebatas formalitas tugas KKN.
2. Pendidikan dan Teknologi
 - Mahasiswa mampu mengaplikasikan kompetensi keilmuan yang dimiliki terhadap kegiatan belajar mengajar.
 - Mahasiswa mengetahui sistem pengajaran formal di sekolah.
 - Terjalannya hubungan yang baik antara mahasiswa dengan peserta didik, sehingga tercipta kesan yang positif.
3. Pembangunan Fisik
 - Pembuatan gapura perbatasan antar desa, sehingga sekarang ada perbatasan anatara Desa Carenang dan Desa Karangharja
 - Perbaikan saluran air SDN Carenang 3, sehingga air dapat mengalir dengan baik.

B. Rekomendasi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang secara langsung dilaksanakan oleh mahasiswa. Setelah melaksanakan berbagai bentuk pengabdian masyarakat di Desa Carenang, Kecamatan Cisoka ada beberapa saran terhadap beberapa pihak. Saran-saran tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi dalam melaksanakan

KKN yang lebih maksimal. Adapaun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Jakarta

Kami mengapresiasi usaha yang dilakukan oleh PPM UIN Jakarta sehingga kegiatan KKN akhirnya terlaksana untuk memenuhi salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. PPM UIN Jakarta secara keseluruhan telah menyelesaikan tanggung jawabnya namun kami menilai masih banyak kekurangan yang perlu diperhatikan, terlebih lagi Kementerian Agama RI mulai dari pembagian kelompok, pembekalan, dan pelaksanaan KKN.

Pembagian kelompok menurut kami tidak memiliki standar tersendiri terutama dalam aspek penentuan anggota dari tiap tiap fakultas, kami belum pernah diberitahu PPM apa standar dalam pembagian kelompok, apakah PPM secara acak saja membagi kelompok atau sesuai penilaian psikologi/akademik dari masing masing individu. Pembekalan pun hanya menggambarkan secara umum apa itu KKN serta waktu yang singkat membuat mahasiswa kurang mengerti soal tugas KKN.

Terakhir saat dilaksanakan KKN, pihak PPM tidak langsung mengawasi dan mengayomi mahasiswa. Hanya sekali anggota PPM mensurvei dan itupun pada hari terakhir pelaksanaan kegiatan dan hanya menanyakan hal umum saja. Semoga pelaksanaan KKN ke depan bisa diperbaiki secara sistemik dan menyeluruh, masih banyak tugas yang menanti untuk PPM.

2. Para pejabat Desa Carenang, Kecamatan Cisoka, Tangerang

Sebelumnya kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh perangkat Desa Carenang karena telah mendukung dan membantu kegiatan KKN ini. Kami berharap seluruh perangkat desa menjalankan amanat yang telah diberikan warga desa, sehingga pelaksanaan kegiatan terutama pembangunan desa dapat terlaksana secara maksimal. Selama kegiatan KKN kami berusaha menjembatani antara program yang dicanangkan perangkat desa kepada masyarakat untuk meningkatkan partisipasi warga sehingga tercipta suasana harmonis antar warga di Desa Carenang.

telah adanya kegiatan ini menjadikan kita semua saudara, jika kalian sudah mendapatkan gelar sarjana jangan lupa untuk kembali ke desa ini dan bersama-sama membangun desa ini. Sukses terus buat kalian. (Wawancara pada 23 Agustus 2016)

Bapak Sapna S.Pd. (Kepala Sekolah Desa Carenang III)



Saya Selaku Kepala Sekolah SDN Carenang III banyak mengucapkan terima kasih kepada rekan mahasiswa yang telah membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah ini. Sudah memberikan pengetahuan yang berbeda, menarik, dan pengalaman baru dalam proses belajar selama sebulan ini. Anak-anak didik kami sangat senang dengan kehadiran rekan-rekan mahasiswa. Semoga apa yang sudah diberikan kepada anak didik kami di sini bisa menjadi pengalaman yang tidak akan terlupakan dan semoga rekan-rekan mahasiswa bisa menjadi anak-anak yang sukses nantinya, jangan pernah lupa dengan kami di sini. (Wawancara pada 25 Agustus 2016).

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

1

KENANGAN INDAH DARI DESA CARENANG

Rayyan Adilla

Pengantar

Kebetulan yang menjadi persepsi awal saya dari KKN adalah keseruan mendapat banyak pengalaman baru yang mana dari KKN kemandirian saya akan teruji. Terutama dari kebiasaan hidup dalam fasilitas yang serba ada, di mana di KKN saya harus sudah siap menghadapi kehidupan yang mungkin bisa dibilang sangat berbeda 360° dari kehidupan seperti biasanya di perkotaan. Tetapi, ada satu ketakutan yang saya pikirkan sebelum menjalani KKN ini, yaitu bagaimana caranya saya dapat menjalani amanah kecil ini, beban membawa tanggung jawab dan membawa nama baik almamater. Apakah saya bisa mengemban amanah ini dengan baik? Lalu, apa yang akan saya berikan untuk mereka di sana? Bagaimana cara beradaptasi di tengah orang-orang yang asing bagi saya, apakah mereka bisa menerima saya?

Pertanyaan yang selalu muncul setiap kali saya ingat sebelum KKN, hingga suatu hari, ketika saya menceritakan kekhawatiran ini kepada orang tua saya di rumah, ternyata mereka memberikan tanggapan yang membuat persepsi negatif saya ini berkurang bahkan kontradiktif drastis. Bukan seperti yang saya pikirkan, di dalam KKN kita akan hidup seperti tubuh yang tercipta dengan sempurna, berbagai organ tubuh yang berbeda fungsi bekerja untuk satu tujuan. Begitu pula di KKN, kita akan hidup dengan teman yang datang dari berbagai perbedaan, hidup saling melengkapi, dan belajar satu sama lain untuk satu tujuan. Tanpa kaki, tangan, kepala, indra-indra yang ada, dan semua organ yang lain yang membentuk sistem yang begitu kompleks tubuh tidak akan bisa berjalan dengan semestinya, begitu pula di KKN ini, kita tidak akan bisa berbuat apapun tanpa kehadiran teman dan seluruh perangkat pendukungnya.

Sampai Ketika Saya Bertemu Dengan Mereka, SAGA4....

Yang telah kita ketahui KKN merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Program yang dibuat awalnya

dari Direktur Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1971 yang mana mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakulikuler yang memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Belum lama ini, *Alhamdulillah* sudah saya lewati dengan baik, tak terasa sebulan masa KKN berlalu begitu saja.

Teringat ketika bulan April 2016, pihak PpMM mengumumkan berita penentuan anggota KKN, yang mana setiap kelompok terdiri dari 11 atau 12 anggota. Pada saat itu di Auditorium Harun Nasution, di acara pembekalan KKN yang merupakan syarat penilaian bagi seluruh peserta KKN-lah menjadi pertemuan pertama saya dengan ke 12 orang teman sekelompok. Tentunya, saya merasa asing ketika harus berkumpul dengan teman yang belum saya kenal. Lalu, salah seorang dari saya membuka percakapan yang diawali dengan perkenalan diri dan sedikit basa-basi untuk mulai mencairkan keterasingan masing-masing dari kami. Setelah itu, sesuai kesepakatan bersama, terbentuklah struktural kelompok yang mana saya mendapati posisi menjadi seksi dokumentasi bersama salah seorang teman sekelompok yaitu Rheza Alfian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Mengumpulkan data seperti nomor telepon atau *handphone* dengan maksud agar memudahkan dalam berkomunikasi selama menjalani KKN.

Semakin dekat dengan pelaksanaan KKN, satu, dua, tiga, dan empat perkumpulan koordinasi persiapan KKN saya lewati mulai dari mendiskusikan nama kelompok yang akhirnya kami sepakati nama kelompok 134 ini adalah “SAGA4” setelah beberapa kali penyeleksian nama, logo, membuat sebuah komitmen dan perjanjian bersama untuk kedepannya, hingga terumuskanlah beberapa program yang akan kami persembahkan untuk desa kami nantinya.

Tidak mudah bagi kami menyatukan pikiran, apalagi dari 12 kepala manusia ini. Perlu beberapa momen untuk menyesuaikan, memahami, dan adaptasi agar bisa menjadi satu. Perkumpulan-perkumpulan koordinasi persiapan itulah kami gunakan untuk saling memahami karakter masing-masing dari kami walaupun belum total karena belum disatukan dalam satu atap di tempat tinggal KKN nanti. Baru mulai terlihat sifat dan karakter teman-teman saya satu persatu.

Seperti Ivan dari Fakultas Syariah dan Hukum si ketua kelompok yang bijak dan humoris, Faiz dari Fakultas Sains dan Teknologi yang

terlihat mempunyai karakter penyerius, kutu buku dan mempunyai suara yang paling *nge-bass*, Iqbal dari Fakultas Adab dan Humaniora yang sepertinya paling terkenal di Jurusan Sastra Inggris, Ichsan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sudah terlihat humoris dan usil, Rheza dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang pendiam dan paling jarang berbicara, dan Danu yang juga dari Fakultas Syariah dan Hukum yang juga pendiam dan pemalu. Sedangkan teman perempuannya seperti Wiwin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang jadi Sekertaris terlihat rajin dan sangat gemar bercerita, Rafika dari Fakultas Sains dan Teknologi dan yang terlihat anak organisasi yang paling banyak bertanya, Khairatunissa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang paling kecil di antara kami yang logat berbicaranya sangat kental dengan identitas asalnya yaitu Kota Padang, Wulan dari Fakultas Adab dan Humaniora yang pendiam dan agak malu-malu, dan Tsiqah dari Fakultas Syariah dan Hukum yang terlihat alim dan keibuan.

Dari beragam perbedaan karakter tersebut saya yakin, bahwa saya tidak ditempatkan ditengah orang-orang yang salah. Karena saya juga percaya dari setiap pertemuan nantinya akan terselip arti pembelajaran dan pengalaman.

Sempat terjadi cekcok di antara kami hanya karena kesalahpahaman dan perbedaan pendapat, pada saat itu saya merasa jadi setengah hati mengikuti kegiatan KKN ini. Syukurnya, masa-masa tersebut kami selesaikan bersama-sama, mencoba kembali mengurungkan egois masing-masing, memahami dan saling *men-support*. Tidak ada persahabatan yang tidak pernah diuji terlebih lagi sebulan kedepan nanti, di setiap hari, di setiap jam dan detiknya hidup bersama orang-orang ini pastinya banyak warna-warni yang akan terjadi jika hanya karena masalah kecil seperti tadi saja kita tidak bisa mengatasinya bagaimana sebulan kedepannya. Kesan baik yang saya dapatkan setelah sebulan kenal mereka adalah merasakan benar-benar kekompakkan yang utuh rasa saling memiliki yang kuat dan saling mempercayai satu sama lain, banyak pesan yang tersimpulkan dari perkenalan saya dengan mereka adalah bagaimana cara menerima keadaan orang lain memahami apapun kekurangannya, menghormati perbedaan, menyesuakannya dan saling melengkapi satu sama lain, mengerti bagaimana cara kerja dengan tanggap dan cepat, bagaimana memaksimalkan waktu yang ada dan berusaha menjadi seseorang yang profesional di setiap waktunya.

Bermula ketika itu di tanggal 25 Juli 2016 di Aula Student Center di kampus yang mana hari pelepasan kami Mahasiswa semester 6 yang akan melaksanakan KKN dihadiri oleh Pihak PPM beserta jajarannya dan juga bapak rektor yang terhormat Bapak Dede Rosyada. Pelepasan KKN pun berlangsung cukup meriah ditambah dengan adanya sesi melepas balon-balon oleh keseluruhan dari setiap kelompoknya. Warna-warni di atas langit ketika balon-balon kami terbang melayang, tak lupa menaruh *do'a* dan harapan agar selalu diberi kemudahan oleh-Nya dari hari itu hingga nanti, saat perpisahan tiba. Selepas pelepasan Dosen Pembimbing kami pun memberitahu agar anggota KKN 134 berkumpul untuk diberi wejangan dan *support* di Fakultas Ekonomi dan Bisnis lantai 5. *Alhamdulillah* bersyukur mendapat dosen pembimbing yang cukup perhatian dan pengertian. Bapak Masrul Huda ibarat ayah kami, nasihatnya kami dengar seperti layaknya mendengar nasihat ayah di rumah. Setelah perkumpulan *briefing* dari dosen pembimbing, kami berkemas barang dan memulai perjalanan. Keceriaan pun melengkapi perjalanan kami, seperti tersirat ungkapan "*Carenaaaang, I'm Coming!*".

Mencoba Memahami Carenang

Minggu pertama, kesan Carenang yang ada di benak saya pertama kali di adalah desa yang menyeramkan, terutama saat menjelang malam hari. Rasanya takut untuk keluar dari tempat tinggal. ya, memang kekurangan fisik dari Desa Carenang adalah pada akses jalan, dan penerangan yang masih belum diperhatikan. Beberapa penduduk desa setempat mengatakan bahwa ketika menjelang malam memang tidak ada yang boleh mengadakan kegiatan tanpa terkecuali. Ditambah dengan penerangan jalan yang masih minim seperti itu.

Tetapi, di minggu kedua saya mulai merasakan kenyamanan tinggal di Carenang, setelah melakukan sosialisasi dan pendekatan dengan penduduk desa, saya mulai mengerti bagaimana cara menikmati hari ditengah lingkungan Carenang, ditambah saya mulai akrab dengan adik-adik penduduk desa yang juga merupakan adik yang kami didik di SDN Carenang III dan MTS Madhla'ul Falah, mereka adalah pelengkap keceriaan kami. Merasakan antusias menyambut kedatangan kami, merasakan betapa tingginya semangat belajar yang mereka miliki, merasakan betapa berartinya kehadiran kami diharinya. "*Respect*" itu yang saya alami ketika berada ditengah gerombolan adik-adik tersebut. Seperti

yang saya bilang tadi, mereka mempunyai semangat belajar yang tinggi, rasa ingin tahu yang kuat, jiwa semangat dalam berkeagamaan juga berseni yang luar biasa. Sayang, kurangnya fasilitas dan tenaga pengajar atau beberapa insan akademik yang menjadi penghambat mereka di bidang pendidikan. Setelah saya telusuri, beberapa faktor penghambat kurangnya insan akademik di desa tersebut adalah perantauan (Transmigrasi). Sebetulnya, banyak sarjana- sarjana di Desa Carenang, tetapi mereka merantau ke kota bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dengan semangat didik yang ada, saya dan teman-teman mahasiswa yang sedang KKN di sana mencoba membantu meringankan masalah ini. Berbagai Kegiatan belajar mengajar kami laksanakan, dari mulai mengajar di SDN dan MTs, mengajar TPA, mengajar seni, olahraga, memperkenalkan IT dan beberapa selingan motivasi untuk adik-adik di Desa Carenang. Namun, yang menjadi pertanyaan besar kami adalah “Siapa yang akan meneruskan mengajar mereka setelah kami pamit pergi nanti?”.

Minggu ketiga, seperti semakin melekat rasa nyaman tinggal di desa ini, ditambah hidup di antara teman-teman SAGA4 yang kekompakkannya semakin tersasa erat, semakin merasa saling memiliki, memahami dan menjaga satu sama lain. Mereka ibarat pengganti orang tua ketika saya ada di sini. Faiz, Iqbal, Ichsan, Danu, Rheza, Ivan, Wiwin, Wulan, Ica, Fika, dan Tsiqah benar-benar menjadi keluarga baru saya. Merasakan sesuatu yang berbeda dari kelompok lain, menariknya, di antara kami tidak ada satupun yang bisa terpisah walaupun sebentar saja. Pergi kemana pun, apapun kegiatannya harus selalu bareng-bareng. Tanpa kehadiran satu di antara kami itu ibarat makanan yang disajikan dengan sempurna di meja makan tanpa buah pencuci mulut sebagai pelengkapannya.

Paling berkesan menurut saya itu ketika perayaan 17 Agustus-an, kami mengadakan program kerjasama dengan warga setempat untuk mengadakan perlombaan. Saat itu kami mulai akrab dengan pemuda Karang Taruna desa setempat, tak seperti yang dikira sebelumnya, ternyata mereka pun sangat antusias dengan kami, terbuka dan “welcome” bahasa gaulnya. Dari mulai rapat koordinasi, merumuskan persiapan, membagi tugas masing-masing kami lakukan bersama. Hingga pada saat 17 Agustus tiba yang pada saat itu hari Rabu, kegiatan pun terlaksana dengan baik dan *Alhamdulillah* sangat berkesan. Mulai dari Jam 10.00 pagi kami sudah datang ke lapangan tempat pelaksanaan lomba, mengajak warga untuk ikut meramaikan hingga terlaksananya lomba-lomba seperti panjat pinang,

makan kerupuk, jaged balon, dll. Saya merasa nyaman dan semakin menyatu saat itu, seperti lupa bahwa saya hanyalah orang asing yang datang ke desa ini. Mereka sudah menganggap kami seperti anak-anak mereka, bahkan sampai kapanpun mereka adalah keluarga kami. Waktu itu adalah minggu-minggu terakhir kami di Desa Carenang, benci ketika mengingat hal itu. *Ya ampun*, rasanya saya tidak ingin berpisah dari teman-teman saya! Saya tidak ingin pergi dari Desa Carenang!! Adik – adik didik kami pun menyadari bahwa minggu ini adalah minggu terakhir mereka bersama kami, tak sedikit dari mereka yang mengungkapkan rasa ketidakrelaannya jika nanti berpisah dengan kami. “*Kakak, sebentar lagi mau pulang ya? Apakah nantinya kakak akan kembali kesini? Kalau kakak pergi, lalu siapa yang akan membantu kita belajar?*”. Itulah pertanyaan yang sering mereka lontarkan di hari-hari terakhir kami. Tersentuh tidak bisa menjawabnya terkadang, tetapi tak jarang pula saya beri nasihat bahwa kepergian kami bukanlah alasan untuk tidak semangat belajar. Syukurnya, mereka bisa mengerti bahwa kedatangan saya di sini karena sebuah tugas yang saat itu sudah hampir selesai karena kami harus kembali bersiap untuk tugas-tugas lainnya.

Saat itu program kerja terakhir kami adalah membuat gapura kenang-kenangan, Rumah Sehat dan Sunat Massal, serta penutupan KKN. Teman-teman lelaki kami yang *handle* proses pembuatan gapura tersebut. Program Rumah Sehat pun terlaksana, di tanggal 21 Agustus 2016 *Alhamdulillah* terlaksana dengan baik. Lengkap ditambah dengan kunjungan Bapak Pembimbing kelompok kami, bapak. Masrul Huda, M. SI dan kunjungan dari pihak PPM. Selepas acara selesai kami kelompok 134, 135, 136 berkumpul di SDN Carenang III untuk evaluasi sebulan KKN. Menceritakan apa saja yang sudah kami lakukan untuk Desa Carenang dan diberi wejangan dari pihak PpM yang tak lama kemudian pamit pergi untuk melanjutkan tugas mengontrol Mahasiswa KKN, lalu kami melanjutkan kegiatan kami.

Tugas terakhir adalah mempersiapkan acara penutupan kami. Beda dari kelompok lain yaitu 136 dan 135 yang mengadakan penutupan tepat waktu yaitu pada tanggal 24 dan 25 Agustus 2016, kami sepakat mengadakan penutupan tanggal 28 Agustus 2016 berbarengan dengan acara penutupan 17 Agustusan dengan warga setempat. Bahagia sekali, diberi kesempatan mempunyai waktu lebih bersama warga Desa Carenang, adik-adik terutama teman-teman SAGA4. Persiapan pun kami lakukan

sematang mungkin, dari mulai dekorasi panggung dan persiapan penampilan adik-adik SDN Carenang III dan MTs Madhla'ul Falah yang menampilkan beberapa tari yaitu tari Pasambahan dan tari *Let it go*, paduan suara, teater dan puisi untuk ditampilkan saat itu. Kami juga mengundang warga, beberapa tokoh masyarakat desa, Sekretaris Desa Carenang dan jajarannya untuk menghadiri acara penutupan kami.

Memang hebat adik-adik Desa Carenang ini, mereka menampilkan lebih baik dari yang saya harapkan sebagai penanggung jawab pagelaran. Hal ini menjadi langkah awal memberikan mereka kesempatan untuk menampilkan bakat mendukung bakat-bakat terpendam mereka. Acara penutupan pun kami buat sengaja tidak meninggalkan kesan haru, tetapi bahagia. Karena untuk apa lama-lama meratapi perpisahan, sedangkan roda kehidupan pun terus berputar. Benar-benar menjadi kenangan yang tidak terlupakan.

Esok harinya, jam 8 pagi kami sudah bersiap mengemas barang untuk dibawa pulang, keliling ke rumah Abah Juned yang sudah baik hati menyewakan rumahnya untuk tempat tinggalnya, Abah dan Emak penjaga sekolah yang sangat luar biasa memberikan perhatiannya seperti anak sendiri kepada kami dan pamit ke seluruh pihak guru sekolah SDN, MTs, juga adik-adik didik kami. Pukul 13.00 siang mobil losbak sudah datang kedepan tempat tinggal kami memasukkan barang dan bersamaan dengan barang kami naik di mobil tersebut. Detik-detik terakhir tak berhentinya menciptakan suatu yang akan dikenang. Sepanjang jalan menuju stasiun kepulauan kami bernyanyi dan berdendang bersama seperti tidak teringat akan berpisah. *Kalian memang terbaik! Oh iya, Sampai bertemu di lain waktu Carenang!*

Jika Aku Menjadi

Petani, buruh pabrik, guru, supir, peternak, dll adalah profesi warga Carenang. Tapi, sebagian besar warganya berprofesi sebagai petani dan yang diunggulkan adalah lahan padi dan singkong. Melihat keadaan sumber alam yang melimpah ruah di sini jika dimanfaatkan dengan sebaik mungkin akan cukup menguntungkan terutama untuk Desa Carenang sendiri. Sayangnya, pengelolaan dan pemberdayaan SDA di sini tidak dimaksimalkan dengan baik. Selain itu prasarana fasilitas desa juga masih belum diperhatikan dengan baik. Seperti puskesmas dan tenaga

kesehatannya yang harus selalu *stand by* melayani warga, penerangan jalan, pembatas jalan dan masih banyak lagi.

Jika saya menjadi bagian dari mereka pertama yang menjadi perhatian saya adalah bagaimana caranya saya mengajak orang-orang akademisi dan tenaga pengajar yang ada di desa untuk turun membantu meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Desa Carenang, yang kedua adalah mengajak pemuda Karang Taruna yang ada di Carenang untuk aktif mengadakan kegiatan-kegiatan rutin dalam rangka membangun desa menjadi lebih maju, yang ketiga rasanya ingin mengusulkan pihak desa untuk meningkatkan kualitas sinyal di desa seperti memperbanyak gardu PLN dan telekomunikasi, yang keempat ingin mengajak para pejabat desa untuk memperbanyak penerangan jalan, merenovasi fasilitas umum desa dan membeli perlengkapan beternak dan bertani. Apapun yang sekiranya akan membuat desa menjadi jauh lebih maju. Karena, melakukan sesuatu dengan cara merespon modernisasi yang ada itu saya kira baik, selama keaslian tradisi desa masih tetap terjaga dengan baik.

CARENANG TERTANAM HINGGAP DI HALAMAN HATI

Luthfan Dimas Pratama

Pengantar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan laporan individu KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di Kp. Bojong Muncang Desa Carenang, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alayhi wa Sallam*. Beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya termasuk kita semua yang senantiasa menantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Sampai seminggu sebelum keputusan final dari PPM saya dan kelompok *unlegitimate* KKN saya sudah mengadakan pertemuan yang kesekian kalinya, namun mendengar keputusan yang merubah sistem KKN saat ini seperti itu yang mana semua ketentuan pembagian kelompok sampai dengan wilayah KKN mutlak dilakukan oleh pihak PPM membuat kami merasa patah hati. Sampai pada waktu itu saya berdua dengan kawan saya mencoba untuk menggalang seluruh massa semester 6 untuk melakukan audiensi untuk menanyakan perihal ini kepada pihak yang berwenang, namun apalah daya kawan-kawan tidak serius dan hanya saling berpangku-tangan sehingga lama kelamaan kami berdua pun jengah dan memutuskan pasrah untuk menerima keadaan.

Saya terus berdo'a kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* supaya diberikan kelompok yang sesuai dengan karakter saya dan sesuai dengan apa yang saya butuhkan, hingga pada akhirnya terbentuklah kelompok Kuliah Kerja Nyata yang bernama SAGA4.

The First Meet is The Deepest¹¹

Berawal sejak saya menginjakkan kaki pertama kali ke Kampung Bojong Muncang Desa Carenang, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang walaupun sebelumnya saya dan kawan-kawan hampir lima kali melakukan survei lokasi. Terhitung dimulai dari tanggal 25 Juli 2016

¹¹ Pertemuan pertama yang sangat berkesan

Sampai tanggal 27 Agustus 2016 kami mengukir kisah di tempat dan waktu yang sama. SAGA 4 ya, nama inilah yang kami sepakati untuk menjadi lambang pusran energi kami, yang beranggotakan 12 orang yang terdiri dari berbagai fakultas dan jurusan, memulai perjalanan belajar dalam kehidupan baru ini dengan penuh semangat dan antusias yang sangat. Mereka adalah, Wiwin Anggraini, Khairatunnisa, Rafika Puspa Wardhana, Danu Subagja, Iqbal Alian Putra, Faiz Ramadhan, Muhammad Ichsan, Tsiqah Khumairah, Rheza Alfian, Rizky Wulandari, Rayyan Adilla Anwar dan saya sendiri.

Saya merasa sangat beruntung bisa mengenal mereka dari latar belakang yang berbeda, kami bisa saling berbagi cerita tentang perjalanan hidup masing-masing dan menceritakan pengalaman yang sangat luar biasa yang pernah terjadi di kehidupan kami jauh sebelum kami saling mengenal. Ternyata teman-teman saya di kelompok ini semuanya luar biasa dengan masing-masing bakat yang kami miliki berbeda-beda karakter pun demikian, juga saling melengkapi, saya bersyukur bagaimanapun mereka dan apapun saya, saya bisa dekat dan bisa bersama mereka saja saya bahagia. Tidak pernah merasa bahwa saya baru kenal selama satu bulan melainkan saya mengenal mereka sudah lama, mereka adalah salah satu tempat pembelajaran untuk saya selama di tempat KKN. Walaupun pada awalnya saya mempunyai berjuta pikiran terkait ekspektasi yang akan terjadi nantinya, terlebih sejak pertemuan pertama kali di Auditorium Harun Nasution saat pembekalan yang mana saya ditunjuk sebagai seorang ketua, saya beranggapan pasti akan semakin berat beban yang nantinya saya pikul karena bagaimana arah dan gerakan dari kelompok kami harus saya nahkodai dengan bijak dan tentunya saya harus bias mensinkronkan 12 kepala, 12 gagasan, 12 pemikiran, 12 ide, 12 karakter dan 12 12 lainnya.

Saya merasa senang bisa tinggal di RW 04 Desa Carenang di kampung Bojong Muncang dengan masyarakat yang sangat baik dengan saya juga kelompok saya mereka juga menerima kami dan memperlakukan kami dengan ramah dan baik. Saya juga dekat dengan warga sekitaran RW 04 selain warga saya juga senang dengan anak-anak yang ada di RW 04, selain bermain bersama anak-anak saya juga mengajari mereka pelajaran sekolah.

25 Juli 2016, merupakan hari pertama yang tak akan terlupa dalam awal dimulainya perjalanan KKN SAGA 4 ke Desa Carenang, dengan

prosesi pelepasan yang begitu hangat dan meriah walaupun ada sedikit problem sebelumnya yaitu terkait balon-balon yang niat awalnya akan dijadikan simbolis pelepasan bagi setiap kelompok dan juga terjadi insiden balon dari pihak PPM terlebih dahulu terbang karena tertiuip oleh angin. Singkat cerita, hari itu kami semua secara simbolis dan diwakilkan dan dilepas langsung oleh Rektor UIN Syarif Hidayatullah, Bapak Prof. Dede Rosyada di depan SC (Student Center). Tidak berlangsung lama hari itu juga kami sekelompok langsung bergegas ke titik kumpul yang sudah ditentukan dan langsung meluncur ke tempat lokasi KKN kami yang sudah ditentukan dan sudah kami survei sebelumnya. Tengah sore menjelang malam, SAGA4 sampai pada tempat tujuan, saya pribadi langsung membereskan barang-barang, baik itu milik pribadi maupun milik bersama. Sempat terjadi kebingungan karena tempat singgah kami yang awalnya sudah disepakati bersama oleh kawan-kawan SAGA4 dan juga oleh kawan-kawan kelompok lain yang kebetulan memang sistem pada tahun kami berbeda jadi diharuskan setiap desa terdapat dua sampai tiga kelompok, namun setelah kami bermusyawarah dengan dihadiri bapak Sekdes akhirnya titik terang pun terjadi dan kami sepakat untuk menempati tempat yang berdekatan dengan kelompok 136.

Carenang is My Village¹²

Di awal hari pertama ini, SAGA 4 dengan masyarakat belum terasa dekat, sehingga di minggu pertama ini kita lebih *intense* berkunjung kepada masyarakat baik itu kerumah-rumah Tokoh masyarakat maupun kepada instansi desa, seperti berkunjung ke rumah Kepala desa, Kantor Kecamatan, Ketua RW dan juga Ketua RT serta tokoh-tokoh masyarakat di Desa Carenang khususnya Kp. Bojong Muncang, untuk bersosialisasi akan kehadiran kami sebagai peserta yang akan melakukan kegiatan KKN selama kurang lebih sebulan.

27 Juli 2016, hari ketiga KKN SAGA 4 ini semakin menumbuhkan rasa semangat untuk bersosialisasi dan bermasyarakat. Sesuai briefing serta rencana yang telah diagendakan oleh ketiga kelompok yang berada di Desa Carenang yang mana terdiri dari kelompok 134, 135, dan 136, bahwasanya untuk hari ini kita bertugas untuk menyebarkan surat pemberitahuan dan perizinan kepada instansi-instansi desa, maupun kepada tokoh

¹² Carenang adalah Desaku

masyarakat. Saya pribadi selaku Ketua KKN SAGA 4 diamanahi untuk menyampikan surat yang ditujukan untuk Kepala Camat Cisoka, yang berisi pemberitahuan pembukaan KKN SAGA 4 2016 yang akan diselenggarakan 1 hari ke depan yaitu hari Kamis tanggal 28 Juli 2016 bertempat di aula kantor Kepala desa. Di malam ini pun kita mulai membagi-bagi tugas sehari-hari, seperti jadwal bersih-bersih dan lain-lain, kebetulan malam ini saya dan teman saya Danu, kebagian ronda malam. Singkatnya, tibalah acara yang bagi saya sangat sakral sekali, yaitu moment pembukaan KKN yang berada di Desa Carenang, hari Kamis tanggal 28 Juli 2016 dengan segala persiapan yang telah disiapkan acara pembukaan berjalan dengan lancar dan meriah ikut juga didalamnya Dosen pembimbing KKN SAGA 4 2016 Bapak Masrul Huda, yang meresmikan KKN didampingi oleh Bapak Lurah desa (dalam hal ini adalah Bapak Marsudi) beserta perangkat jajarannya.

29 Juli 2016, Inilah hari pertama saya dan sebagian teman-teman mengajar ke salah satu SD di Desa Carenang, yaitu SDN 03 Carenang. Saya memilih untuk mengajar mata pelajaran IPS, yang guru aslinya adalah Pak Jaelani, yang memang beliau termasuk guru favorit murid di sini. Saya membawakan cara pengajaran yang berbeda dari sebelumnya, yaitu dengan mengkolaborasikan mata pelajaran dengan games dan lagu. Dan memang ini selain membuat anak-anak tidak bosan juga mereka tambah semangat. Ya, tak lupa sebelum mengajar saya membawa gitar. Dihari ini setelah mengajar saya dan teman-teman yang lain bersosialisasi dilanjut kembali membuka pelajaran agama atau mengaji di masjid, petangannya. Di minggu pertama ini SAGA4 terus *intense* berkomunikasi dengan berbagai pihak masyarakat yang terkait, dan *Alhamdulillah* mereka menanggapinya dengan positif, bahkan tak jarang ketika sehabis *bersilaturahmi* kerumah warga selalu mendapatkan “buah tangan” yang lumayan kiranya. Di minggu ini pun kami telah berhasil mensinergikan 10 kelompok lain dari berbagai desa dari Kecamatan Cisoka untuk mengadakan seminar pemerintahan yang bertempat di Cisoka yang mana acara ini di hadiri oleh semua anggota KKN dari semua kelompok yang bergabung dengan acara kita, untuk *keynote speaker* yang hadir adalah satu pihak UIN dan dua pihak kecamatan dan 1 pihak kabupaten. Acara ini mempunyai esensi tujuan yaitu dengan adanya uang 1,3 Milyar dan dengan sudah berlakunya Undang-Undang Desa, maka bapak Lurah beserta perangkat Desa Carenang diharuskan bisa *memanage* tata kelola desa dari segi administratif maupun segi birokrasi.

1 Agustus 2016, di hari ini yang mana juga pertanda ini adalah waktu di mana awal minggu ke-2 KKN SAGA 4 mencari dan berbagi ilmu, di hari ini adalah saatnya kami merundingkan program kami di minggu kedua ini, dan akhirnya kami sudah menemukan titik terang terhadap infrastruktur apa yang akan kita persembahkan bagi desa kami tercinta, dan hasil kesepakatannya adalah Gapura desa, sontak saja kami bergegas mencari batas desa untuk mengukur lebar dan tinggi daripada jalan yang harus kita dirikan gapura tersebut, setelah semua selesai untuk masalah pengukuran kami (*team*) bergegas menuju bengkel las untuk memperkirakan berapa harga yang pas untuk kisaran ukuran yang sudah kami ukur tadi dengan mempertimbangkan *volume* besi juga, setelah kesepakatan terjadi dengan si pembuat gapura dia berkata bahwa gapura akan bisa diantar kelokasi yang sudah ditentukan selama tiga hari dari sekarang jadi kira-kira hari kamis nanti gapura tersebut sudah bisa diantarkan ke lokasi yang kami inginkan yaitu di perbatasan desa antara Desa Carenang dan Desa Cempaka, hari kamis pun tiba kami bersama-sama warga desa bergotong royong memasang gapura *ba'da* ashar di hari kamis tentunya dengan segala persiapan yang sudah matang seperti sudah membeli semen, pasir, split, tali tambang, dan logistik-logistik lainnya yang dibutuhkan, ada kesulitan yang kami hadapi disaat ingin mengaduk semen dengan pasir yaitu jauhnya sumber air untuk pengadukan semen, dan tak lama kami berunding dengan warga desa yang dikepalai oleh pak jaro desa (Mang Dian) ternyata tepat tak jauh dari kami ada ladang tempat orang mandi di tengah sawah yang membuat kami lebih ringan dan solusi yang sangat solutif, selang beberapa jam tepatnya pukul 23.00 WIB semua pekerjaan selesai dan Gapura Biru kami sudah berdiri dengan gagahnya yang melambangkan ketika kalian memasuki desa ini berarti melambangkan dalamnya lautan yang diibaratkan ilmu yang berada di dalam desa tersebut sangat kaya akan keilmuan.

15 Agustus 2016, di hari ini dan memasuki awal minggu ke-3 KKN SAGA4 bersemayam di Kp. Bojong Muncang kegiatan mengalir seperti biasa, di malam harinya kita melakukan rapat dengan pemuda setempat. Saya pribadi sudah akrab dengan AKAMSI (Anak Kampung Sini) sebelum adanya rapat yang bertujuan membahas persiapan 17 Agustusan. Ya, karena selain memang saya mudah bergaul, juga akamsi mempunyai ketertarikan yang sama dengan saya tentang musik atau band. Hampir tiap pertengahan larut malam saya dan Danu selalu nongkrong bareng bersama

mereka, karena mungkin kebiasaan akamsi yang keluar di malam hari dan masuk rumah di siang hari. Pemuda Kp. Bojong Muncang yang di tetuakan oleh Kang Reza (anak sekdes) menanggapi rapat dengan antusias semua berjalan lancar. Tibalah saat tanggal 17 Agustus, dimulai dengan upacara Peringatan HUT Kemerdekaan Indonesia yang diselenggarakan di lapangan dekat rumah warga desa. Acara lomba 17 Agustus ini berlangsung selama satu hari penuh. Pada hari itu terukir banyak senyum di tengah-tengah kehadiran KKN SAGA4 yang mencoba mengukir lebih lagi senyum-senyum yang belum merekah.

22 Agustus 2014, di awal minggu ke-3 ini, SAGA4 menyelenggarakan Rumah Sehat yang adalah program unggulan kami, karena didalamnya terdapat beberapa rangkaian acara dari mulai pemeriksaan tensi, gula darah dll, seminar-seminar serta penyuluhan penyakit diabetes, dan ditutup dengan khitanan masal dan rangkaian acara ini memang cukup mempunyai waktu persiapan yang terbilang lama dan cukup menguras tenaga dan pikiran karena untuk acara ini kami kelompok KKN SAGA4 melakukan kerja sama dengan pihak RSUP Fatmawati sebagai *partner* kami menjalankan program yang mana memang salah satu suster atau perawat senior di sana adalah orangtua saya, jadi dapat dengan mudah menjalin kerjasama ini,. Sebelum Hari-H tiba, seperti biasa kita *briefing* antar tiga kelompok karena memang kami bekerja sama dengan mereka, setelah itu kami melakukan proses sosialisasi bersama kepada bapak-bapak dan ibu-ibu yang dikhususkan sebagai peserta Rumah Sehat ini. Berbagai RT kami kunjungi dari RT 01 sampai RT 24 saya dan Ilham yang *menghandl*nya. Esoknya SAGA4 bersama para warga gotong-royong membersihkan dan merapikan halaman beserta isinya dari mulai masjid hingga sekolahan. Acara terbaik di minggu terkahir bagi saya ialah acara penutupan KKN SAGA4 yang diadakan tepatnya di lapangan MTs Madhla'ul Falah, kami berusaha membuat penutupan KKN kami agar dapat terkenang oleh warga desa dengan menyewa panggung untuk nanti ditampilkan berbagai penampilan dari siswa-siswi SDN Carenang III dan MTs Madhla'ul Falah.

Jika Aku Menjadi

Finally, setelah *nyaris* satu bulan lamanya menjalani kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) selesai pula perjalanan yang tentunya sangat berkesan, namun apa boleh buat tidak semua kehendak bisa dipaksakan,

kegiatan kuliah di semester tujuh pun sudah menanti untuk ditelusuri. Memang pada awalnya ada kegundahan di dalam benak saya tentang kegiatan KKN ini, bagaimana tidak, kegiatan KKN mungkin bagi sebagian besar mahasiswa semester 6 adalah momok yang menakutkan, di mana kita akan dikirim ke suatu desa dan diberikan amanah untuk memberikan kontribusi bagi desa tersebut, banyak *omongan* baik dan buruk yang membuat saya *gelisah, galau dan merana* “*kaya judul lagu kan jadinya hahaha*” tukasku, yang selalu bergerilya asyik di telinga saya menjelang hari-hari akhir KKN, saya bersama dengan mahasiswa-mahasiswa lain yang digabungkan menjadi suatu kelompok, satu bulan jauh dari rumah beserta keluarga, perasaan tidak betah dan tidak nyaman, dan satu bulan menjalani kegiatan yang harusnya adalah jadwal liburan adalah sebagian bayang-bayang yang menghantui. Tapi kenyataan bahwa kegiatan KKN adalah salah satu syarat menuju kelulusan membuat mau tidak mau kegiatan KKN ini harus dijalani bagi semua mahasiswa.

Setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Begitulah perjalanan KKN SAGA4 yang saya rasa singkat namun terasa bagaikan lama. Semoga kita selalu mendapatkan keberkahan di manapun dan kapanpun. Ini adalah sebagian karya cipta saya dan teman-teman saya. Meskipun ini adalah sebuah pengandaian, tetapi sungguh saya sudah sangat merasa bahwa saya telah menjadi bagian dari mereka. Dapat saya rasakan sendiri betapa hangatnya mereka terhadap saya secara pribadi, mulai dari saat survei sampai saat penutupan. Hingga rasanya jika saja ada hal yang ingin saya perpanjang, adalah hari di mana saya harus segera berpisah dengan mereka semua, ingin rasanya tetap bersama mereka semua. Tapi hidup harus terus berlanjut, semoga suatu saat nanti saya masih bisa menjumpai mereka. Hanya sedikit di bagian ini saya isi dengan rangkaian kalimat. Karena seandainya saya mampu berikan yang terbaik, hanya *do'a* lah yang mampu saya berikan sampai sejauh ini. Selama di sana saya memiliki banyak keluarga baru mulai dari Abah Ompong sebagai penjaga sekolah yang dalam hal ini sekolah menjadi tempat kami para laki-laki berteduh dari panas dan hujan juga menjadi titik kami selama berada di desa, begitu hangat dan bersahaja Abah Ompong ini dalam berkomunikasi kepada kami. Juga kepada Bapak Haji Juned beserta anaknya, dan juga sebagai Bapak pemilik tempat rekan perempuan kami tinggal selama di Kampung Bojongmuncang Desa Carenang. Terlebih juga warga di sana sangat baik dalam menerima kami, sehingga saya sendiri secara pribadi dapat

menemukan suasana kehangatan layaknya saat saya sedang berada di rumah tempat tinggal saya berada. Bapak pemilik rumah yang sudah saya anggap seperti ayah bagi saya sendiri, saya selalu mengingat kebaikan-kebaikan dari beliau, dan mendo'akan semoga mereka selalu di berikan yang terbaik menurut Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

Jika saya menjadi warga Carenang, saya akan sangat berbangga dan bahagia, karena seluruh warga masih mempunyai nilai *ukhuwah* yang sangat tinggi, semua hal dilakukan bersama dan gotong-royong. Jika saya menjadi bagian dari warga Desa Carenang, saya akan membuat sebuah koperasi desa berbasis kekeluargaan dan IT yang mampu meningkatkan perekonomian warga. Dengan mengikutsertakan para warga sekitar terlibat untuk meningkatkan taraf perekonomian dan pendidikan di sana. Juga memajukan program-program unggulan desa dengan menciptakan desa yang unggul berdasarkan potensi desa dengan tidak lupa pula memperhatikan perekonomian warga masyarakat.

Semoga Desa Carenang menjadi desa yang selalu sejahtera damai dan selalu menjunjung tinggi persaudaraan antara sesama.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

BENIH HARAPAN DI PERMADANI CARENANG

Rizky Wulandari

Pengantar

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah *Subhanahu wa ta'ala*, saya dan teman-teman dapat menyelesaikan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Semoga pengabdian kami kepada masyarakat dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan.

Sebagaimana tiga tingkatan yang disebutkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang pertama adalah pendidikan, di mana mahasiswa harus mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Kedua, pengajaran dan penelitian, di mana mahasiswa harus mengajarkan kembali ilmu yang telah diperolehnya. Lalu yang ketiga, pengabdian kepada masyarakat, di mana mahasiswa harus mengamalkan ilmunya, terlibat langsung dalam masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Bukan hanya sekedar memberi contoh, tapi seorang mahasiswa juga harus bisa melaksanakan, harus bisa menjadi suri tauladan.

KKN. Apa sih KKN itu? yang pertama kali terbersit dalam benak saya saat mendengar kata itu adalah KKN kepanjangan dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme. Bagaimana mungkin seorang mahasiswa diajarkan untuk melakukan tindak kriminal semacam ini? Tapi ternyata setelah ditelusuri lebih lanjut, KKN yang satu ini mempunyai konteks yang berbeda. KKN yaitu kepanjangan dari Kuliah Kerja Nyata, di mana mahasiswa melakukan pengabdian kepada masyarakat. Bila di kampus kita mempelajari macam-macam teori, maka KKN ini adalah praktek nyata di mana mahasiswa dapat memprentasikan secara langsung teori-teori yang telah ia pelajari selama dikampus. KKN ini sebagai ajang pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat terutama di lingkungan yang belum sepenuhnya terjamah oleh pemerintah atau dapat disebut juga sebagai desa tertinggal, di mana kita perlu memberdayakan masyarakatnya agar desa tersebut dapat mengejar ketertinggalan.

Saya selaku mahasiswi semester 6 yang mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menyambut dengan sangat antusias program KKN ini, namun diiringi dengan perasaan yang bercampur aduk antara senang dan bingung. Saya merasa senang karena dalam program ini saya akan mendapatkan pengalaman baru, teman baru,

dan suasana belajar yang baru, di mana saya pribadi merasa suasana belajar di kampus cenderung membosankan. Di sisi lain, saya merasa bingung karena entah kendala apa yang akan menyambut mahasiswa Kuliah Kerja Nyata, karena kegiatan ini merupakan hal baru bagi saya setelah sekian lama menimba ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

Beberapa kendala yang saya takutkan adalah saya takut tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan baru, teman-teman baru, dan orang-orang yang baru saya kenal. Namun kendala terbesar yang saya takutkan adalah saya takut masyarakat di desa tidak antusias dalam mengikuti program kerja yang kami adakan di desa tersebut.

Tiba saatnya berangkat ke Desa Carenang, perjalanan kami disambut oleh hujan yang cukup deras namun tak menyurutkan semangat kami untuk tetap melanjutkan perjalanan. Setibanya di sana, hari sudah sore menjelang *maghrib*. Kami mampir ke rumah pak Sekdes untuk meminta izin menempati tempat tinggal yang sudah disediakan. Peraturan di sana mengharuskan kami untuk tinggal terpisah antara laki-laki dan perempuan. Namun, karena langit sudah semakin gelap dan barang-barang bawaan kami begitu banyak, akhirnya kami tinggal di tempat tinggal laki-laki untuk sementara. Sebuah ruangan kosong di dalam lingkungan sekolah SD, yang niatnya akan dijadikan sebagai ruang perpustakaan. Di sanalah tempat kami beristirahat malam itu.

Esok harinya, kami, para perempuan mulai mengemas barang-barang dan memindahkannya ke rumah Abah Juned, salah satu tokoh desa yang bersedia menyewakan rumahnya untuk ditinggali oleh kami. Rumahnya sangat luas dan banyak tokeknya. Konon, Abah Juned memang sudah lama memelihara tokek-tokek tersebut. Ada sebuah kejadian lucu saat itu, sejujurnya di antara kami ada beberapa orang yang sulit bangun pagi padahal sudah memasang alarm dan alarm tersebut selalu berbunyi beberapa menit sekali. Malam itu, saat kami semua sedang tidur nyenyak, entah kenapa saya tiba-tiba terbangun. Namun, saya mencoba untuk memejamkan mata kembali. Tak lama setelah itu, saya dikagetkan oleh suara tokek yang begitu nyaring. Suara tersebut berasal dari bawah kasur tempat kami berendam tidur. Sontak, semuanya bangun karena kaget dan berebut keluar pintu, tidak ada yang mau mengalah dan saling tarik-tarikan, *hahaha*.

Setelah kami semua berhasil keluar dari pintu, kami duduk di sofa dengan wajah *shock* dan melihat ke arah jam dinding. Ternyata baru jam dua pagi. Jam dua pagi! Begitu ampuhnya suara tokek membangunkan kami semua. Suara tokek yang begitu nyaring, yang cuma berbunyi sekali, daripada suara alarm yang bunyi berkali-kali :D Setelah itu, kami semua tidur di ruang tamu karena takut untuk kembali ke kamar tidur. Keesokan harinya, kami menjalani hari-hari seperti biasa.

Setelah menyelesaikan program ini selama satu bulan, saya belajar tentang tolong-menolong dan gotong-royong antar warga, di mana manusia sebagai makhluk sosial memang tak dapat hidup sendirian. Sudah sepantasnya kita saling membantu, terutama dalam hal membangun desa supaya desa ini semakin produktif masyarakatnya, mulai dari yang muda hingga yang tua. Bukan hanya kompak dari eksternal, namun juga dari internalnya yaitu kelompok KKN saya sendiri, kelompok I34. Saya belajar tentang arti persahabatan, makna kebersamaan, kekompakan dan kerjasama. Saya sangat bersyukur dipertemukan dengan teman-teman yang solid dan bertanggung-jawab serta mau susah-senang bersama karena tanpa itu semua, program KKN ini tidak akan berjalan lancar. Saya merasa sangat beruntung dapat mengenal mereka, karenanya saya menambah satu lagi pengalaman yang tak terlupakan.

Mereka adalah orang-orang yang luar biasa, yang tentu saja mempunyai bakat dan karakter masing-masing. Namun, dengan perbedaan itu justru kami dapat saling melengkapi, Inilah teman-teman sekelompok saya, teman-teman yang telah menjalani KKN satu bulan dan tinggal bersama saya, teman-teman yang kini telah menjadi keluarga.

SAGA4 adalah keluarga

Kelompok I34 memiliki 12 anggota yaitu di antaranya adalah Iqbal, teman satu jurusan saya yang dikenal populer karena bakatnya, yaitu *modern dance*. Ada Rheza atau biasa dipanggil Ejon yang ahli dalam fotografi. Ada Wiwin yang jago memasak. Ada Ichsan atau biasa dipanggil Ican yang hobi bermain futsal. Ada Khairatunnisa, atau biasa dipanggil Ica yang sangat kreatif dan keahliannya adalah tari daerah. Ada Luthfan, atau biasa dipanggil Ivan, yang aktif dalam berbagai kegiatan organisasi dan pandai bermain gitar. Ada Tsiqah, atau biasa dipanggil Ikoh, yang hobi menonton drama korea dan mendengarkan lagu-lagu korea. Rafika yang sangat detil dalam mengerjakan segala hal. Ada Faiz yang dikenal sangat

humoris. Hobinya adalah *fitness*, futsal dan bermain *game*. Ada Della yang dikenal sangat *gaul* dan *kekinian*, tapi ia juga pandai berbahasa arab dan mengajar teater. Dan satu lagi ada Danu yang ahli teknisi listrik dan hobinya adalah mendaki gunung.

Itulah kelompok 134 yang masing-masing mempunyai perbedaan karakter namun justru dapat saling melengkapi. Belajar tentang arti persahabatan, maka saya berusaha mengimbangi diri saya dengan mereka. Setelah satu minggu tinggal bersama, maka saya tahu baik-buruknya mereka. Ada beberapa orang yang egois, ada beberapa yang pemalas, namun hal ini dapat teratasi dengan cara menegurnya secara langsung di forum. Intinya, dalam hidup bersama, saya memang harus menyesuaikan diri dengan setiap orang yang tentunya mempunyai karakter yang berbeda-beda

Sedangkan kerjasama itu tercermin saat ada yang memasak, tapi yang lain ikut membantu padahal hari itu bukanlah jadwal piketnya. Ada yang memasak, ada yang berbelanja ke pasar, dan ada yang bersih-bersih rumah juga. Saya dan teman-teman memang sudah menentukan jadwal piket, sehingga tidak ada orang yang diberatkan dalam satu pekerjaan rumah tangga, terutama dalam hal memasak.

Dalam hal kebersamaan, awalnya memang saya dan teman-teman selalu makan bersama, baik pagi, siang dan malam. Dikarenakan tempat tinggal kami yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, pernah suatu kali teman-teman yang laki-laki tidak datang ke rumah tanpa alasan yang jelas, mereka tidak makan, dan teman-teman yang sudah memasak pun kecewa. Akhirnya masalah itu dibicarakan dan memang ada beberapa orang yang punya selera makan berbeda, sehingga satu orang tidak datang, maka yang lainnya ikut tidak datang.

Dalam hal kekompakkan, kekompakkan itu tercermin di setiap acara gabungan yang diadakan oleh kelompok-kelompok KKN satu desa maupun satu kecamatan, kelompok saya adalah kelompok yang anggotanya selalu hadir dengan lengkap, berbeda dengan kelompok lain yang hanya hadir menjadi perwakilan atas kelompoknya. Hal itu menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi saya dan teman-teman.

Berbagai hal yang telah saya alami bersama mereka merupakan pengalaman berharga yang mungkin tidak akan terlupakan, di mana kami susah-senang hidup bersama, saling menoleransi sikap satu sama lain yang mungkin kadang tidak sejalan pemikirannya. Dengan itu pun saya menjadi

tahu apa kesukaan dan ketidaksukaan mereka, sehingga saya dapat lebih menyesuaikan diri saat bersama dengan mereka.

Carenang, desa yang akan selalu ku kenang

Desa carenang adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang. Yaitu desa tempat saya dan teman-teman mengabdikan selama kurang-lebih satu bulan. Selama perjalanan memasuki desa, terlihat sawah menghampar luas di kanan-kiri jalan. Perumahan di desa ini terlihat cukup jarang karena berbatasan dengan sawah-sawah, begitu juga jalan utamanya yang mengalami kerusakan cukup parah. seringkali ditemukan kuburan yang berada di pinggir jalan, yang kadang juga bercampur dengan rumah warga. Entah karena adat/tradisi mereka, atau mungkin memang desa ini tidak memiliki Tempat Pemakaman Umum (TPU). Tentu saja hal ini menambah kesan angker pada desa ini, apalagi kalau berkeliling desa malam hari. Daerah carenang memang cukup sepi dan gelap karena tak ada lampu penerangan jalan.

Di lihat dari unsur geografinya yang berupa sawah-sawah, maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan warga di Desa Carenang adalah petani, mata pencaharian mereka adalah bertani di sawah. Namun, banyak juga pemuda di sana yang merantau keluar daerah menjadi buruh dan sebagainya.

Masyarakat di Desa Carenang terkenal sangat kental keyakinan agamanya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masjid dan *mushalla* di sepanjang jalan dan juga ditemukan beberapa pesantren salafiyah di desa ini. Anak-anak yang tinggal di Desa Carenang sangat antusias dalam menuntut ilmu baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Kebetulan saya dan kelompok KKN saya tinggal di RW 04, di mana anak-anaknya sangat antusias dalam hal belajar. Biasanya mereka berangkat mengaji ke rumah Umi Masnah sebelum adzan magrib dan pulang sekitar jam 8 malam. Kebetulan saya dan teman-teman pernah beberapa kali datang ke rumah Umi Masnah untuk membantu di TPA-nya. Saya sangat terkejut melihat antusias mereka pergi mengaji di malam hari, padahal daerah tempat mereka mengaji tergolong sepi. Mereka harus melewati sawah-sawah yang gelap karena tidak ada lampu penerangan serta jalanan yang rusak cukup parah, apabila hujan, maka jalan tersebut akan sangat licin dan banyak genangan air di mana-mana.

Selain belajar agama, anak-anak ini juga sangat antusias dalam belajar ilmu pengetahuan umum. Meskipun beberapa di antara mereka ada yang belum mahir membaca, tapi hal itu tidak menyurutkan semangat mereka dalam mencari ilmu. Saya dan teman-teman mengajar di SDN Carenang III, di mana kami tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum yang sudah diajarkan di sekolah, tapi kami juga memberikan pengajaran ekstrakurikuler seperti kelas bahasa, kelas menari dan kelas teater agar anak-anak pun tidak mudah bosan dengan sistem mengajar yang kami terapkan di sekolah mereka. Di sini sangat terlihat sekali antusias siswa-siswi SDN Carenang III, kelas-kelas yang kami adakan pada siang hari sepulang sekolah itu selalu penuh dengan siswa-siswi yang ingin belajar bahasa, tari daerah, dan teater.

Selain anak-anak, para warga baik pemuda maupun tokoh masyarakat di desa ini juga sangat baik dan mengapresiasi kehadiran kami. Mereka banyak membantu setiap program yang kami adakan di Desa Carenang.

Kesan baik yang bisa saya sampaikan pada masyarakat adalah saya sebagai orang yang hidup di kota juga bisa bersosialisasi dan beradaptasi dengan masyarakat di desa. Masyarakat kota tidak melulu manja, tapi juga bisa beradaptasi dengan masyarakat desa, saling membantu satu sama lain. Walaupun pada awalnya saya ragu apakah saya dapat beradaptasi dengan masyarakatnya, ternyata masyarakat di desa ini sangat *welcome* atas kehadiran kami sebagai mahasiswa dan mahasiswi yang sedang menjalankan program KKN, sehingga saya pun dengan mudah beradaptasi dengan masyarakatnya. Saya pun berusaha mengajak para adik-adik dan para pemuda agar lebih giat belajar, menumbuhkan semangat mereka agar berpendidikan setinggi mungkin hingga suatu hari nanti ketika mereka beranjak dewasa, mereka dapat memajukan desanya, membangun Desa Carenang menjadi lebih baik.

Selama satu bulan tinggal di Desa Carenang, begitu banyak pelajaran yang saya dapatkan. Di antaranya saya bisa menjadi lebih mandiri, karena di sini saya tidak dapat mengandalkan orang tua, saya pun menghemat uang jajan yang sudah diberikan sebelumnya. Dengan adanya KKN ini, saya pun belajar berbagi ilmu dan pengalaman baik dengan teman-teman maupun dengan warga sekitar.

Banyak pelajaran yang bisa saya ambil dari warganya yang ramah dan tidak pandang bulu dalam hal tolong-menolong. Saya pun belajar bersabar

dalam menghadapi anak-anak yang bisa dibilang sangat hiperaktif, di mana mereka mempunyai rasa keingintahuan yang sangat tinggi terhadap hal-hal baru. Saya juga belajar berkomunikasi dengan bahasa yang biasa mereka pakai yaitu bahasa sunda, karena mayoritas warga di Desa Carenang adalah orang sunda. Pada awalnya saya memang tidak mengerti sama sekali, tapi lama-kelamaan saya dapat mengikutinya sedikit-sedikit. Di sinilah saya belajar menghormati sesama walaupun kami berbeda bahasa dan budaya.

Seiring berjalannya waktu, selama tinggal di Desa Carenang saya mulai mengenal masyarakatnya. Satu bulan adalah yang terbilang cukup untuk merealisasikan program di desa, walaupun masih ada beberapa hambatan dalam melaksanakan program-program tersebut. Meskipun begitu, saya tetap menjalankan program-program tersebut dengan semangat. Dibantu oleh rekan-rekan saya di dalam kelompok KKN, saya berhasil menjalankan program yang telah direncanakan, di antaranya adalah mengajar SD dan MTs. Saat mengajar di SDN Carenang III, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, saya menerapkan metode yang saya buat sendiri, yaitu menggunakan video-video animasi yang tentunya akan menarik perhatian anak-anak dalam belajar. Mereka pun semakin antusias dalam mempelajari Bahasa Inggris. Selain bernyanyi dan menghafal gerakan yang ada di video, saya juga menuliskan kosa kata yang mengartikan gerakan tersebut. Metode belajar Bahasa Inggris seperti ini tentu lebih mudah diingat anak-anak.

Kami tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum, tapi kami juga mengajarkan beberapa ekstrakurikuler seperti tari dan teater. Melalui seni tari, kami bertujuan untuk mengenalkan macam-macam tarian Indonesia, dan seni teater bertujuan agar melatih anak-anak menjadi lebih percaya diri untuk tampil di masyarakat.

Selain mengajar, kelompok saya beserta warga juga bergotong-royong dalam pembuatan gapura selamat datang di perbatasan Desa Carenang. Tujuan dibuatnya gapura ini tentu saja agar Desa Carenang mudah dicari. Kami juga mengadakan program Rumah Sehat, yang di dalamnya berisi acara penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan seperti cek gula darah dan mengukur tensi darah, serta sunat massal gratis untuk anak-anak yang kurang mampu di Desa Carenang. Dalam acara Rumah Sehat ini, kami bekerjasama dengan Rumah Sakit Fatmawati. Saya dan teman-teman juga mengikuti acara perayaan ulang tahun Indonesia

yang ke-71, yang berisikan lomba-lomba. Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan rasa nasionalisme dan mempererat tali silaturahmi antar warga. Kegiatan ini pun diikuti dengan antusias oleh warga. Sehari sebelum acara ini terlaksana, saya dan teman-teman berbaur dengan pemuda Karang Taruna RW 03. Ternyata pemuda di Desa Carenang tidak seperti yang kami kira bahwa banyak dari mereka yang berjudi dan narkoba, di luar dugaan kami justru bekerjasama untuk mensukseskan acara lomba 17-an ini. Saya dan teman-teman perempuan juga menghadiri pengajian ibu-ibu yang diadakan setiap hari rabu, tujuannya masih sama yaitu untuk mempererat tali silaturahmi antar warga terutama ibu-ibu sekitar.

Jika Aku Menjadi

Jika saya menjadi warga Carenang, sebagai seorang guru maka saya ingin memperbaharui metode mengajar yang ada di sekolah-sekolah di sana. Tidak melulu di dikte oleh guru, tapi juga di berikan pengajaran yang menarik minat siswa sehingga anak-anak pun menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Saya juga ingin menambah fasilitas sekolah supaya lebih memadai agar dapat menunjang kegiatan belajar siswa di sekolah. Saya juga berharap dapat memberdayakan masyarakat di sana terutama dengan sumber daya singkong yang sangat melimpah. Jika warga di sana kreatif mengolah singkong menjadi Usaha Kecil Menengah (UKM) dan melekat teknologi, maka akan sangat mudah memasarkan olahan singkong tersebut ke berbagai daerah. Desa ini juga perlu diajari penggunaan internet yang sehat, yang tentunya akan sangat berguna untuk mengembangkan ekonomi di desa ini. Jika di tahun berikutnya Carenang masih menjadi kandidat desa yang perlu diberdayakan, semoga kelompok KKN selanjutnya dapat menjangkau apa yang belum kami capai.

CERITA INDAH TIADA AKHIR

Faiz Ramadhan

Pengantar

Kesan pertama saat mendengar kata KKN bisa dibilang bercampur-aduk terbayang suasana desa yang nyaman tentram, pun terbayang pula wajah-wajah seperti apa kira-kira teman-teman kelompok saya nanti (karena aturan yang baru yaitu kelompok sudah ditentukan oleh Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta), maka saya sudah membayangkan wajah wajah teman-teman saya yang cantik-cantik dan tampan-tampan (*well, its true after all :D*), membayangkan bahwa liburan semester genap nanti akan dihabiskan seluruhnya untuk memenuhi tugas kuliah yang satu ini yang pada awalnya saya cukup keberatan untuk menjalaninya (*trust me*, kebanyakan mahasiswa pun merasa begitu. Pada akhirnya? Kesan tiap orang berbeda beda). “KKN menyenangkan!” Begitu pikir saya. Tetap berpikir positif meskipun terbersit pula bayangan akan program-program kerja yang merepotkan, membutuhkan dana yang lebih, adaptasi di lingkungan baru yang sama sekali bagi saya merupakan pengalaman baru untuk tinggal dan mengabdikan di desa di Indonesia, merepotkan? Pasti! Tapi senang atau tidak saya harus jalani karena itu merupakan tugas wajib di perkuliahan saya. Bercampur aduk antara itu semua ibarat kalau jadi gado-gado pasti bumbunya adalah bumbu kacang dan isinya sayuran macam pare, labu, dan daun singkong yang ada manisnya dan ada pahitnya, *hehe*. Tapi saya pribadi lebih banyak merasa senang awalnya dibanding keberatan menjalani tugas ini, apa yang kita pikirkan dan bayangkan seringkali tidak sesuai dengan fakta dan realita di lapangan, maka kalau kita membayangkan KKN itu sangat enak dan santai kenyataannya tidak juga, begitupun sebaliknya. *So, keep fighting like you have one thousand times to try and try and even try harder!*

Pandangan saya sendiri tentang KKN sama seperti yang dipikirkan oleh kebanyakan mahasiswa lainnya yaitu saya akan tinggal bersama dengan mahasiswa dengan jurusan dan fakultas berbeda yang tidak saya kenal sebelumnya dalam waktu sebulan di sebuah desa dengan kehidupan yang jauh berbeda dengan kehidupan mahasiswa di kota seperti saya dan mungkin akan banyak menghadapi segala macam kendala, tantangan,

kisah cinta atau bahkan pengalaman horor yang bisa saja terjadi saat menjalankan KKN ini.

Tetapi inilah saat yang menarik menurut saya, jauh dari rumah untuk waktu yang lama, pergi dari kehidupan kota yang cukup membuat jenuh, hidup mandiri, bertemu teman baru, dan berbagai hal lainnya yang menurut saya ini sangat mengesankan. Sudah pasti saya sangat antusias untuk menjalani KKN ini. Bagaimana tidak? Ini merupakan hiburan tersendiri menurut saya. Selain itu, KKN ini pasti akan mengajarkan saya tentang sebuah kehidupan yang belum saya temui sebelumnya bersama dengan teman sekelompok yang belum saya kenal juga sebelumnya. KKN akan mengajarkan saya tentang bertahan hidup, menyelesaikan suatu masalah dengan bijak dan tenang serta mementingkan kepentingan bersama dibanding kepentingan individu, mengajarkan bagaimana kehidupan bermasyarakat dan berorganisasi bisa berjalan beriringan dan sudah pasti akan menambah pertemanan dan menemukan keluarga baru yang disebut sebagai sahabat.

Kendala terbesar yang ada dipikiran saya saat itu bukan mengenai tempat yang akan menjadi tempat pengabdian saya tetapi mengenai teman yang akan menjadi kelompok KKN saya nanti. Saya sangat tidak menyukai konflik, entah itu konflik kecil ataupun konflik yang besar yang bisa memecah kelompok dan pada akhirnya program tidak bisa berjalan lancar dan malah membuat kegiatan KKN menjadi suntuk dan *stuck* di tempat. Lain halnya jika berbeda pendapat, perbedaan pendapat jelas sangat diperlukan untuk bisa melihat suatu hal dari sudut pandang yang berbeda. Yang sangat saya khawatirkan adalah saya akan memiliki teman yang bisa dibilang rewel, mudah sakit hati, sulit untuk diajak kerjasama dan sikap lainnya yang bisa memicu konflik jika saya salah dalam bersikap.

Kesan Pertama...

Tiba hari penentuan kelompok dan untuk pertama kali saya bertemu teman-teman sekelompok saya di Auditorium Harun Nasution UIN Jakarta. Pada saat itu saya mendengarkan tentang pembekalan KKN di sana yang diselenggarakan oleh PPM UIN Jakarta. Kelompok saya bernomor 134 dan saya langsung berkumpul dan bertemu untuk pertama kalinya dengan mereka setelah materi pembekalan selesai. Akhirnya saya bertemu dengan teman-teman sekelompok saya, nama mereka adalah Della, Wiwin, Ican, Ivan, Wulan, Tsiqah, Ica, Iqbal, Rheza, dan satu lagi tidak

ikut pembekalan dan termasuk terlambat masuk ke kelompok, ialah Danu. Selama sebulan bersama mereka merupakan tantangan tersendiri bagi saya. Kenapa saya sebut sebagai tantangan? Karena saya berniat untuk menyatu dengan mereka semua, saya punya kemampuan untuk beradaptasi dalam satu lingkungan dan menyatu dengan hati orang-orang sehingga saya dapat memahami apa yang mereka rasakan. Menurut saya, berbagi rasa yang sama adalah salah satu cara untuk memahami dunia yang sebenarnya, dan lewat hati lah setiap orang bisa berbagi tentang perasaan mereka. Sebelas pemuda pemudi yang siap tempur untuk terjun ke satu desa pada hari yang sudah ditakdirkan akhirnya berkumpul. Jujur awalnya saya agak ragu terutama dengan perempuan-perempuan yang saya lihat sangat kaku untuk berkenalan, irit kata apalagi senyum ke saya *haha*, mungkin mereka pikir saya bakalan merepotkan mereka *kali yah :D*. Penentuan ketua sudah dimulai pada saat itu dan Ivan yang menjadi ketuanya, saya tidak bermasalah dia menjadi ketua meskipun saya pikir dia agak selengaan awalnya, tapi saya sudah bisa menebak dia berpengalaman dalam organisasi ketika baru pertama kali melihat fisiknya yang agak tembem menurut saya *haha*. Hari-hari setelahnya kami lewati dengan *santai kaya di pantai*. Dosen pembimbing saya bernama Bapak Masrul Huda, dosen dari FEB UIN Jakarta. Beliau saya nilai merupakan orang yang sangat lucu karena saya sangat akrab dan sering bercanda dengan beliau, ditambah rumah saya yang dekat dengan beliau. Beliau sangat profesional dan semua anggota kelompok kami pun senang dengan beliau dan menilai beliau positif. Beliau sangat memahami kondisi kami dan berharap kami tidak terlalu tertekan dengan tugas KKN ini dan beliau selalu menawarkan bantuan kepada kelompok kami jika ada yang dibutuhkan. Terima kasih Pak Masrul sudah menjadi pembimbing kami selama sebulan, dan saya harap hubungan baik ini kita bisa lanjutkan terus walau KKN telah berakhir.

Kami sudah akrab, sudah hafal nama masing masing dan sudah mampu berkomunikasi dengan baik satu sama lain, maka tiba bagi kami melaksanakan tugas selanjutnya yaitu survei desa tempat kami bertugas dan menganalisa keadaan di sana. Kami mendapat tugas untuk KKN di Desa Carenang, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang. Tempatnya sangat jauh menurut saya padahal saya bertempat di Ciater dekat BSD sedangkan teman-teman saya notabeneanya lebih jauh dari saya jika dibandingkan dengan desa yang kami akan tempati. Kami pergi survei

kesana dan menemukan permasalahan soal jarak dan akses menuju ke desa. Menurut saya, Desa Carenang sangat jauh dan pergi ke sana sangat memakan waktu dan melelahkan sekali, dua jam lebih bisa dihabiskan hanya perjalanan menuju kesana. Ketika saya dan teman-teman sampai di tempat tujuan, hal yang pertama kali kami lakukan adalah mencari kantor desa setempat untuk setidaknya sekedar tahu dan bersilaturahmi di sana. Ketika kami sampai ternyata kantor desa tidak ada orang, lantas kami pergi menuju rumah Sekretaris desa yaitu Bapak Madsupi dan kami diterima sangat baik oleh beliau, beliau lah yang lebih sering membimbing kami ketimbang bapak Kepala desa sendiri lantaran Bapak Kades sulit untuk kami temui. Hal pertama yang menjadi pembahasan adalah tempat tinggal bagi kami selama masa pengabdian di sana. Kami meminta rekomendasi dari Bapak Sekdes untuk mencarikan tempat tinggal yang layak di sana, dan akhirnya Bapak Sekdes menunjuk sekolah dan sebuah rumah bagi perempuan untuk tinggal dipisah dengan laki-laki. Kemudian selanjutnya, kami meminta izin dan menjelaskan program-program apa saja yang kami ingin laksanakan di Desa Carenang tersebut dan tentu saja Bapak Madsupi sangat antusias dan mendukung. Terhitung saya mengikuti survei ke desa selama dua kali dan dari situ saya banyak melihat kondisi desa dan mulai menerka-nerka permasalahan yang akan saya dan kelompok saya hadapi. Mulai dari infrastruktur desa, kondisi sosial, dan permasalahan internal kelompok yang kira-kira akan terjadi, pastinya saya menganggap dengan santai namun juga tidak meremehkan masalah masalah tersebut lantaran tanggung jawab yang saya pegang sebagai mahasiswa UIN terlebih lagi sebagai generasi penerus bangsa yang siap menghadapi tantangan apapun di masa yang akan datang kelak. Setelahnya, saya dan teman-teman kelompok juga mulai membagi tugas dan tanggung jawab tentang program maupun kebutuhan di sana.

Ayo kita mulai!

Hari pelaksanaan KKN tiba dan saya sangat tidak sabar untuk dapat pergi ke desa dan mulai terjun ke masyarakat. Di hari sebelumnya saya sudah menyiapkan barang-barang saya pribadi untuk diangkut ke desa tempat saya tinggal. Tidak lupa saya membawa komputer kesayangan saya di mana komputer ini yang selalu mengerti keadaan saya, selalu menemani dikala susah maupun senang, selalu diam dan tidak pernah mengeluh, dan sejak saya tidak punya *laptop* jadi komputer ini menjadi prioritas saya

pribadi. Pertama ada upacara pelepasan mahasiswa KKN di mana menurut saya upacara yang aneh dan terkesan tidak berkesan karena sebenarnya ini untuk acara *ceremonial* saja menurut saya. Baru setelah upacara itu, semua mahasiswa dipersilahkan untuk pergi ke medan juang masing-masing untuk mengabdikan. Untuk di masa-masa awal KKN terutama di minggu pertama saya cepat beradaptasi dengan teman-teman kelompok saya di mana saya mulai menunjukkan sifat *iseng* saya kepada mereka, saya sangat nyaman dengan mereka dan kami mulai membuat sebuah ikatan yang kuat untuk dapat bersama-sama kedepannya, meskipun saya tahu banyak intrik-intrik yang terjadi di antara mereka, saya yakin saya bisa menyatukan hati mereka dan saya juga bisa mengandalkan mereka dalam situasi apapun. Seperti yang sudah saya ceritakan sebelumnya, saya dan teman-teman laki-laki tinggal di sebuah ruang perpustakaan yang masih kosong yang belum terpakai di sebuah SD di Carenang yaitu SDN Carenang III. Berhari-hari tinggal di sana bisa dibilang tidak banyak konflik internal yang kami alami, hanya mungkin sebagian kecil ada hal yang kurang saya sukai dari teman-teman kelompok saya seperti kebiasaan merokok yang bikin bau, anak perempuan yang suka mengganggu waktu tidur saya, dan masalah sepele lainnya yang menurut saya tidak sampai menimbulkan konflik. Satu hal yang pasti adalah saya menikmati setiap momen bersama mereka, pahit manis saya senang bersama mereka.

Satu minggu penuh keceriaan dan kami mulai beradaptasi dengan masyarakat setempat. Saya mengenal 'Emak' tukang warung depan SD yang hampir tiap hari saya jajan di sana karena di sana lah tempat paling dekat untuk *melaporkan perut yang keroncongan*. Selain itu ada warung bu Iroh yang tidak pernah absen saya membeli *Isoplus* sebagai pelepas dahaga selama KKN. Ada abah yang sebulan penuh menjaga kami dan yang paling berkesan adalah dengan anak-anak desa. Kebanyakan yang saya kenal adalah anak-anak SDN Carenang III di mana saya memiliki nama panggilan di antara mereka dengan sebutan 'Kakak Ninja'. Ya, seorang Ninja, karena saat saya pertama kali naik motor ke sana, saya memakai masker *full face* seperti ninja dalam serial *Naruto*. Akhirnya mereka meminta saya mengajarkan jurus-jurus bela diri ninja. Senang dipanggil kaka ninja tapi lama kelamaan mereka terus-terusan mendesak saya supaya mengeluarkan api dari mulut (Kenapa mereka lebih tertarik untuk keluarin api dari mulut? Kenapa tidak minta uang saja yang keluar? *Alaaa*).

Beberapa anak sangat dekat dengan saya dan kelompok saya, terutama anak-anak laki yang memang tergolong antusias ketika kami tiba di sana. Banyak cerita unik yang terjadi di sana soal anak didik kami, ada satu anak bernama Boton yang menurut cerita warga setempat sempat meninggal 3 jam, kemudian hidup lagi. Konon sudah di *yasin-in* kemudian tiba-tiba melek dengan wajah tanpa dosa. Pikir saya mungkin dia sedang tidur kali dan warga salah menilai, tapi masa seluruh kampung bisa sampai tidak tahu kalau dia tidur atau meninggal. *Well*, ada beberapa kejadian di dunia yang tidak bisa dijelaskan secara ilmiah memang, termasuk bocah yang satu ini yang kata warga seharusnya sudah SMA tapi masih kelas 6 SD di sana. Orangnyanya sangat baik dan merupakan yang paling dekat dengan kelompok kami. Tiap pagi dia membangunkan kami, kemudian suka bermain komputer, dan suka menolong kelompok kami dalam hal apa saja, seperti membelikan makanan, memijit, dan lain-lain.

Tentang Desa Carenang sendiri dari sudut pandang saya, banyak aduan soal perangkat desa terutama Pak Kades yang sangat sulit ditemui dan bersosialisasi dengan warga. Permasalahan yang klasik soal politik desa, keuangan yang tidak transparan, dan masalah-masalah lain yang menurut saya klasik. Salah satunya soal dana pajak warga yang tidak dibayarkan sehingga akses jalan di desa sangat rusak parah. Memang desa tempat kami tinggal memiliki jalanan yang rusak parah dibanding desa di Kecamatan Cisoka lainnya. Jujur saya pribadi ingin sekali membantu permasalahan-permasalahan klasik diatas, tapi saya juga sadar kapasitas saya sebagai pendatang baru memang terlalu rumit untuk diselesaikan sendiri sementara di sisi lain saya sudah punya program dari kelompok saya untuk dijalankan bersama. Saya hanya bisa berharap masalah-masalah seperti itu bisa mendapat perhatian lebih dari pemda setempat. Memang, Desa Carenang secara fisik sudah sangat parah, kedepannya semoga pemda mau terjun langsung dan mengambil tindakan nyata.

Banyak momen-momen istimewa yang memang sulit ditulis dengan kata-kata, namun saya sangat menikmati momen-momen tersebut. Banyak pelajaran tentang kehidupan yang mana tidak akan kami dapat dalam pelajaran apapun di perkuliahan tentang kebersamaan, dan rasa sosial. Masyarakat setempat pun sangat antusias menyambut kami dan mereka merasa senang dengan kehadiran kami yang turut memberikan kontribusi bagi masyarakat setempat, meskipun kami sadari tidak banyak yang kami bisa berikan kepada mereka namun kami tetap sepenuh hati menjalani

masa bakti selama sebulan di sana. Saya ingat bagaimana kami berusaha menutupi kekurangan satu sama lain. Saya pribadi sadar banyak kekurangan dalam diri saya selama di sana, namun berkat mereka saya merasa tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Pasti banyak *unek-unek* dari mereka terhadap saya dan saya berusaha menjadi orang yang baik meski saya sadar saya tidak bisa sepenuhnya baik terhadap semua orang. Setiap orang pasti memiliki hal yang tidak disukai orang lain, Namun bukan alasan bagi kita untuk menjauhi orang tersebut karena sifat buruknya.

Beberapa program di antaranya seminar, acara 17-an, pengajian, pemberdayaan di bidang pendidikan, Rumah Sehat, dan pembangunan gapura berjalan dengan lancar. Dari situ saya melihat bahwa ketiga kelompok dalam desa kami bisa membangun ikatan yang kuat dalam hal kerja sama dan mampu membuktikan pada masyarakat desa bahwa kami memiliki kontribusi untuk mereka hal yang sederhana namun kaya akan nilai sosial. Saya berharap dari program KKN ini masyarakat desa bisa mengambil pelajaran bahwa banyak orang-orang yang masih peduli terhadap lingkungan desa, dan seharusnya masyarakat di sanalah yang lebih peduli dengan diri mereka sendiri sehingga pada akhirnya perubahan benar-benar bisa terwujud dan masalah-masalah yang ada di desa bisa cepat terselesaikan dengan tuntas dengan tidak merugikan pihak manapun.

Banyak sekali kenangan-kenangan yang tidak akan saya lupakan terutama dengan anak-anak desa karena saya sangat suka dengan anak-anak, mulai dari mandi di kali, bermain ninja-ninjaan, bermain bola voli, belajar bersama, dll. Sebuah cerita yang saya harap tidak berhenti selama sebulan. Jika saya punya kesempatan, saya ingin sekali bermain-main ke Desa Carenang untuk sekedar bertemu sapa dengan masyarakat di sana dan mengulang kembali kenangan indah di salah satu tempat yang saya sebut sebagai “Ujung Matahari” karena tempatnya yang jauh sekali dari rumah saya *haha*.

Jika Aku Menjadi

Jika saya menjadi warga Desa Carenang maka tentunya hal pertama yang akan saya lakukan adalah mengajak warga untuk sadar wajibnya pendidikan dan juga pentingnya ekonomi.

Setiap awal pasti ada akhir dan tergantung bagaimana kita membuat akhir tersebut. Banyak cerita dan pengalaman yang terus saya ceritakan

selama masa KKN dan seyogyanya itu membuat wawasan saya bertambah. Tidak banyak yang dapat saya ungkap dalam rangkaian tulisan namun ingatan akan kenangan yang indah di satu sudut daerah di negara tempat saya berpijak akan selalu menjadi pelajaran berharga, sangat berharga. Menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama akan selalu menjadi prinsip dalam hidup saya dan mengimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Meski hidup tidak selalu sesuai dengan yang kita harapkan, namun harapan tidak pernah hilang.. Allah telah menentukan masing-masing takdir dan tidak ada satu langkah pun yang tidak diketahui sang Maha Kuasa. Bangkit dan jatuh, tangis dan tawa, senang dan sedih, saya berjanji akan melalui tiap goresan takdir tersebut.

"I realize now that it will take time, that the road ahead is long and shrouded in darkness. It is a road that will not always take me where I wish to go – and i doubt I will live to see it end. But I will travel down it nonetheless."

SAYA, SAGA 4, & CARENANG
Tsiqah Khumairah

Pengantar

Sebagai seorang mahasiswi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, saya tahu sudah menjadi hal yang pasti bahwa saya akan menjalani KKN (Kuliah Kerja Nyata) setelah menyelesaikan kegiatan perkuliahan semester 6. Awalnya ketika saya masih berada di tingkat 1 dan 2, saya tidak terlalu memikirkan tentang kegiatan KKN. Namun, saat memasuki tingkat 3, saya dan teman-teman khususnya teman yang sering kuliah satu kelas dengan saya, mulai terpikir tentang KKN. Hal-hal yang terpikir oleh saya dan teman-teman (dan mungkin mahasiswa/i lainnya yang satu tingkat) antara lain adalah mengenai teman satu kelompok dan tempat menjalani KKN selama sebulan nanti.

Pada tahun-tahun sebelumnya, menurut pengalaman senior yang telah menjalankan KKN, teman satu kelompok KKN dan tempat menjalani kegiatan KKN selama satu bulan nanti ditentukan sendiri oleh mahasiswa. Maksudnya, mahasiswa membentuk sendiri kelompok KKN-nya, hanya saja harus memenuhi peraturan dari kampus tentang maksimal jumlah mahasiswa dari satu fakultas dalam satu kelompok KKN. Siapa yang akan menjadi teman satu kelompok KKN tentu pilihan masing-masing mahasiswa. Entah sebelumnya sudah saling mengenal, dikenalkan oleh teman, atau belum mengenal satu sama lain sebelumnya. Begitu pula dengan pemilihan tempat berlangsungnya KKN. Itu juga mahasiswa sendiri yang mencari tempat KKN yang kemudian mahasiswa meminta persetujuan dari pihak kampus.

Namun sistem KKN tahun ini telah berubah dan berbeda dari yang sebelumnya. Kami mendapat kabar dari pihak kampus bahwa KKN yang diselenggarakan pada tahun 2016 (tahun saya menjalankan KKN), pihak kampuslah yang akan membentuk kelompok KKN secara *random*. Hal ini dilakukan oleh pihak kampus dengan alasan tidak seimbangnya jumlah laki-laki dan perempuan dalam satu kelompok KKN pada tahun-tahun sebelumnya. Begitu pula tempat pelaksanaan KKN juga akan ditentukan oleh pihak kampus.

Terlintas di pikiran saya berbagai macam pertanyaan. Karena kelompok KKN dibuatkan secara acak oleh pihak kampus, pasti saya akan

kurang kenal dengan teman satu kelompok saya karena memang belum pernah bertemu sebelumnya. Begitu pula mengenai tempat KKN nanti. *Apakah saya akan kerasan untuk tinggal selama satu bulan bersama teman-teman baru di tempat yang dipikirkan pihak kampus?*

Setelah diumumkan melalui *website* PPM, para mahasiswa akhirnya tahu siapa saja yang terdaftar dalam satu kelompok untuk kelompok KKN dan juga di mana mereka ditempatkan selama satu bulan nanti. Begitu pula saya, saya pun tahu bahwa saya terdaftar di kelompok berapa, siapa saja teman satu kelompok saya, dan juga di mana saya dan teman-teman baru saya akan melaksanakan KKN satu bulan ke depan nantinya. Berdasarkan yang telah ditetapkan dan diumumkan oleh PPM, kami ditempatkan di sebuah desa bernama Desa Carenang yang masuk dalam Kabupaten Tangerang, Banten.

Menjadi Bagian dari SAGA 4

Seperti yang sudah saya ceritakan sebelumnya. Saya kira kebijakan KKN tahun ini akan sama seperti KKN tahun sebelumnya, namun ternyata tidak. Jika tahun sebelumnya teman satu kelompok KKN dan juga tempat melaksanakan KKN dicari dan dipilih sendiri oleh mahasiswa maka tahun ini -di tahun saya harus melaksanakan KKN- segalanya telah diatur oleh pihak kampus. Rasa khawatir pun muncul dalam pikiran saya. Apakah nanti saya dan teman satu kelompok saya akan bisa bekerja sama? Apakah sifat dan kepribadian saya dan teman satu kelompok saya akan cocok? Apakah kami nanti tidak akan saling cek-cok? Berbagai macam pikiran yang menggambarkan rasa khawatir saya pun terus muncul. Sampai tiba saatnya pengumuman daftar nama kelompok KKN diumumkan oleh pihak kampus bagian PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat).

Setelah diumumkan nama-nama anggota dalam satu kelompok, ada salah satu anggota dari kelompok KKN saya yang berinisiatif untuk mencari kontak seluruh anggota dan membuat *group chatting* untuk memudahkan komunikasi. Setelah terbentuk *group chatting* tadi, kami pun berkenalan walaupun sebelumnya belum pernah bertatap muka. Setelah bertukar sapa via *chatting*, kesan yang saya dapat tentang anggota kelompok saya adalah mereka cukup ramah.

Kemudian PPM mengadakan pengarahan KKN untuk seluruh mahasiswa dan tentu saja saya dan seluruh anggota KKN saya juga datang. Kami semua pun akhirnya bertatap muka dan bertukar sapa secara

langsung. Kami semua mengenalkan diri masing-masing mulai dari nama, jurusan dan fakultas yang ditempuh di UIN, minat dan hobi. Setelah itu, kami pun memutuskan siapa yang menjadi ketua, sekretaris, dan juga bendahara. Saat itu juga, terpilih Ivan (Luthfan Dimas Pratama) sebagai ketua KKN kelompok 134, Wiwin (Wiwin Anggraini) sebagai sekretaris, dan saya sendiri (Tsiqah Khumairah) sebagai bendahara kelompok. Setelah itu, kami pun berfoto bersama untuk kenang-kenangan pertemuan pertama kami.

Pertemuan kami berikutnya pun berupa rapat yang membahas persiapan untuk kegiatan KKN kami selama satu bulan nanti. Hal yang dibahas antara lain mengenai peran setiap orang di kelompok, penentuan nama kelompok, hingga penentuan logo. Selain itu, dalam rapat juga membahas mengenai anggaran, barang yang harus dibawa, program kerja apa saja yang akan kami kerjakan di sana, dan hal lain yang perlu dipersiapkan untuk KKN. Pertemuan kami tidak hanya untuk rapat. Karena saya dan teman-teman merasa perlu mengenal desa tempat kami akan tinggal bersama nanti, kami pun melakukan survei ke Desa Carenang. Kami bersama-sama menggunakan sepeda motor berangkat dari UIN menuju Carenang. Pada survei pertama, Karena belum terlalu tahu jalan menuju ke sana, kami beberapa kali salah jalan sehingga lumayan memerlukan waktu yang lama. Begitu juga dengan jalan pulang, kami juga sempat salah jalan. Walaupun badan terasa lelah namun hal itu menjadi memori yang berkesan.

Kami juga pernah buka puasa bersama. Buka puasa bersama ini juga sekaligus bertemu dengan dosen pembimbing KKN kami, Bapak Masrul Huda. Selain itu, kami juga bertemu satu orang anggota baru kami yang ditambahkan oleh PPM. Kami juga pernah main ke rumah atau *kost*-an salah satu anggota kami yang perempuan -termasuk saya tentunya- juga pernah berkumpul main bersama.

Selama mengenal mereka, sebelum tinggal satu bulan bersama mereka, tentu tidak hanya senang-senang saja perasaan yang saya alami. Ada juga kalanya saya merasa kesal, lelah, dan rasanya ingin KKN dihapuskan saja. Namun, setelah satu bulan tinggal bersama mereka, selalu bersama-sama mengerjakan ini itu, saya membuang jauh-jauh pikiran saya tentang ingin menghapus KKN. Malahan saya sangat ingin menyarankan kepada kampus-kampus yang telah menghapus kegiatan KKN agar mengadakannya kembali. Walaupun memang menguras tenaga dan biaya,

namun saya bersyukur karena dengan KKN ini saya dipertemukan dengan teman-teman baru.

Memang ada saat di mana saya merasa kesal pada teman-teman. Bahkan bisa dibilang hanya karena hal kecil. Salah satunya adalah ketika ada teman yang tidak selera makan masakan yang telah dibuat oleh teman-teman lain yang sedang piket. Ya, hal kecil itu kadang membuat renggang hubungan kami namun kami menyelesaikannya dengan langsung dibicarakan bersama. Setelah itu, kami pun tahu alasannya kenapa ada yang bersikap seperti itu, ada yang punya kebiasaan seperti apa, dan teman-teman dan juga saya pun menjadi maklum. Mencoba mengerti kondisi masing-masing. Walaupun sifat, watak, kebiasaan dan cara kami menyikapi situasi berbeda-beda namun kami masih bisa tetap akur. Tidak bisa marah terlalu lama terhadap satu sama lain.

Sangat menyenangkan, Kami banyak bercerita kepada satu sama lain. Saat waktu senggang kami bermain bersama, apa saja yang bisa dibuat permainan mulai dari permainan kartu hingga permainan di smartpone. Kami bernyanyi bersama walaupun suara pas-pasan dan mungkin bisa mengganggu yang mendengar. Melakukan banyak kegiatan bersama-sama. Makan dan tidur ala kadarnya selama satu bulan. Pulang dan pergi dari dan ke Carenang juga selalu bersama-sama. Semua menjadi kenangan yang ingin saya ingat selalu, tidak hanya karena kegiatan yang dilakukan tapi terlebih lagi, yang paling berkesan, karena orang-orangnya. Karena saya melakukannya bersama mereka. Karena saya menjadi bagian dari SAGA 4.

Kesan Pertama untuk Carenang

Kesan pertama saya ketika pertama kali mendengar nama Desa Carenang adalah hanya rasa asing. Saya tidak pernah mendengar nama Desa Carenang sebelumnya. Dan ketika tahu bahwa posisi Desa Carenang berada di daerah Tangerang, saya berfikiran bahwa di sana pasti daerah yang panas, kering, dan terik. Karena sangat merasa tidak familiar dengan Desa Carenang, maka saya rasa perlu untuk survei terlebih dahulu. Saya dan teman-teman pun pergi bersama-sama untuk mengetahui lebih lanjut tentang Desa Carenang.

Saat pertama kali survei, kami tidak terlalu tahu jalan menuju ke sana, namun akhirnya kami sampai di Desa Carenang dengan selamat. Ketika kami sampai di sana, waktu menunjukkan sekitar pukul satu siang. Tempat yang pertama kami kunjungi ialah balai desa. Namun karena

waktu itu tanggal merah, balai desanya tutup. Tidak ada seorang pun di sana dan benar saja seperti yang telah saya duga sebelumnya, Desa Carenang benar-benar teras panas, kering, dan terik. Terlebih lagi saya dan teman-teman berada di sana pukul satu siang dan dalam keadaan agak lelah setelah perjalanan yang lumayan jauh.

Namun, setelah satu bulan tinggal di Desa Carenang, saya maklum terhadap keadaan cuaca yang panas. *Bukankah di mana saja -tidak hanya di Carenang- saat waktu menunjukkan pukul satu siang cuaca terasa panas?* Di Carenang juga ada hari-hari di mana hujan turun. Pagi hari di sini juga terasa sangat sejuk. Warga Carenang juga sepertinya mensyukuri guyuran sinar matahari setiap harinya, mungkin karena di sini banyak sawah yang memerlukan sinar matahari agar tanaman cepat tumbuh.

Malam hari di sini pun sangat tenang. *Ba'da* isya jarang sekali ada warga yang keluar rumah. Pukul delapan malam terasa seperti sudah larut malam di jalanan Carenang. Mungkin juga karena di jalan kurang penerangan maka warga tidak beraktifitas keluar rumah di malam hari. Namun di malam hari, bila hari cerah dan langit tidak sedang mendung, saya bisa melihat banyak bintang di langit Carenang. Banyak, benar-benar banyak. Bila dibandingkan dengan langit Jakarta pada malam hari, tentu saja Jakarta kalah.

Kembali ke cerita saat survei. Setelah beberapa saat berada di depan balai desa, mengambil beberapa gambar untuk dokumentasi, kami pun lanjut berkeliling Desa Carenang. Sebenarnya belum bisa dibilang berkeliling karena kami hanya menyusuri jalan utama di Desa Carenang dan tidak masuk ke gang-gang kecil. Walaupun bisa dibilang kami menyusuri jalan utama, namun jalanan tersebut banyak yang rusak. Sepanjang jalan pun saya dan teman-teman jarang melihat warga setempat. Kesan yang saya dapat tentang warga Carenang pertama kali pun akhirnya adalah mungkin mereka masyarakat yang kurang bisa menerima pendatang. Saya pun khawatir apabila nanti saat mengadakan acara, antusias warga akan kurang dan pesertanya sedikit.

Selain berhenti sejenak di balai desa, saya dan teman-teman juga berhenti sejenak di sebuah masjid yang lumayan besar di salah satu kampung di Desa Carenang. Di sana kami bertemu dengan salah satu warga, seorang ibu yang sedang menjaga warung dekat masjid. Di warung ibu itu kami dijamu air putih dan cemilan dari singkong. Kami juga berbincang cukup banyak dengan ibu itu. Ibu itu ternyata ramah, tidak

seperti dugaan saya terhadap warga Carenang sebelumnya. Saya pun merasa lega, kekhawatiran saya tentang antusias warga jika nanti kelompok saya mengadakan suatu acara, hilang. Setelah berbincang cukup banyak dan melepas sedikit rasa lelah setelah perjalanan dari pagi menuju Carenang dan sedikit menjelajah desa, saya dan teman-teman pun memutuskan untuk pulang.

Keramahan warga Desa Carenang ternyata tidak hanya saya rasakan dari ibu itu namun juga dari warga lainnya. Saat saya dan teman-teman berkunjung ke rumah Sekretaris desa, kami disambut oleh Bu Sekdes dengan ramah. Kami ditawari tempat tinggal di rumah seorang tokoh masyarakat yang kebetulan lumayan besar untuk menampung para anggota kelompok perempuan. Sedangkan anggota yang laki-laki dipersilahkan tinggal di bangunan yang baru selesai dibangun di area SDN Carenang III yang rencananya akan difungsikan menjadi perpustakaan. Keduanya tidak ditentukan tarif untuk tinggalnya berapa. Namun, tentu saya dan teman-teman berinisiatif untuk memberi bingkisan sebagai tanda terima kasih.

Saya juga mendapat kesan yang baik terhadap anak-anak di Desa Carenang, khususnya anak-anak yang berada di sekitar tempat saya dan teman-teman tinggal dan yang bersekolah di SDN Carenang III dan MTs Madhla'ul Falah. Semangat belajar mereka bisa dibilang sangat tinggi. Tempat tinggal saya sangat dekat dengan SDN Carenang III dan MTs Madhla'ul Falah, tempat saya dan teman-teman mengajar. Jadi, saya dan teman-teman memiliki akses yang sangat mudah ke sekolah. Namun, anak-anak yang bersekolah di sana tidak semua tempat tinggalnya dekat dengan sekolah. Ada yang tempat tinggalnya berada jauh di ujung kampung namun tetap rajin datang belajar ke sekolah. Jarak yang jauh dan jalanan yang rusak tidak mengurangi semangat mereka setiap hari untuk pergi ke dan belajar di sekolah.

Walaupun fasilitas sekolah sangat terbatas, mereka tetap datang ke sekolah. Ketika saya dan teman-teman mengajar di kelas pun, antusias mereka untuk belajar sangat tinggi. Mereka mencoba mengikuti setiap materi yang kami ajarkan. Mereka juga mencatat dengan rajin. Selain antusias terhadap materi yang diajarkan di kelas, mereka juga antusias terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang kami bawa yaitu Bahasa Inggris, menari, dan teater serta paduan suara. Mereka juga kadang bertanya

kepada saya dan teman-teman mengenai pr dan pelajaran lain yang belum mereka mengerti di luar jam pelajaran.

Kadang saya merasa sangat kecil dihadapan mereka. Saya yang menikmati fasilitas bagus di perkotaan, akses yang mudah untuk belajar, masih saja sempat merasa malas. Namun, anak-anak di Desa Carenang dengan segala keterbatasan yang mereka hadapi, tetap semangat datang ke sekolah untuk belajar. Dan ketika hari di mana saya dan teman-teman harus berpamitan dengan mereka, saya merasa sangat sedih. Saya merasa belum berbuat apa-apa untuk mereka. Belum mengajarkan hal-hal yang mereka ingin tahu. Belum menjadi contoh yang baik untuk mereka.

Anak-anak Desa Carenang juga antusias untuk belajar ilmu agama. Setiap *ba'da* maghrib, anak-anak kampung tempat saya tinggal datang ke tempat mengaji yang dikelola oleh seorang *Ustadzah* bernama Ibu Masnah. Biasanya ia sendiri mengajar banyak anak mengaji, namun ketika saya dan teman-teman datang dengan niat untuk membantu mengajar, kami disambut dengan sangat baik. Selain mengajar mengaji, kami juga mengajarkan praktek salat, rukun islam, rukun iman, nama-nama nabi, nama-nama malaikat, hafalan surat pendek, dan ajaran agama islam lainnya. Anak-anak selalu datang untuk belajar setiap hari, kecuali malam *jum'at* karena memang diliburkan oleh *Ustadzah* Masnah.

Cita-cita anak-anak Desa Carenang juga tinggi. Di antara mereka ada yang ingin menjadi dokter, guru, polisi, pemain bola, anggota tentara, dan pilot. Saya harap, mereka terus semangat belajar sampai cita-cita mereka tercapai.

Jika Aku Menjadi

Setelah satu bulan saya tinggal di tengah masyarakat Carenang, banyak sekali hal yang ingin saya lakukan untuk mereka. Untuk para ibu-ibu yang walau sudah tua masih kuat bekerja di sawah. Untuk anak-anak yang sangat semangat belajar setiap harinya. Untuk remaja yang bingung harus apa setelah lulus sekolah. Untuk para guru dan *staff* sekolah yang berjasa mengajar anak-anak. Untuk *Ustadzah* yang tidak lelah mengajar mengaji banyak anak-anak walau hanya seorang diri. Untuk anak-anak balita yang lucu-lucu yang dari hari ke hari bermain riang di bawah langit Carenang.

Baru sedikit yang saya berikan untuk mereka. Yang saya lakukan hanyalah mengajar anak-anak di sana, itu pun hanya sekitar dua minggu.

Namun mereka sudah memberikan keramahan dan menerima saya dan teman-teman dengan sangat terbuka. Mereka sangat senang akan kehadiran kami di desa mereka. Mereka berterima kasih kepada kami atas sedikit hal yang kami berikan.

Banyak hal yang saya inginkan untuk warga Desa Carenang. Saya ingin jalan di Desa Carenang diperbaiki. Jika jalan lebih bagus dan tidak rusak, maka akses warga untuk pergi ke mana saja akan lebih lancar dan juga akan mencegah kecelakaan. Penerangan di jalan juga perlu ditambah agar jika dalam keadaan yang mengharuskan warga keluar di malam hari, warga dapat melewati jalan tanpa rasa was-was karena biasanya di tempat gelap banyak mengundang kejahatan. Saya juga ingin fasilitas di sekolah-sekolah di Desa Carenang diperbaiki. Setiap ruangan diberi penerangan. Jendela-jendela dan lantai yang rusak diperbaiki. Lemari-lemari buku yang sudah tidak layak juga diganti. Kalender di setiap kelas saja mereka tidak punya. Selain itu saya ingin anak-anak desa mengenal internet. Semua informasi dapat kita peroleh melalui internet dengan mudah dan cepat. Jika informasi diperoleh dengan mudah dan cepat, proses belajar juga bisa lebih cepat.

Mungkin nanti ketika saya dan teman-teman mengunjungi Desa Carenang, hal yang saya harapkan sudah terjadi, mungkin juga tidak. Namun, harapan saya yang sangat ingin terkabul adalah: Saya harap hanya hal-hal baik yang terjadi di Desa Carenang. Hanya hal-hal baik yang terjadi untuk warga Carenang.

SEPENGGAL KISAH DI POJOK TANGERANG

Iqbal Alian Putra

Pengantar

Mendengar kata KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang pertama terlintas dipikiran saya ialah hidup di desa selama satu sampai tiga bulan tanpa sanak saudara yang menemani dan jauh dari kehidupan kota, mencoba bersosialisasi dengan warga desa serta mencoba mengatasi, membantu aspirasi warga mengenai desa mereka kepada pihak yang seharusnya mengatasinya. Sebelum mengenal lokasi KKN yang terlintas dibenak saya ialah, apakah saya mendapatkan tempat yang layak di tempat KKN nanti? Apakah lokasi KKN saya jauh dari peradaban kota? Apakah air di sana bisa diminum? Apakah warga setempat dapat menerima kedatangan saya dan kawan-kawan? Apakah kondisi jalan di sana buruk? Pertanyaan-pertanyaan seperti itu terlukis dalam lembar pikiran saya berdasarkan pengalaman yang saya dapatkan dari seorang senior yang sudah terlebih dahulu menjalani KKN, semua pertanyaan itu sempat menjadi kekhawatiran bagi saya karena mungkin akan menjadi pengalaman pertama berada sendirian di kampung orang tanpa sanak saudara. Namun perlahan saya mencoba menerima kenyataan bahwa mau tidak mau semua itu harus siap saya jalani karena bukan hanya saya yang merasakan kekhawatiran seperti itu tapi semua peserta KKN pasti mengkhawatirkan hal yang sama.

Tak hanya itu, suguhan cerita horor yang dilantunkan oleh para senior pun sontak terbayang dalam benak saya yang juga menjadi sebuah problem dalam menjalani kegiatan KKN nanti, terlebih saudara-saudara saya yang memberi wejangan agar berhati-hati bila bertamu ke kampung orang dengan segala masalah-masalahnya yang tentunya menambah daftar kegelisahan saya. Alhasil, saya hanya bisa berharap agar mendapatkan lokasi KKN dengan kondisi yang nyaman serta aman dari segala hal yang tidak diinginkan.

Namun dibalik itu semua, kendala terbesar bagi saya ialah mengenai “Apakah nanti saya bersama kawan-kawan akan diterima dengan baik di sana?” mengingat kami adalah orang luar yang akan menumpang hidup di sana, tentunya akan banyak gejolak yang terjadi, terlebih bagi para remajanya “apakah mereka mau menerima kami dengan baik atau malah

akan membuat mereka risih karena kedatangan kami.” Oleh karena itulah saya akan berusaha untuk menjaga sikap selama berlangsungnya kegiatan KKN nanti.

Tak Kenal maka Ta’arufan

Pertama kali mengetahui bahwa semester ini sudah mulai diadakan kegiatan KKN, saya dan beberapa teman saya yang sudah saling mengenal satu sama lain mulai membentuk kelompok KKN, namun ketika mengetahui bahwa tahun ini PPM akan memilih kelompok secara acak dari beberapa jurusan dan fakultas, sontak terlintas dibenak saya bahwa saya harus menyesuaikan kembali dengan kelompok yang berisi orang-orang yang asing bagi saya. Kemudian saya berfikir bagaimana kalau nantinya saya tidak cocok dengan mereka, itu akan menyulitkan bagi saya, mengingat kegiatan KKN yang akan berlangsung selama satu bulan bukan satu atau dua minggu, namun semua itu saya lupakan sejenak sambil menunggu kepastian siapa saja yang akan menjadi keluarga saya selama KKN nanti.

Sekitar bulan April dan Mei akhirnya keluar lah nama-nama dan pembagian kelompok KKN yang mana setiap kelompok KKN terdiri dari 11 sampai 12 orang. Lalu terlihat nama saya terselip di antara barisan nama-nama yang tak pernah saya tahu sebelumnya dengan latar belakang yang masing-masing berbeda pastinya, saat itu juga saya berpikir bagaimana caranya untuk menyesuaikan diri dan menjadi keluarga dengan mereka selama satu bulan mengingat saya termasuk orang yang butuh waktu lama untuk berbaur dengan pribadi yang baru dikenal, namun saya berusaha untuk berfikiran positif sampai pertemuan pertama tiba.

Akhirnya tibalah saatnya untuk pengarahan KKN 2016 yang diselenggarakan oleh PPM di Auditorium Harun Nasution. Saat tiba di lokasi, saya langsung mencari tempat singgah sementara di auditorium dan akhirnya menemukan kawan-kawan yang akan bersama-sama melewati perjuangan satu bulan nanti selama KKN, saya mendapatkan kelompok 134 dan langsung saya cari keberadaannya, akhirnya saya menemukan barisan kursi 134 dan saya langsung berusaha mengenali satu persatu rupa kawan satu kelompok saya dengan harapan ada teman yang saya kenal. *Unfortunately*, saya tidak mengenalinya semua sampai beberapa saat kemudian ada satu teman saya yang satu fakultas dan satu jurusan yang ternyata satu kelompok dengan saya, syukurlah setidaknya ada teman

untuk mengobrol. Pengarahan KKN berlangsung lumayan lama dikarenakan banyak hal-hal yang perlu diketahui dan dipersiapkan oleh mahasiswa mengenai kegiatan KKN.

Setelah berlangsung lama akhirnya pengarahan pun selesai, kemudian PPM memberikan kesempatan kepada kami untuk berkenalan satu sama lain guna minimal mengenal nama serta jurusan masing-masing. Satu orang yang berasal dari FSH menggeser kami ke tempat berkumpul, saat itulah kami pertama kali dipertemukan pada satu area yang sama dengan pribadi yang berbeda namun memiliki kekhawatiran yang sama tentang KKN. Kami satu persatu memperkenalkan diri serta menceritakan kegiatan-kegiatan diluar kuliah, pemilihan pengurus kelompok mulai dari ketua, sekretaris, bendahara dan sebagainya ditentukan saat itu juga. Lalu kami pun foto bersama untuk bahan dokumentasi awal pertemuan serta sebagai foto grup *WhatsApp* yang sudah dibuat sebelumnya oleh salah satu teman kami. Belum banyak info yang didapat dari masing-masing individu pada saat itu karena dibatasi dengan durasi waktu yang singkat.

Setelah hari itu kami banyak berkomunikasi melalui *WhatsApp* untuk menentukan pertemuan selanjutnya guna mengenal lebih dalam serta mengadakan rapat kelompok untuk merencanakan kegiatan KKN 134 nantinya mulai dari dana, rencana kegiatan, dll. Namun, saat itu kami belum diberitahu lokasi mana yang akan kami singgahi selama satu bulan dan siapa dosen yang akan membimbing kegiatan kami. Beberapa hari kemudian keluarlah nama desa serta dosen pembimbing kelompok kami, bersyukurlah kami mendapatkan lokasi KKN di Desa Carenang tepatnya berada di Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang, selain itu Pak Masrul Huda, M.SI akan menjadi dosen pembimbing kami yang merupakan dosen dari Fakultas Ekonomi Bisnis. Setelah mengetahui lokasi dan dosen pembimbing kami langsung menentukan jadwal rapat, akhirnya tibalah rapat pertama kelompok kami dengan membicarakan penentuan nama kelompok, kegiatan yang akan dilakukan selama di desa nanti, estimasi biaya yang diperlukan, dll. Hari pertama rapat memang belum banyak menghasilkan apa-apa karena kami masih memikirkan konsep kegiatan KKN kami. Rapat-rapat selanjutnya sampai rapat terakhir. Akhirnya tersusunlah rangkaian kegiatan kami, estimasi biaya, proposal-proposal, serta nama kelompok KKN kami. Nama KKN kami sendiri ialah SAGA4 yang berasal dari kepanjangan *S*Atu *t*iGA 4 yang juga memiliki makna *S* (*Social*), *A* (*Adaptive*), *G* (*Genius*), *A* (*Active*), dan 4 untuk *4ever* (*Forever*).

Berbicara mengenai teman-teman KKN saya, mereka berasal dari jurusan yang berbeda-beda tentunya dengan keahliannya masing-masing pastinya, yang pertama ada Della dari Fakultas Ushuluddin yang terkenal dengan panggilan Godhel dikalangan teman-temannya yang sudah menunjukkan kebawelannya sejak awal, yang kedua ada Ivan yang berasal dari Fakultas Syariah Hukum yang juga merupakan ketua kelompok kami yang tentunya sudah banyak memiliki pengalaman menjadi ketua diberbagai organisasi, lalu ada Ikoh yang satu fakultas dengan Ivan yang merupakan bendahara kelompok kami yang pastinya harus pandai-pandai memutar otak dengan ketersediaan dana kami yang terbatas, yang keempat ada Wiwin yang berasal dari Fakultas Ekonomi Bisnis yang merupakan sekretaris kelompok kami yang juga banyak memutar otak demi terciptanya proposal yang sesuai kriteria PPM maupun dosen pembimbing, selanjutnya ialah Ican yang berasal dari fakultas yang sama dengan wiwin yang juga memiliki latar belakang jurusan yang sama dengannya, lalu ada Rheza yang kerap disapa Ejon dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang bertanggung jawab atas dokumentasi kelompok kami, anggota selanjutnya ialah Ica yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dengan konsentrasi Sosiologi dan keahliannya menari tarian daerah, kemudian dua orang selanjutnya berasal dari Fakultas Sains dan Teknologi yaitu ada Faiz yang mengambil Jurusan Sistem Informasi dan Fika yang mengambil jurusan Matematika, sedangkan dari Fakultas Adab dan Humaniora ada Wulan dan Saya sendiri yang berasal dari jurusan yang sama yaitu Bahasa dan Sastra Inggris, terakhir ada Danu yang merupakan anggota tambahan yang diberikan oleh PPM menjelang beberapa hari kegiatan berlangsung, ia berasal dari Fakultas Syariah dan Hukum.

Pada saat itu kami langsung *browsing* tentang Desa Carenang mengenai di mana lokasinya, bagaimana tempatnya, serta permasalahan apa saja yang terdapat di sana. Namun, *browsing* saja tidak cukup untuk mendapatkan data valid mengenai lokasi KKN kami, kami pun segera survei ke Desa Carenang beberapa kali sampai mendapatkan data yang di inginkan serta tempat singgah yang akan kami tempati. Beberapa kali survei, kami mengetahui permasalahan di sana serta mendapatkan tempat tinggal untuk sebulan nanti, kemudian kami menyusun berbagai kegiatan selama kami di sana. Sayangnya, ada kendala bagi kelompok kami yaitu mengenai soal dana dikarenakan proposal kami tidak tembus ke

perusahaan karena kami telat menyelesaikan proposal dana yang baru selesai sekitar satu minggu sebelum kegiatan KKN berlangsung. Alhasil masing-masing dari kami harus menyisihkan dana sebesar Rp. 1.100.000,-. Beruntung beberapa hari sebelum kegiatan KKN dimulai, kelompok KKN kami menerima dana dari salah satu teman KKN kami, ia mengaku mendapatkannya atas sumbangan dari sanak saudaranya, walaupun tidak banyak tetapi itu sudah lumayan membantu untuk menambah dana kas kelompok kami.

Waktu pelaksanaan KKN pun semakin dekat, namun saya belum dapat menyesuaikan diri (akrab) dengan teman-teman, saya hanya sekedar mengenal mereka sebagai kelompok KKN saya saja, memang begitulah saya yang sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang 100% sangat jauh berbeda dengan saya. Saya pun berpikir mungkin nanti selama kegiatan KKN berlangsung saya baru dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang ada, beberapa teman saya pun ada juga yang hanya sekedar mengenal saja namun sebagian yang lain ada yang sudah akrab satu sama lain karena memang mereka pandai untuk masuk ke dunia baru yang berbeda. Namun, itulah salah satu pembelajaran berharga dari pelaksanaan KKN di mana kita harus pandai-pandai beradaptasi dengan lingkungan baru dan keluar dari zona nyaman. Saya pun cukup beruntung mendapatkan teman-teman KKN yang fleksibel dan kompak satu sama lain walau kadang ada perbedaan pendapat.

Sejenak Kita Menghirup Aroma Carenang

Kami sudah beberapa kali melakukan survei sebelumnya, pastinya kami sedikit tahu mengenai permasalahan di desa tersebut, di antaranya ialah kondisi jalan rusak serta administrasi desa yang kurang baik. Namun ternyata masih banyak permasalahan yang menghiasi desa tersebut. Saat tiba pertama di desa ketika hari pertama KKN, saya dan kawan-kawan tiba sekitar habis maghrib di sana, benar seperti info yang saya dapatkan sewaktu survei bahwa suasana desa kalau malam sangat sepi, minimnya penerangan jalan makin menambah gelapnya suasana desa, sontak terpikir oleh saya bagaimana jika ada keperluan di malam hari pastinya akan sulit sekali. Namun, untuk kesekian kalinya saya harus berpikir positif karena saya akan menjalani hidup di desa ini selama satu bulan lamanya. Hari-hari berikutnya sampai akhirnya satu minggu tak terasa berlalu saya sudah berada di sini, selama satu minggu pertama, saya mencoba melakukan

sosialisasi dengan para warga sekitar dan anak-anak Sekolah Dasar karena kebetulan kelompok kami mendapatkan tempat tinggal di lingkungan sekolah, banyak cerita yang saya dapatkan mengenai lokasi di mana saya singgah yaitu di sana jika sudah jam 12 siang tepatnya anak-anak sekolah pulang suasana di desa termasuk sepi, jarang adanya aktivitas anak-anak bermain. Namun, menurut pengakuan beberapa warga semenjak kami datang suasana di sana tidaklah sepi lagi, anak-anak berbondong-bondong datang ke lokasi kami untuk hanya sekedar, menanyakan tugas sekolah mereka ataupun menambah ilmu pengetahuan karena memang kami membuka kelas belajar sehabis pulang sekolah. Selain itu, saya juga mendapatkan cerita mengenai kondisi dan penerangan jalan yang rusak yang menurut beberapa warga dananya sudah turun dari pemerintah setempat namun pengurus desanya yang tidak menyalurkannya dengan baik untuk pengembangan desa. Lebih dari itu cerita-cerita horor di desa tersebut pun kerap saya terima, salah satunya mengenai sekolah yang menjadi tempat berlindung saya yang konon katanya banyak cerita horornya.

Pada minggu kedua, saya mulai mengajar di Sekolah Dasar Carenang III, dengan konsentrasi jurusan saya yaitu Sastra Inggris saya lebih fokus mengajar Bahasa Inggris di sana, namun beberapa kali saya tidak hanya mengajar Bahasa Inggris saja melainkan juga Matematika dan IPS tergantung kelas kosong yang tidak dihadiri oleh gurunya. Selain itu, saya juga mengajarkan pengembangan non-akademik seperti teater bersama dengan beberapa kawan saya untuk nantinya akan ditampilkan pada *Closing Ceremony*, mengejutkan bahwa kelas teater banyak diminati oleh siswi-siswi di sana. Pada minggu kedua juga saya mendapatkan informasi lagi mengenai Desa Carenang dari salah satu tokoh masyarakat di sana yang merupakan saksi hidup di sana, yang saya dapatkan ialah mengenai sejarah Desa Carenang, walaupun tidak banyak yang saya tangkap dari percakapan tersebut dikarenakan oleh keterbatasan pemahaman bahasa Sunda saya, namun intinya ialah nama Carenang diambil karena dulu katanya orang-orang yang mempunyai masalah dalam hidupnya baik itu karena kesalahannya sendiri ataupun takdir mereka melakukan pelarian ke Desa Carenang karena katanya mereka akan merasa “tenang” bila berada di sana dan akan disambut baik oleh warga desanya.

Di minggu ketiga awal ialah hari-hari terakhir kami mengajar di SDN Carenang III dikarenakan hari-hari berikutnya kami akan lebih sibuk

bekerja diluar, namun untuk kelas tambahan tetap dilakukan sehabis pulang sekolah. Pada minggu ketiga terdapat kegiatan Seminar Kepemerintahan yang terdiri dari semua kelompok yang berada di Kecamatan Cisoka dengan mengundang Ibu Camat, dosen UIN, dan tokoh-tokoh lainnya. Kegiatan lain kami ialah melakukan sensus penduduk warga Carenang dikarenakan data penduduk di Desa Carenang bukan merupakan data terbaru melainkan data antara tahun 2012/2013, bekerjasama dengan dua kelompok lain yang berada di Carenang yang kemudian dibagi rata setiap RT-nya, namun sensus penduduk tidak dapat diselesaikan hanya dalam satu hari sehingga kami harus melanjutkan dihari berikutnya. Ya, satu permasalahan lagi yang terjadi di desa ini bahwa data pendudukternyata belim di *update*. Kegiatan pada minggu terakhir tepatnya minggu keempat ialah dimulai dengan kegiatan 17-an, di mana kami bersama para remaja Desa Carenang ikut menjadi panitia dan membantu berlangsungnya lomba 17-an yang diadakan setiap tahunnya, mereka menerima kami dengan ramah, mengizinkan kami ikut berpartisipasi dalam kegiatan lomba 17-an. Kegiatan lomba 17-an pun berlangsung ramai di sana dengan seluruh warganya yang sangat antusias mengikuti jalannya lomba dari awal hingga akhir, saya bangga bahwa warga Desa Carenang adalah warga yang ramah terhadap sesama bahkan itu orang luar sekalipun. Pantas saja dikatakan dalam sejarah Desa Carenang bahwa desa tersebut dapat membuat siapapun yang kesini merasa tenang dan nyaman. Kegiatan selanjutnya di minggu keempat ialah diadakannya Rumah Sehat yang bertempat di SDN Carenang I. Dalam kegiatan ini, kami bekerjasama dengan dua kelompok KKN lainnya, serta mendapat bantuan dari tim dokter RS Fatmawati. Alhasil para warga pun tidak perlu mengeluarkan biaya jika mengikuti kegiatan ini. Dalam kegiatan Rumah Sehat di antaranya ada sosialisasi mengenai penyakit diabetes, tes gula darah, tes tensi darah, konsultasi msalah penyakit, serta sunatan massal yang semuanya tidak dipungut biaya sedikitpun.

Acara terbaik diminggu terkahir bagi saya ialah acara penutupan KKN SAGA4 yang diadakan tepatnya di lapangan MTs Madhla'ul Falah, kami berusaha membuat penutupan KKN kami agar dapat terkenang oleh warga desa dengan menyewa panggung untuk nanti ditampilkan berbagai penampilan dari siswa-siswi SDN Carenang III dan MTs Madhla'ul Falah. Tepat pada tanggal 27 Agustus 2016 penutupan kami dimulai dengan diawali pembacaan ayat suci Al-Qur'an dilanjutkan dengan sambutan-

sambutan serta penutupan secara simbolik. Acara kemudian lanjut dengan berbagai penampilan dari para siswa dan siswi SD dan MTs, betapa senang dan bangga saya melihat mereka karena sebenarnya mereka mempunyai bakat yang selama ini belum pernah terasah sama sekali sampai akhirnya kami datang dan mencoba mengasahnya, rasa banggapun terbersit dalam diri saya dan kawan-kawan karena selama satu bulan kami melatih mereka dengan perasaan senang dan letih namun seru akhirnya terbayar dengan penampilan mereka yang sangat keren. Cukup sedih memang pada saat itu mengingat besoknya kami akan pergi meninggalkan mereka dengan berbagai kenangan yang telah terukir selama di sana.

Hal-hal yang paling akan teringat dan saya rindukan dalam benak saya selama menjalani KKN di Desa Carenang ialah tiap pagi saya selalu minum secangkir kopi di warung Emak, wanita yang akrab dengan sapaan Emak merupakan seorang nenek penjual jajanan yang bertempat persis di depan sekolah, ia bagai sesosok ibu bagi saya selama di sana yang selalu memperhatikan serta mengkhawatirkan kami, *do'a* saya untuk Emak ialah semoga sehat selalu sampai waktunya nanti. Pesan terakhir untuk kawan-kawan SAGA4 ialah, "Setiap pertemuan pasti ada perpisahan dan jika pada saatnya tiba janganlah pernah melupakan semua cerita indah yang pernah kita lukis pada selembar kertas kehidupan".

Jika Aku Menjadi

Banyak pembelajaran yang saya dapat selama KKN di sana. Di antaranya saya dapat belajar hidup mandiri jauh dari sanak saudara selama satu bulan penuh sehingga saya harus berusaha melakukan semuanya sendiri dan tidak merepotkan orang lain. Saya juga belajar beradaptasi dengan masyarakat dari berbagai kalangan entah itu anak-anak, remaja, sampai orang tua. Saya harus bisa menyesuaikan sikap saya agar dapat masuk ke lingkungan mereka. Selanjutnya saya memahami bahwa sebenarnya saya yang banyak belajar dari mereka mengenai arti kehidupan. Sebagai contoh, anak-anak sekolah di sana yang sangat bersemangat untuk belajar walaupun dengan keterbatasan fasilitas sekolah yang ada, seharusnya saya yang masih diberi kesempatan mengenyam pendidikan dengan fasilitas yang lengkap harus lebih bersemangat dari mereka bukannya menyalakannya dan mengeluh.

Penduduk Desa Carenang memiliki profesi yang beragam seperti petani, peternak, buruh pabrik, guru, dll. Selain itu Desa Carenang terkenal

dengan perkebunan singkongnya yang cukup subur. Namun banyak remaja di sana yang sudah menikah setelah tamat SMA kemudian mencari pekerjaan sebagai buruh pabrik, pekerja serabutan, dan sebagainya. Menurut saya, penduduk Desa Carenang kurang memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam yang berada di desanya itu serta kurang memamerkannya kepada dunia luar mengenai potensi alam mereka. Jika saya menjadi penduduk Desa Carenang, saya akan mensosialisasikan warga desa untuk memanfaatkan sumber daya alam seperti singkong untuk dikreasikan menjadi berbagai makanan kreatif yang berbahan dasar singkong. Selain itu, melihat dari banyaknya tanaman padi yang ada di sana, saya dan juga mereka bisa mematenkan beras khas Carenang agar mereka memiliki potensi yang dikenal di dunia luar. Untuk memperkenalkannya, mungkin saya akan membuat blog yang memperkenalkan berbagai potensi Desa Carenang, lalu saya juga akan membuat blog dengan *english version* agar para pembaca tidak hanya dari Indonesia namun juga dari luar dapat membacanya.

*United we SAGA4, divided we
fall apart.*

- Rizky Wulandari

SAGA4 mengajarkan arti
kekeluargaan
dan pengabdian kepada masyarakat
yang sesungguhnya.

- Rheza Alfian

*It was a great experience. SAGA4 we
made history!*

- Rayyan Adilla Anwar

DI ANTARA HAMPARAN SAWAH DESA CARENANG

Rafika Puspa Wardana

Pengantar

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan KKN di Desa Carenang selama satu bulan. Shalawat serta salam tidak lupa saya sampaikan kepada junjungan seluruh alam Nabi Muhammad saw yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke jaman terang benderang seperti sekarang ini. Banyak hal baru yang saya ketahui ketika memasuki bangku perkuliahan seperti adanya kegiatan kakak kelas pada bulan Juli-Agustus, yang sering mereka sebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Apa sih KKN itu? Kegiatan yang dilakukan apa saja? Apa manfaatnya? Banyak pertanyaan yang ada di benak saya tentang KKN.

Seiring berjalannya waktu saya mulai memahami apa itu KKN. KKN itu ternyata suatu kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa yang berbeda jurusan di mana mereka disatukan kedalam kelompok lalu diterjunkan ke desa-desa terpencil yang butuh di berdayakan. Kuliah Kerja Nyata atau KKN itu ternyata mempunyai kegiatan-kegiatan yang bersifat membangun baik pola pikir ataupun sebagai fasilitator penyambung aspirasi masyarakat kepada aparat desa setempat. Manfaatnya pun cukup banyak seperti dengan adanya KKN tersebut itu mempunyai wawasan luas, menambah teman serta sebagai pembelajaran saya untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Kelompok Rasa Keluarga

Tak terasa perjalanan kuliah saya telah memasuki semester enam. Saya mulai mencari teman di fakultas lain untuk membentuk kelompok KKN. Setelah saya ingat kembali ternyata teman SMA saya cukup banyak yang kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mulai saat itu saya berusaha mengumpulkan kembali teman-teman saya untuk dijadikan kelompok KKN. Di tengah proses pembentukan kelompok KKN, ternyata dari pihak PPM menginformasikan bahwa pembentukan kelompok KKN 2016 ini dilakukan secara sistematis dengan syarat setiap mahasiswa harus mendaftarkan dirinya untuk mengikuti kegiatan KKN tersebut. Dengan adanya informasi tersebut, saya mulai mendaftarkan diri di AIS dan harus

menunggu selama dua minggu untuk mengetahui teman kelompok KKN saya.

Jum'at pagi saya tidak mengikuti kuliah karena adanya pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dari 250 kelompok, saya berada di kelompok 134. Entah itu kebetulan atau keberuntungan nomor kelompok saya sama dengan NIM saya yang berujung nomor 34. Saya duduk bersama teman kelompok yang telah ditentukan oleh PPM. Kemudian saya berkenalan satu persatu dengan teman baru di kelompok KKN saya.

Setelah tahu teman kelompok KKN saya, barulah saya mengetahui lokasi yang akan jadi tempat KKN saya yaitu di Desa Carenang Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang. Ternyata di desa tersebut tidak hanya kelompok saya yang mengadakan KKN di sana, ada 2 kelompok lain yang ditempatkan di Desa Carenang juga.

Sebelum melaksanakan KKN, saya bersama kelompok KKN saya mengadakan rapat rutin untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan di desa tersebut. Rapat saja tidak cukup, saya dan teman-teman saya berinisiatif untuk melakukan perjalanan survei ke desa tersebut untuk mengetahui aparat desa setempat, meminta tanda tangan Kepala desa tersebut, serta mencari tempat tinggal untuk sebulan di sana dan tempat-tempat yang strategis agar kegiatan yang akan kita buat selama rapat dapat berjalan dengan baik.

Kelompok KKN saya ini bernama SAGA4 yaitu singkatan dari nomor kelompok saya 134. Teman-teman saya berasal dari fakultas yang berbeda-beda. Saya sendiri berasal dari Fakultas Sains dan Teknologi jurusan Matematika dan teman-teman saya ada yang dari Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, dll. Saya dan kelompok saya berjumlah 12 orang dengan karakter yang berbeda-beda. Mereka adalah Ivan yang menjabat sebagai ketua SAGA4, Wiwin yang menjabat sebagai sekretaris SAGA4, Ikoh yang merupakan bendahara SAGA4, dan anggota lainnya Faiz, Iqbal, Della, Ica, Wulan. Danu, Ejon dan Ican.

Awalnya saya sama sekali tidak mengenal mereka, saya baru dipertemukan di KKN dengan mereka dan mau tidak mau saya harus paham berbagai karakter teman baru di kelompok KKN saya ini. Pada awal KKN yang bertepatan pada tanggal 25 Juli 2016, teman-teman saya berangkat dari UIN Syarif Hidayatullah dengan membawa peralatan

mereka masing-masing serta peralatan kelompok. Namun saya tidak berangkat hari itu dikarenakan urusan keluarga, jadi saya berangkat esok harinya bersama teman saya yang bernama Ejon.

Ketika selama perjalanan menuju Desa Carenang bersama teman saya yang bernama Ejon itu, kami bercerita panjang lebar tentang pengalaman satu sama lain dan yang lucu nya lagi saking asiknya bercerita hingga kami berdua nyasar melewati hamparan sawah yang berada di Daerah Tangerang entah di mana itu tepatnya yang jelas lokasinya belum pernah kami lewati. Karena hari sudah mulai siang, saya dan teman saya singgah di sebuah tempat makan untuk beristirahat sejenak dan makan siang serta bertanya kepada penjual makanan tersebut mungkin saja dia tahu desa yang ingin saya tuju. Dan benar saja si penjual tersebut memberitahukan kami berdua akses jalan yang cepat untuk menuju Desa Carenang. Setelah selesai beristirahat dan makan siang kami siap-siap untuk melanjutkan perjalanan kami yang menurut penjual makanan tersebut kurang lebih tinggal satu jam saja kalau dari lokasi tempat makan ini. Dan kami pun akhirnya melanjutkan perjalanan untuk menuju lokasi KKN tersebut.

Tepat pukul 15.00 WIB akhirnya saya dan teman saya tiba di lokasi KKN setelah melewati perjalanan yang cukup panjang dan melelahkan karena saya dan teman saya tadi sempat nyasar juga tapi semua itu terbalaskan oleh hamparan-hamparan sawah yang cukup hijau sehingga saya dapat beristirahat sejenak hingga malam hari.

Pada malam hari pertama saya tinggal bersama teman-teman saya nampak tidak ada aktivitas sama sekali di desa ini, mungkin saja karena siang harinya mereka ke sawah untuk bekerja dan malam harinya digunakan hanya untuk beristirahat. Saya pun bercerita dengan teman-teman wanita lainnya soal kejadian yang tadi siang saya alami yaitu *nyasar* entah kemana tapi terselamatkan oleh si penjual makanan yang memberitahu saya akses jalan menuju desa ini. Ekspresi teman-teman saya pun berbeda-beda ada yang merasa kaget malah ada yang mentertawakan saya. Saya sangat senang mempunyai teman-teman seperti mereka yang sangat antusias sekali untuk mendengarkan keluh kesah dari apa yang saya rasakan siang tadi.

Selama sebulan di sana saya merasakan susah senang bersama mereka, kadang mereka menyenangkan, kadang pula mereka menyebalkan. Namun, saya bersyukur karena bersama mereka seluruh program kerja yang saya rancang sebelum KKN itu dapat terlaksana dengan lancar

meskipun ada beberapa kendala kecil disetiap kegiatan. Pada akhirnya kendala-kendala tersebut bisa kami atasi bersama-sama.

Awal minggu pertama saya di sana tidak banyak program yang saya dan teman-teman lakukan. Memang ketua dari kelompok saya itu berinisiatif melakukan kegiatan program kerjanya setelah minggu pertama mungkin selama minggu pertama ini saya beradaptasi dengan lingkungan sekitar mulai berkenalan dengan masyarakat sekitar seperti salah satu masyarakat di desa ini yaitu Emak si penjual makanan di depan sekolah, setelah itu saya dan teman-teman mencoba berkenalan dengan teman kelompok lain yang sama-sama menempati gedung sekolah untuk selama satu bulan penuh.

Sebenarnya ada beberapa program kerja yang akan saya dan teman-teman lakukan di sini. Mulai dari pembukaan KKN yang mana dilakukan di Aula Desa Carenang. Acara pembukaan ini dihadiri oleh Kepala Desa Carenang, Sekretaris desa, segenap Staf desa, RT, RW dan tokoh masyarakat sekitar. Acara pembukaan ini terlaksana atas kerjasama tiga kelompok KKN sehingga bisa menghemat anggaran.

Kedua, proker yang saya lakukan bersama teman-teman kelompok SAGA4 di Desa Carenang ini mengajar di SDN Carenang III dan MTs Madhla'ul Falah yang dimulai dari tanggal 1 Agustus 2016 hingga 20 Agustus 2016. Pada hari senin tepatnya awal minggu kedua, saya dan teman-teman bersiap-siap mengikuti upacara bendera yang akan dilaksanakan di SDN Carenang III sekaligus memperkenalkan diri dan teman SAGA4 kepada siswa-siswi serta guru-guru dan staf sekolah agar mereka tahu bahwa bulan ini saya dan teman-teman akan mengabdikan melalui pengajaran serta sharing ilmu yang saya dan teman-teman miliki. Saya sendiri mengajar matematika karena memang dasarnya di kampus pun jurusannya matematika. Setelah upacara, saya pun bergegas menuju MTs Madhla'ul Falah untuk memperkenalkan diri karena saya dan teman-teman SAGA4 juga akan mengajar di sana.

Ketiga, program kerja saya dan teman-teman SAGA4 itu masih berkaitan dengan pendidikan, namun program kerja ini diprioritaskan untuk melatih bakat dan seni para siswa-siswi SDN Carenang III dan MTs Madhla'ul Falah melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti melatih tari-tarian, membaca puisi serta mengadakan seni teater. Kegiatan ekstrakurikuler itu dilakukan setiap hari setelah siswa siswi pulang dari sekolah. Ternyata teman-teman saya mempunyai bakat yang terpendam

seperti Wiwin dan Iqbal yang tak disangka-sangka dia itu bisa menari, sedangkan Ica yang bertubuh kecil itu ternyata pandai juga membaca puisi dan berakting layaknya seorang puitis yang handal, sedangkan Iqoh dan Della pandai berakting sehingga mereka berdua mencoba untuk membuka kelas seni teater. Berbagai macam bakat yang mereka punya itu pun akhirnya diajarkan kembali ke siswa- siswi SDN Carenang III dan MTs Madhla'ul Falah. Sedangkan saya mencoba mengajarkan bernyanyi karena saya merasa bakat saya itu ada pada suara khas saya yang tinggi.

Program kerja yang saya dan teman-teman SAGA4 selanjutnya merupakan salah satu program sosial di mana saya dan teman-teman berinisiatif mengadakan kegiatan sunatan massal serta penyuluhan tentang kesehatan yang bertemakan pencegahan penyakit diabetes serta pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan gula darah serta tekanan darah dan itu semua terangkum dalam acara Rumah Sehat. Kegiatan ini sendiri berlangsung pada hari minggu dan diadakan di SDN Carenang I yang tidak jauh dari Kantor Kepala desa. Saya dan teman-teman SAGA4 benar-benar memaksimalkan acara ini karena acara ini merupakan salah satu program unggulan dari kelompok saya.

Carenang dengan Segala Aktivitasnya

Masih banyak kegiatan proker saya dan teman-teman SAGA4 di Desa Carenang, seperti kegiatan memperingati HUT RI ke-71, membantu aparat desa dalam sensus penduduk, serta pembangunan gapura di perbatasan Desa Carenang dengan Desa Karangharja. Dari banyaknya program kerja yang saya dan teman-teman laksanakan di sini, saya merasa mereka semua itu adalah orang-orang yang bertanggung jawab, hebat, tangguh serta dapat mencairkan suasana. Banyak cerita menarik yang saya tuangkan di sini mulai dari ketika saya diakui jago masak dan paling paham tentang masakan oleh teman-teman khususnya wanita karena masakan saya menurut mereka enak dan akhirnya mereka mulai intens menanyakan tentang masakan dan mereka pun mencoba belajar memasak. Adalagi cerita ketika minggu-minggu awal di saat tidak ada kegiatan, saya dan teman-teman saya mencoba berjalan-jalan santai sambil berkeliling Desa Carenang dengan *berselfie* ria diatas motor dan membuat sebuah video lucu yang berlatar belakang sawah yang luas sekali, mungkin masyarakat berpikir aneh ketika saya dan teman-teman saya itu berfoto-foto dan membuat video saat menaiki sepeda motor tapi bagi saya itulah

moment yang benar-benar harus diabadikan karena saya dan teman-teman di sini hanya sebulan. Saya sebagai anggota kelompok KKN ini merasa bahwa KKN yang saya jalani terlihat sangat santai, setidaknya tidak banyak kegiatan yang benar-benar saya lakukan sendiri, semuanya itu dilakukan bersama-sama dan ketua saya juga ketika berkoordinasi dengan aparat desa setempat tidak pernah mengajak anggotanya ikut berdiskusi. Pada akhirnya saya hanya mendapatkan hasil diskusi yang disampaikan oleh ketua saya saja.

Tak nampak orang ketika kami datang. Itulah salah satu hal yang saya rasakan ketika berada di Desa Carenang. Terasa sepi hanya ada kicauan burung-burung yang melanglang buana di sekitar sawah nan hijau yang sangat luas. Namun selama saya sebulan di sini, semua persepsi itu terbantahkan. Saya merasakan kehangatan kehidupan di masyarakat, ketika saya bersama teman-teman mengikuti pengajian nampaknya mereka sangat menerima sekali kedatangan saya dan teman-teman SAGA4. Itupun saya mengikuti pengajian karena diajak oleh salah satu warga yang di mana rumahnya menjadi tempat tinggal untuk saya dan teman-teman wanita kelompok SAGA4. Saya baru merasakan akrab dengan masyarakat sekitar ketika memperingati HUT RI Ke-71, di sana saya berbaur dengan warga dan turut memeriahkan acara tersebut yang diisi lomba-lomba seperti balap karung, panjat pinang dll. Pernah saya diajak *jogging* pagi bersama anak-anak MTs yang saya ajarkan. Bayangkan saja jam setengah 6 mereka sudah berada di depan gerbang sekolah hanya untuk sekedar membangunkan saya dan mengajak saya lari pagi ke arah Desa Jayanti. Namun, pada akhirnya saya mengikuti mereka untuk lari pagi dan ternyata sangat jauh seperti dari Ciputat menuju Lebak Bulus dan itu dilakukan oleh mereka dengan cara berjalan kaki. Ada lagi cerita yang cukup kena di hati saya itu ketika saya mensensus penduduk Desa Carenang, di mana saya mendatangi salah satu rumah warga dan bertemu seorang kakek yang sudah sangat tua. Saat saya bertanya tentang keluarganya, hati saya tersentuh karena kakek tersebut saat ini hanya tinggal sendirian di desa ini tanpa sanak keluarganya dan berjuang menghidupi dirinya sendiri dengan bertani. Setelah bercerita panjang lebar ternyata saya baru tahu kalau kakek ini ternyata orang Makasar dan bukan warga asli Desa Carenang. Saya terharu ketika kakek berkata ia sudah puluhan tahun tinggal di sini sendirian dan sebenarnya ia ingin sekali pulang ke kampung halamannya,

namun keterbatasan dana dan fisiknya lah yang memaksa kakek ini bertahan hidup di Desa Carenang ini.

Jika Aku Menjadi

Kesan yang bisa saya dapatkan dari masyarakat Desa Carenang sangat banyak di antaranya ketika saya akrab dengan masyarakat di sana, banyak masyarakat yang suka membantu setiap program kerja kami, masyarakat yang solid. Pembelajaran yang saya dapatkan adalah rasa syukur karena saya bisa ber-KKN di Carenang, bersyukur karena Tuhan masih memberikan saya kesempatan untuk kuliah dan merubah persepsi masyarakat Carenang. Ketika melihat kenyataan masyarakat Carenang yang masih memiliki keterbatasan dalam hal membaca dan menulis, toleransi yang kurang dan masih banyak lagi. Hal ini membuat saya tambah bersyukur karena selama ini saya hidup lebih baik dan berkecukupan di Tangerang Selatan. Kuliah Kerja Nyata ini akan sangat bersejarah dalam kehidupan saya, karena *moment* ini hanya akan terjadi sekali dalam seumur hidup saya.

Bila saya menjadi bagian dari penduduk desa di sana, tentu saya akan melakukan beberapa perubahan dan yang paling penting adalah merubah cara berpikir mereka yang sempit. Sebenarnya ada banyak potensi dari masyarakat Desa Carenang yang selama ini saya rasakan mulai dari mengajar anak-anak di sekolah ataupun kegiatan sosial lainnya. Mereka itu butuh orang yang benar-benar mampu memotivasi mereka untuk selalu belajar dan terus belajar terutama untuk anak-anak bahwa cita-cita yang selama ini mereka inginkan harus tercapai dan orang tua sebagai motivator harus bisa lebih memotivasi mereka agar mereka bisa bersaing dengan orang-orang sebayanya.

Mereka seperti katak yang hidup dalam tempurung, tidak pernah melihat dunia luar. Padahal perkembangan zaman sangat cepat. Apalagi jika kita diam saja di kampung halaman tentu kita akan digeser oleh bangsa lain. Bila saya menjadi bagian dari penduduk desa di sana, tentu saya akan menciptakan terobosan baru dengan berbagai kegiatan yang mampu menerapkan semua aspek baik dalam hal pendidikan, kewirausahaan serta menyebarkan sy'ar agama agar mereka bisa memberikan rahmat bagi sesama bukan murka bagi sesama. Apalagi Islam adalah agama yang *rahmatan lil'alam*.

Namun apa daya saya di sana hanya sebatas KKN dan tidak lebih dari itu. Hingga saya tidak merubah secara berkelanjutan. Namun setidaknya beberapa program untuk memberdayakan mereka bisa kami lakukan seperti pengajaran di SDN Carenang III dan MTs Madhla'ul Falah, mengadakan program khitanan massal dan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan diabetes serta pengecekan kesehatan seperti tensi darah gratis dan cek kadar gula semuanya dikemas dengan satu acara kesehatan yang bertemakan Rumah Sehat, Pembangunan infrastruktur berupa gapura yang dibuat di perbatasan Desa Carenang dengan Desa Karangharja, mengadakan perlombaan HUT RI bersama masyarakat sekitar, kegiatan ekstrakurikuler setiap pulang sekolah dengan berbagai minat dan bakat antara lain menari, membaca puisi serta seni teater, kami juga membantu program pemerintah desa yakni sensus penduduk Desa Carenang yang sangat banyak, lalu kegiatan sosial lainnya seperti mengikuti pengajian yang ada di masyarakat, penutupan acara pun diisi tausiyah agama di mana tokoh masyarakat setempat menjadi penceramahnya serta mengadakan nonton bersama film yang menginspirasi dan silaturahmi ke rumah-rumah pejabat desa.

Setiap kegiatan program kerja kami memang berbeda-beda tempat namun semuanya memiliki tujuan yang sama yakni memberdayakan masyarakat desa. Memberdayakan desa memang susah gampang. Susah ketika banyak orang tidak mau diberdayakan, gampang ketika ada sebagian masyarakat yang sangat antusias dengan program kerja yang hendak kita lakukan. Memberdayakan desa memang jarang sekali dilakukan karena hanya sebagian orang yang ingin memberdayakan desa, sisanya hanya memberdayakan dirinya sendiri dan keluarganya. Alhasil, desa tersebut tidak berkembang.

Pengantar

Setelah saya mendaftar sebagai peserta KKN tahun ini saya merasa senang karena di bayangan saya KKN itu pasti senang karena bertemu dengan teman baru, lingkungan baru dan suasana baru. Tapi di sisi lain, jauh sebelum mengenal lebih dalam tentang KKN dan lokasi KKN nanti, yang ada di benak saya apakah teman saya nanti bisa diajak kerjasama, apakah saya mendapatkan tempat yang jauh dari sarana dan prasarana seperti di tempat saya tinggal. Dari situ saya mulai merasakan kekhawatiran sana sini tentang bagaimana desa yang saya tempati, saya memikirkan bagaimana kalau saya tidak bisa menyesuaikan diri, dan kendala terbesar saya adalah bagaimana dengan kondisi air di sana. Apakah desa ini desa yang sangat tertinggal?. Namun bukan hanya itu saja, yang ada di dalam benak saya adalah apakah warga di sana memiliki tradisi adat yang diluar nalar saya? Apakah warga di sana dapat menerima saya dan teman-teman yang lain dengan tangan terbuka? Bagaimana penilaian warga desa sana jika saya dan teman-teman yang lain bertingkah kurang sopan menurut mereka? Bagaimana jika ponsel kami tidak dapat jaringan sinyal dari *provider* dan lebih banyak lagi persepsi negatif yang muncul walaupun saya tau kalau nanti saya tidak sendiri melainkan ada teman-teman satu kelompok dan kelompok-kelompok lainnya.

Pada kisaran antara bulan Maret dan April keluar lah nama-nama dan pembagian kelompok di mana setiap kelompoknya terdiri dari 11 orang. Nama saya ada di urutan kelompok 134 di antara nama-nama yang sangat asing untuk saya, saya berpikiran bagaimana saya bisa hidup dengan mereka yang saya tidak kenali sebelumnya dari yang berbeda fakultas hingga organisasi. Bagaimana juga latar belakang mereka di kampus? Bagaimana jika mereka bukan teman-teman yang baik? Bagaimana jika mereka tidak bisa menerima karakter saya dengan berbagai kekurangan yang saya miliki? Bagaimana jika saya dan mereka tidak saling cocok mengenai karakter satu dengan yang lainnya. Bagaimana jika di kelompok 134 ini ada masalah yang tidak bisa diselesaikan, semua muncul begitu saja ketika melihat nama teman-teman yang berada di urutan nomor 134.

Lanjut ketika pengarahan KKN kepada seluruh mahasiswa di Auditorium Harun Nasution, saya duduk sebaris dengan orang-orang yang tidak saya kenali terkecuali Ichsan teman satu fakultas dan satu jurusan yang saya kenal. Setelah pengarahan yang diberikan oleh PpMM itu selesai diberikan kesempatan untuk kami untuk saling berkumpul dan saling mengenal. Dalam perkumpulan itu dibuatlah struktural kelompok di mana saya menduduki jabatan sebagai sekretaris. Kami memulai pendekatan dengan cara memperkenalkan diri dan menceritakan bagaimana diri kami, Dari pertemuan pertama, saya menaruh harapan besar pada kelompok ini karena, di saat itu juga kelompok saya membuat grup *WhatsApp* agar bisa berkomunikasi dengan intens dan lebih mengenal satu sama lainnya.

Teman Main dan Tidurku di Juli Agustus

Waktu semakin dekat dengan pelaksanaan KKN, beberapa kali kami rapat koordinasi dengan teman-teman 134. Semakin saya mengenal dan menghafal nama teman-teman, kami juga membuat nama sebutan untuk kelompok 134 yaitu SAGA4 mempunyai 2 singkatan yaitu (SAtu, tiGA, 4) dan singkatan sesungguhnya (Social, Adaptive, Genius, Active). Di pertengahan menjelang KKN kelompok saya mendapat anggota baru yang tadinya 11 orang menjadi 12 orang.

Sebelum pelaksanaan KKN berlangsung, saya sudah merasa cocok dengan kelompok saya karena komunikasi yang kita jalani baik saat berkumpul dan diluar waktu kumpul kami tetap *intense* berkomunikasi baik membicarakan persiapan KKN maupun pendekatan emosional. Dari situ saya merasa nyaman, cocok dengan mereka seiring berjalannya waktu banyak candaan dan kenangan yang sangat indah di setiap detiknya.

Kegiatan demi kegiatan berlalu banyak konflik, perbedaan pendapat juga masalah-masalah yang kami hadapi selama masa KKN di Desa Carenang. Namun, *Alhamdulillah* semua bisa teratasi dengan baik dan bijaksana. Masukan demi masukan semua disatukan dengan baik. Tidak ada salah satu orang yang mendominasi dalam kelompok kami yang ada hanyalah saling melengkapi satu sama lainnya, menutupi kekurangan, dan memperbaiki apa yang salah. Saya merasa sangat beruntung bisa mengenal mereka dari latar belakang yang berbeda, kami bisa saling berbagi cerita tentang perjalanan hidup masing-masing dan menceritakan pengalaman yang sangat luar biasa yang pernah terjadi di kehidupan kami jauh sebelum kami saling mengenal. Ternyata teman-teman saya dikelompok ini

semuanya luar biasa dengan masing-masing bakat yang kami miliki berbeda-beda karakterpun demikian, juga saling melengkapi,

Ada Khairatunissa dari FISIP, ia pandai dalam kesenian seperti halnya tari dan teater. Ada Wulan dari FAH yang mempunyai metode pengajaran Bahasa Inggris yang berbeda dengan menggunakan sistem *watching*. Ada Rafika FST, yang sangat pandai berkomunikasi baik dalam lingkungan kelompok maupun warga desa. Ada Della dari FUF yang mahir Bahasa Inggris dan Arab. Dalam kegiatan KKN saya dan della bersama-sama membuka kelas ekstrakurikuler paduan suara dan teater untuk mengembangkan jiwa seni anak muda masa kini.

Ada Tsiqah dari FSH, ia menjabat sebagai bendahara di KKN SAGA4. Ada Rheza dari FIDIKOM yang mempunyai hobi *photography*. Ada Faiz dari FST yang pandai dalam hal komputerisasi.

Ada Ivan dari FSH yang menjabat sebagai ketua kelompok SAGA4 dengan kemampuan *public speaking* yang sangat baik, ia mampu menjadi seorang *leader*. Ada Ichsan dari FEB, ia satu fakultas dengan saya dan hobi bermain futsal. Ada Iqbal dari FAH yang sangat mahir dalam menari tarian modern. Dan yang terakhir ada Danu dari FSH dan pandai dalam melantunkan ayat suci al- Quran dengan suara merdu.

Saya bersyukur bagaimanapun mereka dan apapun saya, saya bisa dekat dan bisa bersama mereka saja sudah bahagia. Tidak pernah merasa bahwa saya baru kenal selama satu bulan melainkan saya mengenal mereka sudah lama, mereka adalah salah satu tempat pembelajaran untuk saya selama di tempat KKN.

Kebahagiaan di Carenang

Saya merasa senang bisa tinggal di RW 04 Desa Carenang di kampung Bojong Muncang dengan masyarakat yang sangat baik dengan saya juga kelompok saya mereka juga menerima kami dan memperlakukan kami dengan ramah dan baik. Saya juga dekat dengan warga sekitar RW 04. Selain warga, saya juga senang bermain dengan anak-anak yang ada di RW 04. Saya juga mengajari mereka pelajaran sekolah mungkin saya lebih di fokuskan untuk mengajar kelas 4 SD, masing-masing teman sudah ada pembagian-pembagian kerjanya.

Agak sedikit terkejut juga sekaligus prihatin karena siswa dan siswi kelas 4 masih ada yang belum bisa membaca, jangankan untuk membaca untuk mengenal huruf saja mereka masih kesulitan. Jika dibandingkan

dengan siswa dan siswi di kota, siswa kelas 4 SD sudah dapat membaca dengan baik bahkan pelajarannya sudah masuk ke materi-materi pertanyaan soal-soal umum.

Memang agak tertinggal pendidikan di sini karena dari fasilitasnya yang kurang memadai dan sistem pengajarannya yang belum cukup dari kata baik. Tapi saya berusaha untuk membantu mereka agar bisa membaca dan mengenal huruf sedikit demi sedikit walaupun semuanya tidak akan mudah. Tapi saya percaya saya mampu dan anak-anak di sini setidaknya bisa mengenal huruf. Masyarakat di sini juga mayoritas beragama islam. Pengajian di sini juga terus berjalan rutin baik pengajian ibu-ibu maupun bapak-bapak.

Kondisi lingkungan di Desa Carenang bisa dibilang sudah cukup baik, sebagian warga sudah maju dan memiliki kehidupan yang lebih dari cukup dan sebagian lagi belum cukup baik dengan kondisi ekonomi yang menengah kebawah. Tidak sedikit warga yang menjadi buruh tani, buruh tani adalah orang yang menggarap ladang milik orang lain. Cuacanya kadang tidak menentu, siang bisa sangat panas sekali dan malamnya kadang hujan, di sebagian daerah Desa Carenang berbatasan dengan kali dan sebagian warga sekitarnya melakukan aktifitasnya di kali tersebut. Tapi di kampung bagian kami fasilitas yang ada *Alhamdulillah* sudah lebih dari cukup. Kami tidak perlu ke kali untuk melakukan aktifitas mandi, mencuci dan lain-lain. Kebetulan kami tinggal di sekolah SDN Carenang III, pihak sekolah memberikan satu ruangan yang belum terpakai untuk kami tempati dan keseharian kami lakukan di sekitar sekolah. Setiap hari kami berinteraksi dengan warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah.

Pemuda, tokoh masyarakat, warga, dan anak-anak di sini semuanya sangat baik, banyak membantu setiap program yang kami jalankan di sana. Tidak ada kendala yang berarti mengenai masyarakat dan lingkungan di Desa Carenang selama kami mengabdikan di sana.

Banyak kesan yang saya dapatkan selama di sana, tiada setiap detiknya yang terlewatkan dengan kebahagiaan, banyak pelajaran yang bisa saya ambil dari sana, dari warganya yang ramah, saling membantu, bergotong royong, warga yang bisa dikatakan religius dan lain-lainnya.

Anak-anak di sana juga mengajarkan saya tentang apa itu kesabaran, bagaimana cara menghadapi anak-anak, mengukur seberapa jauh saya bisa menghadapi mereka itulah yang terpenting.

Di sana jiwa sosial saya juga diuji, bagaimana berkomunikasi yang pas dan cocok untuk warga Desa Carenang yang memang pada dasarnya berbicara dengan bahasa Sunda, yang tidak saya mengerti sama sekali. Dari situ saya belajar untuk saling menghormati, saling memahami juga belajar sedikit demi sedikit kosa kata bahasa Sunda, cara penyampaian pembicaraan pun juga berbeda, di sana perlahan dan juga harus detail dalam menjelaskan agar pembicaraan saya bisa dimengerti oleh masyarakat.

Kesan baik yang bisa saya sampaikan kepada masyarakat, saya bisa sedikit-dikit merubah *mindset* mereka bahwa masyarakat kota juga bisa bersosialisasi dan hidup di desa, bisa bergabung menjadi satu dan saling membantu. Merangkul adik-adik di sana juga pemuda agar berpendidikan setinggi mungkin, jangan takut untuk bermimpi. Masyarakat desa pun bisa merantau keluar daerah untuk belajar dan kembali untuk membangun desa mereka agar lebih baik dan maju lagi. Memberi pesan untuk anak-anak supaya rajin belajar agar bisa meraih mimpi mereka. Tidak bisa dituangkan semua kedalam tulisan ini karena saya dan mereka sama-sama membuat kesan yang sangat baik dan membekas di hati. Rasanya tidak sanggup untuk meninggalkan Desa Carenang yang begitu banyak kenangan juga pembelajaran hidup yang saya dapatkan. Berpisah dengan mereka sama seperti kehilangan saudara, namun di mana ada pertemuan di sana ada perpisahan. Terima kasih warga Desa Carenang yang tak mampu saya sebutkan satu persatu semua dalam tulisan ini. Mereka bisa menerima saya dan teman-teman semua di desa mereka dengan adat dan kebiasaan yang berbeda saja kami sangat bahagia. Entah apa jadinya jika saya tidak ditempatkan di Desa Carenang, akankah sama jadi ceritanya seperti ini.

Bagaimanapun warga Desa Carenang terutama warga RW 04 sudah memiliki tempat di hati saya untuk mereka. Mereka pun berpesan agar tidak melupakan mereka dan juga tetap menjaga silaturahmi. Warga Desa Carenang terdiri dari macam-macam profesi ada yang menjadi petani, buruh tani, guru sekolah, guru mengaji, pedagang dan lainnya dan dari latar belakang yang masing-masing berbeda juga antara warga.

Saya yakin mereka semua warga Desa Carenang bisa membangun desa mereka dengan saling bergotong royong juga saling melengkapi. Karena melihat Sumber Daya Alam yang cukup melimpah di sana dengan kebun dan sawah yang berhektar-hektar luasnya, namun sayang saya melihatnya daerah ini menjadi warga perbatasan yang sedikit terisolasi

karena jauh dari pusat pemerintahan dan jauh dari keramaian, kantor desanya saja hanya ala kadarnya. Namun semua itu tidak membuat warga Desa Carenang tersudutkan, justru mereka kompak melakukan sesuatu yang mengharumkan nama desa mereka.

Jika Aku Menjadi

Jika saya menjadi bagian dari mereka saya akan membangun dan membuat Desa Carenang Sesuai dengan jurusan saya Manajemen lebih khususnya kepada bagian manajemen di bagian pemerintahan dalam desa karena kurangnya manajemen yang baik dari pihak *staff* dan warga sedikit tidak menyatu. Potensi Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam juga perlu diperbaiki dan lainnya. Apa yang sudah saya timba semasa kuliah akan saya amalkan ke masyarakat luas.

Memberdayakan mereka dalam bidang pendidikan, seperti mengajarkan anak-anak agar tidak tertinggal dengan siswa-siswi di kota, jika masyarakat kota berfikir kritis mengapa warga desa tidak bisa, semua bisa dirubah asal ada kemauan yang kuat untuk merubah pemikiran anak-anak. Namun, semua pasti butuh usaha yang keras juga berdo'a kepada sang Maha Kuasa yang bisa membantu.

Tidak hanya persoalan pelajaran umum, mengenai pelajaran agama pun tidak kalah pentingnya untuk mereka untuk menjadi pondasi kehidupan mereka kelak. Menjaga mereka dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik pun juga memang harus dan sangat dibutuhkan di luar sekolah semuanya butuh praktik yang nyata.

Membangun sarana dan prasarana yaitu salah satunya membuat pelayanan kesehatan di dalam desa agar anak-anak balita, lansia dan warga mendapatkan pemantauan kesehatan yang baik dan pelayanan yang memadai untuk segi kesehatan karena dalam satu desa tidak memiliki fasilitas kesehatan maka dari itu warga harus ke puskesmas yang terpusat di kecamatan dengan jarak yang lumayan jauh.

Membangun kegiatan di kantor desa dengan *memanage* sistem peayanan aparat desa untuk warga dan memberikan inovasi baru agar warga merasa terlayani dengan baik, karena yang saya lihat warga tidak cukup baik mendapatkan pelayanan yang memadai dari pihak aparat desa maka dari itu warga sedikit segan dengan para aparat desa.

Memanajemen potensi Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam desa menjadi lebih efektif lagi mencakup bidang perekonomian

warga dengan membuat Sumber Daya Alam yang ada dimanfaatkan dengan baik oleh Sumber Daya Manusia yang ada di Desa Carenang.

Apapun yang sudah saya lakukan untuk desa ini semoga bermanfaat untuk warga dan adik-adik SDN Carenang III di Desa Carenang, dapat mengambil semua kesan yang baik dan membuang keburukan tentang saya dan teman-teman. Namun, saya berharap jika diberi kesempatan saya akan melakukan banyak hal yang lebih lagi untuk Desa Carenang, yang tak akan saya lupakan sampai kapan pun.

SAGA4 bukan hanya sekedar nama
semata namun, lebih dari itu.
SAGA4 berbicara tentang kasih,
pengabdian,
serta kebersamaan.

*Brief encounters, lifelong
memories.*

- Iqbal Alian Putra

*Like a rainbow, SAGA4 make me
WOW.*

- Khairatunnisa

Ibarat bola kristal yang jatuh ke
bumi
lalu hancur berkeping-keping,
dan kilauannya memancarkan
kebahagian.

Itulah SAGA4.

- Tsiqah Khumairah

CERITA DARI DESA CARENANG

Muhammad Ichsan

Pengantar

Jauh sebelum mengenal lokasi KKN yang ada dalam benak saya adalah, apakah saya mendapatkan tempat yang jauh dari sarana dan prasarana kota seperti dilokasi saya tinggal. Banyak persepsi negatif yang muncul mengenai lokasi walaupun saya tau, saya dan kelompok saya tidak sendiri di Desa Carenang itu ada sekitar 2 sampai 3 kelompok dari kampus yang sudah diatur oleh PPM, dan mungkin juga bukan hanya saya dan teman-teman kelompok saya yang merasakan kekhawatiran mengenai desa yang akan kami tempati.

Kendala terbesar yang saya bayangkan adalah bagaimana kondisi air, cuaca dan apakah jalanan menuju desa itu sudah bagus jalannya atau hanya sebatas tanah saja, apakah Desa Carenang itu daerah yang pelosok, namun bukan hanya itu saja yang ada di dalam benak saya adalah apakah warga di sana memiliki adat tradisi yang diluar nalar saya, apakah warga di sana dapat menerima saya dan teman-teman yang lain dengan tangan terbuka, juga bagaimana penilaian warga desa sana jika saya dan teman-teman yang lain bertingkah kurang sopan menurut mereka, bagaimana jika ponsel kami tidak dapat jaringan signal dari provider. Banyak pemikiran-pemikiran aneh yang muncul ketika sebelum tahu dan mendatangi lokasi KKN.

Mengenal Teman Hidup Selama satu bulan nanti

Cukup terkejut ketika Ppm resmi mengeluarkan peraturan bahwa kelompok KKN 2016 dibentuk oleh pihak PPM jadi mahasiswa tidak ada hak untuk memilih teman. Padahal saya sendiri sebelumnya sudah memiliki dan membentuk kelompok KKN tapi apa boleh buat jika peraturan sudah berbicara demikian.

Pada kisaran antara bulan april dan mei keluar lah nama-nama dan pembagian kelompok di mana setiap kelompoknya terdiri dari 11 orang. Nama saya ada di urutan kelompok 134 di antara nama-nama yang sangat asing untuk saya, saya berfikiran bagaimana saya bisa hidup dengan mereka yang saya tidak kenali sebelumnya dari yang berbeda fakultas hingga organisasi bagaimana juga latarbelakang mereka di kampus,

bagaimana jika mereka bukan teman-teman yang baik dan bagaimana jika saya dan mereka tidak saling cocok mengenai karakter satu dengan yang lainnya.

Bagaimana jika dikelompok 134 ini ada masalah yang tidak bisa diselesaikan, semua muncul begitu saja ketika melihat nama teman-teman yang berada di urutan nomor 134. Lanjut ketika pengarahan KKN kepada seluruh mahasiswa di Auditorium Harun Nasution, saya duduk sebaris dengan orang-orang yang tidak saya kenali. Setelah pengarahan yang diberikan oleh PPM itu selesai diberikan kesempatan untuk kami untuk saling berkumpul dan saling mengenal.

Perkumpulan itu dibuatlah struktural kelompok di mana saya menduduki jabatan sebagai Bagian Perlengkapan, disaat itu juga kelompok saya membuat grup whatsapp agar bisa berkomunikasi dengan intens dan lebih mengenal lagi satu sama lainnya. Waktu semakin dekat dengan pelaksanaan kkn, beberapa kali kami rapat kordinasi dengan teman-teman 134. Semakin saya mengenal dan menghafal nama teman-teman, kami juga membuat nama sebutan untuk kelompok 134 yaitu **SAGA4**.

Sebelum pelaksanaan KKN saya merasa kurang cocok dengan teman-teman yang lainnya karena karakter saya itu tidak bisa diam alias banyak berbicara dan bersosialisasi sedangkan teman-teman perempuan yang saya lihat cukup pasif dan saya berfikir bahwa komunikasi tidak akan berjalan dengan baik jika seperti ini. Namun semua perspektif buruk itu hancur lebur, ketika saya merasa nyaman, cocok dengan mereka seiring berjalannya waktu banyak candaan dan kenangan yang sangat indah di setiap detiknya. Saya merasa haru ketika saya berfikir apakah saya bisa hidup selama satu bulan dengan orang asing yang saya tidak kenal sebelumnya sampai saya merasa saya tidak ingin jauh dan tidak ingin pisah dengan mereka.

Kegiatan demi kegiatan berlalu banyak konflik, perbedaan pendapat juga masalah-masalah yang kami hadapi selama masa KKN di Desa Carenang, namun *Alhamdulillah* semua bisa teratasi dengan baik dan bijaksana masukan demi masukan semua disatukan dengan baik. Tidak ada salah satu orang yang mendominasi dalam kelompok kami yang ada hanyalah saling melengkapi satu sama lainnya, menutupi kekurangan, dan memperbaiki apa yang salah.

Saya merasa sangat beruntung bisa mengenal mereka dari latarbelakang yang berbeda kami bisa saling berbagi cerita tentang

perjalanan hidup masing-masing dan menceritakan pengalaman yang sangat luar biasa yang pernah terjadi dikehidupan kami jauh sebelum kami saling mengenal.

Ternyata teman-teman saya dikelompok ini semuanya luar biasa dengan masing-masing bakat yang dimiliki berbeda-beda karakterpun demikian, juga saling melengkapi,

Ada kawan saya Ivan Pratama dari fakultas Syariah dan hukum dia juga juga yang paling banyak berfikir di antara kami berduabelas, dengan sosoknya yang leadership. yang pandai menjadi MC dalam suatu acara di dalam kegiatan kami, juga cara berkomunikasi dengan orang-orang penting atau yang berpengaruh di Desa Carenang sangat baik menurut saya.

Ada Wulan dari fakultas adab dan humaniora yang di mana dasar Bahasa Inggrisnya sudah sangat cakap dan matang bisa bershalawat, dekat dengan anak didik di sekitar Desa Carenang. Ada Tsiqah dari syariah jurusan muamalat yang pandai menghitung juga bersolek dengan sikapnya yang kalem tidak menggebu-gebu.

Ada Faiz Ramadhan dari fakultas sains dan teknologi di mana faiz ini adalah orang yang paling rese di antara teman sekelompok kami, tapi dia sangat asik dan suka tertawa yang mengundang untuk kami tertawa juga, dan sangat mahir dengan penggunaan teknologi Pc laptop. Ada Danu Subagja dari fakultas syariah dan hukum yang mahir dalam *Qariah*, dan dalam urusan yang sifatnya menggunakan fisik, contohnya seperti mengerjakan program kami dalam hal infrastruktur.

Ada Della atau bisa di panggil dengan sebutan Godel yang berada satu fakultas Ushuludin ini mampu berkomunikasi sangat baik dengan warga Carenang, salah satu perempuan dari kelompok kami yang memiliki fisik yang kuat dan tidak mudah lelah dan orang yang suka bercanda juga. Asik lah pokoknya. Ada Ejon dari fakultas Dakwah jurusan jurnalis ini dengan segudang pengalamannya yang sudah beberap kali sudah mengerjakan kerjaan yang biasa dia lakukan yaitu mengabadikan suatu moment dengan keahliannya tersebut, dia juga seorang Dokumenter di kelompok kami dan dia juga ahli dalam hal desain.

Ada Iqbal yang biasa dipanggil dengan nama Bale dari fakultas Adab Humaniora yang hobinya adalah dance dan dia juga sangatlah pendiam di antara anak yang cowo-cowonya dan dia juga dekat dengan anak-anak didik kami.

Saya bersyukur bagaimanapun mereka dan apapun saya, saya bisa dekat dan bisa bersama mereka saja saya bahagia. Tidak pernah merasa bahwa saya baru kenal selama satu bulan melainkan saya mengenal mereka sudah lama, mereka adalah salah satu tempat pembelajaran untuk saya selama di tempat KKN.

Ini Carenang

Setelah saya menjalani hidup di sana dan mulai terbiasa dengan kondisi lingkungan juga masyarakatnya, saya menyadari bahwa apa yang ada dipikiran saya tidak sama dengan kenyataannya, jika pemikiran saya mengira bahwa desa ini akan jadi kurang menyenangkan untuk saya maka kenyataan semua berbalik.

Saya merasa senang bisa tinggal di suatu sekolahan yang saya tinggali bersama teman teman cowok di sana karna yang perempuan nya tinggal di rumah salah satu tokoh masyarakat di sana, sebulan di sana sangat banyak meninggalkan kesan dan pesan yang sangat sulit untuk dilupakan, di sekolahan itu ada penjaga sekolah sekalipun yang menjaga kami selama kami bertempat tinggal di sekolah itu sebut saja dia Abah, beliau lah yang membantu kami dalam menjalankan program kami dan beliau juga yang membantu kami berinteraksi dengan warga Carenang. Selama satu bulan di Desa Carenang dengan masyarakat yang sangat baik dengan saya juga kelompok saya mereka juga menerima kami dan memperlakukan kami sebagai saudara sendiri.

Saya juga dekat dengan warga sekitaran yang kami tinggali di sana, senang rasanya dengan anak-anak yang bersekolah dan bertempat tinggal di desa itu , selain bermain bersama anak-anak saya juga mengajari mereka pelajaran sekolah mungkin saya lebih di fokuskan untuk mengajar anak anak SD, yang di mana sangatlah minim seorang pengajar atau guru maka dari itu kami juga membantu sekolah dan guru guru di sana untuk mengajar murid murid di sana.

Agak sedikit terkejut juga sekaligus prihatin karena siswa dan siswi kelas 1 dan 2 juga masih belum bisa membaca, jangankan untuk membaca untuk mengenal huruf saja mereka masih kesulitan. Jika dibandingkan dengan siswa dan siswi dikota siswa kelas 1 dan 2 sd sudah dapat membaca dengan baik bahkan pelajarannya sudah masuk ke materi-materi pertanyaan soal-soal umum.

Memang agak tertinggal pendidikan di sini karena dari fasilitasnya yang kurang memadai juga anak-anaknya yang masih belum fokus untuk belajar juga masih ingin banyak bermain. Tapi saya berusaha untuk membantu mereka agar bisa membaca dan mengenal huruf sedikit demi sedikit walaupun semuanya tidak akan mudah. Tapi saya percaya saya mampu dan anak-anak di sini setidaknya bisa mengenal huruf. Alhamdulillah hampir sebulan berjalan bimbingan belajar anak-anak kelas 1 sedikit demi sedikit bisa mengenal huruf.

Masyarakat di sini juga 100% beragama islam pengajian di sini juga terus berjalan rutin pengajian ibu-ibu maupun bapak-bapak. Kebiasaan masyarakat desa dengan kota memang sangat berbeda, masyarakat di desa terutama di desa yang saya tinggali yaitu di Carenang lebih suka bergotong royong, bersosialisasi dengan baik antara warga satu dengan yang lainnya, saling melengkapi juga saling menolong.

Kondisi lingkungan di Desa Carenang cuacanya tidaknya menentu siangnya bisa sangat panas sekali ternyata malamnya hujan, di sini dekat dengan kali, aktifitas warga dari pagi hingga sore mayoritas menjadi seorang petani padi atau berkebun di kebun mereka.

Air bersih di sini kering pada minggu pertama kami tinggal di sana jadi mau tidak mau kami menimba air dari sumur kadang juga kami memakai air kali yang disambungkan ke posko tepat kkn kami tinggal.

Pemuda, tokoh masyarakat, warga, dan anak-anak di sini semuanya sangat baik banyak membantu setiap program yang kami jalankan di sana. Tidak ada kendala yang berarti mengenai masyarakat dan lingkungan di Desa Carenang selama kami mengabdikan di sana.

Banyak kesan yang saya dapatkan selama di sana, tiada setiap detiknya yang terlewatkan dengan kebahagiaan, banyak pelajaran yang bisa saya ambil dari sana, dari warganya yang ramah, saling membantu, bergotong royong, warga yang bisa dikatakan religius dan lain-lainnya. Anak-anak di sana juga mengajarkan saya tentang apa itu kesabaran, bagaimana cara menghadapi anak-anak, mengukur seberapa jauh saya bisa menghadapi mereka itulah yang terpenting.

Di sana jiwa sosial saya juga diuji bagaimana cara berkomunikasi yang pas dan cocok untuk warga Desa Carenang yang memang pada dasarnya berbicara dengan bahasa sunda, yang tidak saya mengerti sama sekali. Dari situ saya belajar untuk saling menghormati, saling memahami juga belajar sedikit demi sedikit kosa kata bahasa sunda, cara penyampaian

pembicaraan pun juga tentu berbeda tidak seperti masyarakat kota yang sedikit langsung mengerti, di sana perlahan dan juga harus detail dalam menjelaskan agar pembicaraan saya bisa dimengerti oleh masyarakat.

Kesan baik yang bisa saya sampaikan kepada masyarakat, saya bisa sedikit-dikit merubah mindset mereka bahwa masyarakat kota juga bisa bersosialisasi dan hidup di desa, bisa bergabung menjadi satu dan saling membantu. Merangkul adik-adik di sana juga pemuda agar berpendidikan setinggi mungkin, jangan takut untuk bermimpi. Masyarakat desa pun bisa merantau keluar daerah untuk belajar dan kembali untuk membangun desa mereka agar lebih baik dan maju lagi. Memberi pesan untuk anak-anak supaya rajin belajar agar bisa meraih mimpi mereka. Tidak bisa dituangkan semua kedalam tulisan ini, karena saya dan mereka sama-sama membuat kesan yang sangat baik dan membekas dihati.

Rasanya tidak sanggup untuk meninggalkan Desa Carenang yang begitu banyak kenangan juga pembelajaran hidup yang saya dapatkan. Berpisah dengan mereka sama saja seperti kehilangan saudara, namun di mana ada pertemuan di sana ada perpisahan yang menanti. Terimakasih warga Desa Carenang yang tak mampu saya sebutkan satu persatu semua dalam tulisan ini. Mereka bisa menerima saya dan teman-teman semua di desa mereka dengan adat dan kebiasaan yang berbeda saja kami sangat bahagia. Entah apa jadinya jika saya tidak di tempatkan di desa akankah sama jadi ceritanya seperti ini.

Jika Aku Menjadi

Warga desa terdiri dari macam-macam profesi ada yang menjadi petani, dokter, guru sekolah, guru ngaji, pedagang dan lainnya dan dari latarbelakang yang masing-masing berbeda juga antara warga. Saya yakin mereka semua warga desa bisa membangun desa mereka dengan saling bergotong royong juga saling melengkapi. Karena melihat sumber daya alam yang cukup melimpah di sana dengan kebun yang berhektar-hektar luasnya, namun sayang saya melihatnya daerah ini menjadi warga perbatasan yang sedikit terisolasi karena jauh dari pusat pemerintahan dan jauh dari keramaian, kantor desanya saja ala kadarnya saja. Namun semua itu tidak membuat warga Desa Tegal Wangi menjadi tersudutkan, justru mereka kompak untuk melakukan sesuatu yang bisa mengharumkan nama desa mereka.

Jika saya menjadi bagian dari mereka saya akan membangun dan membuat desa agar menjadi lebih maju dan lebih baik dengan kemampuan yang saya miliki. Salah satunya bagian advokasi yang sesuai dengan jurusan saya lebih khususnya kepada bagian hukum keluarga mengenai pernikahan, perceraian, rujuk, hak asuh anak, warisan, sengketa tanah juga mengenai hukum perdata dan lainnya.

Seperti bagian perkebunan di sana ditanami dengan kebun karet namun sangat disayangkan warga sekarang tidak bisa memaksimallkan itu semua karena keterbatasan teknologi juga harga karet yang terus menurun membuat mereka urungkan niat untuk mengolah karet. Solusi dari pendapatan mereka dari perkebunan yang terus menurun adalah, bagaimana mengolah karet untuk menjadi sebuah barang jadi yang bisa digunakan. Yaitu dengan ekonomi kreatif salah satunya, supaya bisa membuat warga lebih bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk membangun ekonomi yang lebih baik lagi.

Memberdayakan mereka dalam bidang pendidikan, seperti mengajarkan anak-anak agar tidak tertinggal dengan siswa siswi di kota, jika masyarakat kota berfikir kritis mengapa warga desa tidak bisa, semua bisa dirubah asal ada kemauan yang kuat untuk merubah pemikiran-pemikiran anak-anak. Namun semua pasti butuh usaha yang keras juga berdo'a kepada sang maha kuasa yang bisa membantu.

Tidak hanya persoalan pelajaran umum mengenai pelajaran agama pun tidak kalah pentingnya untuk mereka untuk menjadi pondasi kehidupan mereka kelak. Menjaga mereka dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik pun juga memang harus dan sangat dibutuhkan diluar sekolah semuanya butuh praktik yang nyata. Yang saya tangkap selama ini anak-anak di desa dalam ucapan itu kasar dan suka berbicara yang tidak sepatutnya diucapkan oleh usia anak anak.

Memberdayakan mereka dalam internal keluarga, seperti cara menjadi orangtua yang baik, mendidik anak yang baik dan benar, hak asuh, perceraian, pernikahan, warisan, pertanahan, sertifikasi rumah dan lain-lainnya.

Menjaga mereka dari kebersihan dan kesehatan salah satunya dengan membuang air besar di wc, bukan di kali. Membuang sampah pada tempatnya bukan dibiarkan begitu saja sampai menimbun. Mengecek kesehatan rutin setiap minggu atau bulannya. Juga memberikan mereka

fasilitas yang memadai agar mereka bisa menjaga kesehatan dan kebersihan desa .

Membangun sarana dan prasarana yaitu salah satunya membuat tempat pembuangan akhir untuk sampah, juga membuat sumur bor untuk mendapatkan air bersih selama musim kemarau tiba karena di desa rutin jika musim panas akan kekeringan air dan semua pusat air berada di kali. Mensosialisasikan urgensi tentang pencatatan pernikahan, karena kebanyakan di desa belum memiliki buku nikah, pernikahan mereka memang sah secara agama namun belum tentu menurut negara karena tidak ada catatan pernikahan mereka, jika ini terjadi akan berdampak untuk anak dari pernikahan tersebut dan bagaimana nanti mengenai hak warisan tersebut. Isbat nikah wajib dilakukan agar dapat mempermudah urusan mereka untuk kedepannya.

Namun kenyataan yang sudah saya lakukan selama satu bulan belumlah banyak, saya hanya membuat sarana tempat sampah setidaknya bisa mengedukasi mereka dengan membuang sampah sembarangan dan harus pada tempatnya.

Mengadakan seminar dan *talkshow* pranikah dan pernikahan usia dini juga mengedukasi warga mengenai pernikahan yang dilakukan pada usia dini akan berdampak seperti apa untuk kedepannya. Apapun yang sudah saya lakukan untuk desa ini semoga bermanfaat untuk warga semua, dapat mengambil semua kesan yang baik dan membuang kean yang jelek tentang saya dan teman-teman kelompok saya.

Namun saya berharap jika diberi kesempatan saya akan melakukan banyak hal yang lebih lagi untuk desa, yang selalu wangi namanya dihati saya.

SECANGKIR RINDU DI BAWAH LANGIT CARENANG

Khairatunnisa

Pengantar

“Di bawah langit Carenang, di sore hari tanggal dua satu. Sepotong cinta untuk kenangan di sini, Seribu bayangan kan menghantui, namun sejuta jawaban tak kan terpungkiri” –Anonym

Putih, Abu-abu hingga Hitam KKN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, saya dan teman-teman dapat menyelesaikan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 ini, semoga pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN Jakarta memberikan manfaat dan diberkahi Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

Mahasiswa sebagai insan akademis dan sosial yang dituntut untuk membawa perubahan (*Agent of Change*) sudah sepantasnya harus bisa berinteraksi secara langsung dengan berbagai lapisan masyarakat dengan apa yang telah diperoleh selama menimba ilmu di universitas. Saya selaku mahasiswa KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta semester 6 menyambut dengan antusias program KKN, namun dengan perasaan bercampur aduk, senang, haru, dan bingung. Senang karena akan merasakan bagaimana KKN, haru karena tidak menyangka saya sudah semester 6 padahal rasanya baru kemarin saya melaksanakan OPAK, dan bingung dengan apa yang akan menyambut di hadapan mahasiswa terkait kegiatan KKN “termasuk diri saya pribadi”, pasalnya KKN merupakan hal baru bagi saya setelah sekian lama menimba ilmu di universitas. Mengingat sebelumnya pernah bertanya-tanya kepada senior mengenai apa itu KKN, apa yang dilakukan selama KKN dan bagaimana selama KKN dan mendengar berbagai macam tanggapan mulai dari senang, tawa, sedih, puas, dan cinta. Senang akan bersosialisasi dengan masyarakat, tawa saat kebersamaan, sedih melihat konflik dan masalah desa, puas dengan hasil kerja, dan cinta antar anggota. Ya, begitu tanggapan mereka, entahlah, saya yakin setiap orang memiliki kisah dan cerita yang berbeda mengenai KKN, dan kini tibalah saatnya giliran saya untuk memasuki dunia Kuliah Kerja Nyata.

Saya masih sangat ingat rumor yang beredar bahwa kelompok KKN tahun ini pesertanya dipilih acak di masing-masing jurusan, dan itu membuat saya sempat heran, bagaimana caranya menyatukan pikiran

nantinya jika orang yang akan bekerja sama dengan saya adalah orang yang belum saya kenal Bagaimana tidak? Berasal dari berbagai jurusan dan tersebar di sembilan fakultas, berkumpul menyatukan visi dan misi untuk mengabdikan di desa orang selama sebulan, sangat tidak mungkin. Ini adalah kendala terbesar yang saya rasakan, bukan adaptasinya tapi implementasinya.

Bersama Mereka yang Sebelumnya Entah Siapa

8 April 2016 pukul 8 malam, saya dan teman satu kamar mencoba mendownload pdf yang berisikan nama-nama peserta KKN 2016, dan katanya pembagian kelompok KKN berdasarkan nomor peserta. 134, saya mencari nama peserta di lembaran yang memiliki nomor urut 134, menemukan Rizky Wulandari dan Iqbal Alian Putra dari Sastra Inggris, Rayyan Adilla Anwar dari Perbandingan Agama, Rheza Alfian dari Jurnalistik, Luthfan Dimas Pratama dari Hukum Keluarga, Tsiqah Khumairah dari Muamalat, Muhammad Ichsan dan Wiwin Anggraini dari Manajemen, Rafika Puspa dari Matematika terakhir Faiz Ramadhan dari CCIT. Nama yang sangat asing sekali, pasalnya selama lebih kurang dua setengah tahun mengeksplorasi kampus 1, saya tidak pernah mendengar nama mereka ditambah lagi beberapa dari kami, memiliki NIM berbeda BP, 2014 dan 2015. Saya mengira bahwa ada junior yang masuk dalam KKN kali ini, tapi tidak mungkin. Usut punya usut saya mulai *searching* nama mereka satu persatu di sosial media. *Ketemu!* Terimakasih *Facebook* dan *Line*. Saya mulai chat dengan Rayyan Adilla, Rizky Wulandari, Luthfan Dimas Pratama, dan Iqbal Alian Putra. Selain mereka, saya menanyakan perihal nomor yang bisa dihubungi kepada teman-teman saya yang sejurusan dengan salah satu anggota kelompok 134 ini. Usaha tidak akan mengkhianati hasil. Saya pun memutuskan membuat group KKN 134 di *WhatsApp*.

Setelah bersosialisasi, berbincang-bincang lucu di *chatroom*, sepertinya saya merasa *enjoy* dengan beberapa anggota ini. Melihat obrolan yang santai dan sepertinya universitas bisa banget mengatur ini semua'. Saya jadi tidak sabar untuk cepat bertemu mereka. Tibalah saatnya pembekalan KKN tanggal 15 April 2016 hari *Jum'at*. "Oh God, please... percepat jam pulang kuliahnya, saya ingin bertemu mereka" tukas ku.

Setengah jam berlalu untuk menunggu pagar FISIP dibuka kembali usai sholat Jum'at, pukul 2 siang, saya dan teman-teman sekelas bergerombolan menuju Auditorium Harun Nasution, setiba di sana saya melihat pemberitahuan grup kelas dari ketua yang isinya membuat kaget, "Anak sosiologi semester 6 diwajibkan mengikuti kuliah umum kata Kajur, kalau tidak, akan kena skors" kalimat terakhir itu bohong banget, akal-akalan ketua biar kita segera menyusul kembali ke FISIP, bayangkan jauhnya Audit dengan FISIP, setelah berpikir sejenak, yasadahlah saya ikuti aturan fakultas dengan terpaksa dan sangat kecewa, padahal di dalam audit sudah berlangsung pembekalan dan lagipun di grup KKN saya meminta izin untuk tidak bisa bertemu, padahal saya ingin.

Kembali menuju FISIP dengan langkah ogah-ogahan dan duduk di Aula sembari menunggu narasumber yang katanya berasal dari luar negeri, mengikuti kuliah umum dengan tidak semangat dan akhirnya keluar pukul 4 sore. Oh iya, pembekalan, apakah masih berlanjut? Beberapa teman dari kelas Sosiologi B mengatakan bahwa pembekalan masih berlanjut. Yes! Akhirnya, saya dan teman-teman yang tadinya kecewa pun kembali menuju Auditorium dengan tergesa-gesa. Sesampai di sana, ternyata pembekalan sudah selesai dan Pak Eva berkata "silahkan mencari teman sekelompok kalian dan posisikan tempat berkumpul senyaman mungkin".

Asyik! Ternyata belum telat. Tapi ini pr banget, mencari teman dari ribuan orang di dalam Auditorium. Akhirnya saya menuju sumber suara, dan bertanya di mana kelompok 134, saat di sumber suara saya bertemu Faiz, ternyata dia juga telat. Dan jadilah saya serta Faiz mencari di mana posisi kelompok 134. Salah satu anggota kelompok 134 mengacungkan tangan, dan semuanya sudah berkumpul. Kami mulai perkenalan satu persatu, tidak banyak yang kami bicarakan, hanya sebatas perkenalan diawal, bagaimana saya bisa menemukan akun mereka dan menetapkan Badan Pengurus Harian, menunjuk Luthfan alias Ivan sebagai *leader* 134, Wiwin sebagai Sekretaris, serta Tsiqah alias Ikoh sebagai Bendahara melalui kesepakatan bersama. Perkenalan sore itu ditutup dengan berfoto bersama di panggung Audit. Masih dengan formasi kaku dan tampang *cupu*.

Hari demi hari berganti, saya semakin akrab dengan anggota kelompok melalui *chatting* sok asik di grup *WhatsApp*, dan seminggu kemudian diadakanlah rapat perdana di *basement* FSH pukul 4 sore, membahas perihal penting baik logo, nama kelompok dan *jobdesk*. SAGA4,

Diambil dari nomor kelompok 134. Di rapat selanjutnya, pengumuman desa pun keluar, bertempat di Tangerang, Kecamatan Cisoka, Desa Carenang. Namanya unik juga, usut punya usut saya dan Wulan langsung membuka *Google map* untuk melihat lokasi desa, ternyata nihil. Desa tersebut tidak ada di peta, hanya kecamatan Cisoka saja yang ada. Namun beberapa berita negatif ada di beranda mengenai Desa Carenang. Minggu selanjutnya pengumuman dosen pembimbing, *say hello to our father* Bapak Masrul Huda, dari FEB. Wiwin pernah bilang kalau beliau orangnya lucu dan kocak. Pertemuan dengan dosen pun di atur oleh Ivan, awalnya bertemu di ruang dosen lantai 6 FEB, saya dan Wiwin langsung diberi tugas mencari *PDF* mengenai pemberdayaan, awalnya saya berpikir beliau sangat teoritis sekali sampai kita harus mencari artikel dan *PDF* berupa pemberdayaan. *Ribet!* Alhasil, saya dan teman-teman mencari apa yang ditugaskan oleh beliau.

Memasuki bulan Mei, rapat, rapat, dan rapat, selama tiga minggu berturut turut untuk merumuskan program dan fiksasi proposal serta keuangan, dan di minggu ke empat Mei, survei perdana ke Desa Carenang, tanpa Ivan dan Ichsan. Di mana sebelumnya Ivan sudah survei duluan bersama ketua kelompok 136. Melihat keadaan desa yang sangat memprihatinkan apalagi akses menuju desa itu sendiri. Tidak banyak yang kami lihat, namun beberapa program sudah ada gambaran, tinggal bagaimana nantinya direalisasikan. Di pertengahan puasa, SAGA4 mengadakan buka bersama dosen pembimbing, saat itulah kita kedatangan teman baru bernama Danu, biasa dipanggil Aweng. Bulan sibuk untuk mahasiswa semester 6. Selesai ujian, saya pulang ke Padang untuk liburan sebelum KKN dimulai, duh jadi gak sabar ke bulan Juli.

Welcome July, wish me luck! Saya kembali ke Jakarta tanggal 23 Juli, *hei* selamat hari anak nasional *#gen90an #selamatkanlaguanak*. H-2 menjelang KKN, kenapa saya telat balik? Tiket pesawat mahal, karena arus balik lebaran, untungnya anggota saya memaklumi. Kalian baik sekali. 24 Juli kami rapat terakhir sekalian *prepare* barang apa yang musti dibawa, *grasak-grusuk* koper dan bahan makanan. Dan esoknya ada pelepasan KKN di parkir SC. Tidak menyangka hari ini bakal ke desa. Sebelumnya kita mendapatkan nasihat dari Pak Masrul, dan pukul 15.00 WIB menuju lokasi KKN.

Selamat Datang di Desa Carenang

Saya sudah sampai di lokasi pengabdian, *hey di sini berasa di kampung nenek*, sawah senja menyambut kedatangan kita. Penginapan pun telah tersedia, rumah Abah H. Juned, salah satu tokoh masyarakat Desa Carenang. Beliau tinggal berempat dengan anaknya Aa Agus, Aa Aziz dan Teteh Mala, menantu Abah. karena istrinya sudah meninggal tepat 7 hari sebelum kedatangan kita ke Carenang. Di sebelahnya ada rumah Bu Eroh, anaknya Abah, ada Neng Nia dan Aa Ekel yang masih balita, cucunya Abah. Seperti keluarga bahagia, ditambah kita berenam, mengapa berenam? Karena yang tinggal di sini hanya perempuan, yang laki-lakinya tidur di perpustakaan sekolah. Oh iya, di sekolahan ada Abah sama Emak, yang sudah saya anggap seperti orang tua sendiri. Olahraga di pagi hari, ngemil gorengan Emak, nyuci baju di rumah Abah, jajan di warung Bu Eroh, main sama Neng Nia dan Aa Ekel, Cerita bareng anak MTs, berkunjung ke Karang Taruna, foto di sawah, mengajar tari di SD, upacara, itu saya di lingkungan luar, kalau udah berkumpul dengan teman-teman SAGA4, sudahlah, banyak moment berharga yang susah diungkapkan dengan kata-kata. Saya Cuma bisa menggambarkan bagaimana mereka di sini, Ivan si Ketua Ketua Banget, pinter ngomong, organisatoris abis, bisa netralin suasana tapi *baperan*. Wiwin si sekretaris ceriwis, cerewet *kaya ibu-ibu kondangan*, apa aja diceritain, tapi rame aja kalau dia cerita. Ikoh si bendahara royal, baiknya *kebangetan*, tapi lelet *hahaha*. Wulan si anak Bintaro, doyan *ngedumel*, kepo, kocak, Inggrisnya *jago haha*. Ejon si *photographer*, *ter-hampura icu mah*, fotonya ga pernah ada di setiap kegiatan karena dialah tukang fotonya. Ican si *bacot*, *malesan* tapi kalo *ngomong* pas rapat kadang suka bener, temen asik buat diusilin. Faiz si *rese* yang bertalenta, duta saintek 2015, gabisa tidur kalo ga ada kasur. Della si *Moo*, karena kalo selimutan *udah kaya sapi*, dia paling bisa mahamin karakter orang, Fika si anak Matematika, telat mikir, mandinya lama, temen piket, pinter masak dan pinter *nge-lobby*, urusan adu argumen sama kelompok sebelah dia urusannya. Iqbal si gabut, gak jelas orangnya, alim, *jago ngedance* dan *kaya lidi*. Bang Aweng si *qori kece*, dewasa orangnya, suka wacana kiri tapi, paling cepat mandinya. Itulah mereka, teman-teman saya, *squad* baru saya, 12 orang dengan masing-masingnya 6 orang.

Tapi yang sangat diingat dan disayangkan adalah kenapa kita akrab bangetnya saat di minggu-minggu terakhir? Huft. Minggu demi minggu

telah saya lalui bersama mereka yang sebelumnya entah siapa, namun sekarang telah menjadi *kita*. Konflik? Tentu ada, berbeda paham dan pendapat, baperan, egois, susah diatur, dan kurang koordinasi yang paling sering. Namun seiring berjalannya waktu, saya akhirnya melebur bersama SAGA4, tidak ada lagi aku, kamu, dia, mereka, yang ada hanya kita. Kisah tak terlupakan? Banyak, kisah ini akan saya ceritakan kepada generasi selanjutnya, menjadi kenangan indah tersendiri saat kita hidup masing-masing nanti, lagu 'Ingatlah Hari Ini' dari Project Pop adalah gambaran umum tentang keseruan bersama SAGA4, teman baru dan keluarga baru, kisah tak terlupakan selama KKN ini tidak bisa saya tuliskan hanya dengan 2500 atau lebih kata, kisah ini akan jadi kisah klasik untuk masa depan.

Untuk teman-teman SAGA4, ingatlah, kita pernah merasakan suka-duka bersama pada saat itu, kita sama-sama mempunyai cerita yang hampir sama selama satu bulan, dan kita sama-sama punya niat untuk mengabdikan atas nama kampus. Kita datang mungkin dengan sedikit beban, dan kita pulang dengan banyak haru. Dulu saya pernah bilang kalau kita dipersatukan karena sistem kampus, tapi makin kesini, saya justru berpikir kalau kita disatukan karena takdir. Perpisahan di 27 Agustus kemarin jujur membuat saya tidak mau pulang, perpisahan kemarin membuat saya ingin memutar waktu dari awal kita KKN lagi. Bukan karena sistem kampus tapi karena sistem kebersamaan tim ini yang membuat sedih untuk diingat-ingat. Hari ini, esok, dan seterusnya, silaturahmi kita jangan pernah padam ya.

((((Kita akan ke Carenang lagi kan, suatu hari nanti?)))

Mencari Rasa yang Hilang di antara Ilalang Carenang

Sebelumnya saya tidak menyangka kalau di wilayah Tangerang ini masih ada desa seperti Carenang, bukan apa-apa, bisa dibilang Carenang adalah desa terbelakang, di awal survei saya melihat banyak yang harus diperbaiki untuk desa ini.

Pertama fasilitas umum, melihat akses menuju lokasi sangat susah, jalanan rusak, jika hujan turun, air menggenang dan menjadi kubangan, jauh dari peradaban dan tidak ada sinyal. Oh astaga, sebulan di sini saya seperti orang autis, setelah tinggal di desa selama beberapa hari, ternyata masalah kedua saat malam hari, penerangan sangat kurang, jalanan gelap, di kiri dan kanan masih banyak semak belukar dan pohon bambu yang menjulang, masjid-musholla banyak yang tidak terurus, beberapa di

antaranya ada yang aktif namun hanya bagian saf laki-laki saja. Selanjutnya akses menuju pusat pemerintahan juga susah karena harus menempuh jarak jauh. Kondisi ini diperparah dengan tidak rapinya gang-gang di beberapa kampung ditambah dengan tidak adanya nama atau identitas di setiap gang. Keadaan ini membuat pendatang serta tamu di desa sulit menemukan alamat di desa tersebut.

Kedua, masyarakat yang berstrata, dikarenakan beberapa RT/RW kurang respek dengan pihak kelurahan dan desa. Sehingga saat ingin merealisasikan program, terkendala dengan perizinan yang mesti ke sana-sini. Beberapa warga yang kurang antusias, dan beberapa warga yang berpikiran bahwa KKN itu mereka diberi uang. Namun, berangkat dari permasalahan itu, saya dan kelompok SAGA4 pun harus melebur ke dalam masyarakat, bagaimana meluluhkan mereka dan mereka memberikan *feedback* kepada kita. Tinggal di lingkungan yang salafi dan NU banget. Berbeda dengan saya yang Muhammadiyah, seperti kata pepatah, di mana bumi dipijak, disitu langit dijunjung.

Ketiga, masalah pendidikan. Pertama memasuki zona MTs tempat saya mengajar, memang disambut baik, dan adik-adiknya antusias, namun melihat keadaan sekolah serta buku pelajaran masing-masing siswa yang sangat kurang memadai, ditambah lagi minat siswanya yang belajar ogah-ogahan, ya karena itu tadi. Keadaan yang kurang layak, sistem pengajarannya pun minim, tenaga pengajarnya juga. Bayangkan saja, sistem belajar yang dibuat sama rata, padahal materi berbeda, dikarenakan guru yang bersangkutan tidak hadir. Alhasil, siswanya dibiarkan begitu saja atau disuruh belajar sendiri. Tidak ada penerangan dan colokan listrik, susah untuk mengganti cara belajar dengan menggunakan multimedia.

Kalau masalah ekonomi pasti ada, namun untuk Desa Carenang sendiri, dibidang kurang mampu tidak juga, karena saya melihat beberapa rumah sudah memiliki motor dan sawah berhektar-hektar yang mana untuk pengairannya memanfaatkan air hujan. Selain itu sudah ada warung waralaba di perbatasan desa. Bagaimanapun juga, setiap tempat memiliki persoalan tersendiri, tergantung bagaimana mencari solusi dan memperbaikinya. Kesan baik yang saya dapatkan di desa selama satu bulan ini adalah ketika saya dihadapkan dengan kultur masyarakat yang sangat berbeda dari tempat tinggal saya, kultur masyarakat di sana adalah kultur peralihan. Artinya, masyarakat di sana bisa dikatakan setengah desa namun bisa dikatakan setengah kota. Mereka tetap menganut adat lama,

namun mereka juga merespon adanya modernisasi, saling menghargai dan terbuka. Di mana mahasiswa khususnya saya harus benar-benar bisa menerapkan ilmu yang telah diimbun di kampus selama 6 semester lamanya. Di sana kita dididik untuk benar-benar berbaur kepada masyarakat setempat. Selain itu, benar-benar kita harus menunjukkan *skill* yang kita miliki agar bisa diturunkan kepada masyarakat.

Dibatas Rindu, Mencoba Menegarkan Langkah

Tibalah saatnya untuk meninggalkan Desa Carenang, satu bulan adalah waktu yang singkat untuk melakukan pemberdayaan dalam hal positif kepada desa ini, satu bulan adalah waktu yang kurang untuk mengukir banyak impian yang harus diwujudkan untuk desa ini, satu bulan lebih satu hari saya mengabdikan untuk desa ini, dan satu bulan sudah saya mendapat hal dan pengalaman baru di sini.

Apa saja itu? Membuat gapura selamat datang di perbatasan Carenang, setidaknya warga kampung lain mengetahui bahwa Desa Carenang itu 'ada', mengadakan rumah sehat yang diisi dengan pemeriksaan kesehatan, cek gula darah dan mengukur tensi serta sunat massal, karena pusat kesehatan jauh di kecamatan dan beberapa dari warga ada yang kurang mampu maka diadakanlah rumah sehat. Mengajar ilmu pengetahuan, teknologi, agama, dan budaya, untuk siswa-siswi SD-MTs, dengan mengubah metode belajar yang PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) belajar sambil bermain. Sehari menjadi pemuda Carenang bersama Karang Taruna RT 03 saat Hari Kemerdekaan, alasannya karena beberapa waktu yang lalu, saya mendengar kabar bahwa remaja Carenang sangat nakal dan suka berjudi, apakah iya? Saat ditelusuri, ternyata pusat Karang Taruna berada di RT 03, dan ketua penggerakannya adalah anak sekdes sendiri, jadilah tanggal 16 Agustus, saya dan teman-teman berbaur dalam pengadaan acara perlombaan 17 Agustus bersama pemuda setempat, selain memepererat silaturahmi juga membangkitkan semangat nasionalisme dan persaudaraan. Menghadiri pengajian ibu-ibu PKK, tujuannya masih sama untuk membangun silaturahmi dengan ibu-ibu di desa. Kerja bakti di posko, kebersihan sebagian dari iman, untuk itu di waktu libur yaitu hari Minggu saya dan teman-teman sekelompok kerja bakti membersihkan tempat tinggal dan beberapa kegiatan bermanfaat lain yang sudah saya dan teman-teman SAGA4 lakukan untuk desa ini.

Jika Aku Menjadi

Jika saya menjadi warga Desa Carenang, saya menginginkan sistem pendidikan dan pengajaran yang layak, baik fasilitas maupun metode pembelajarannya, karena itu merupakan salah satu faktor penunjang semangat belajar siswa-siswi di sekolah. Semoga tahun depan kelompok di satu desa lebih diperbanyak, karena melihat kondisi Desa Carenang yang fasilitasnya belum merata. KKN sebagai momentum pembelajaran kemasyarakatan, berbaur, berkomunikasi, dan membangun masyarakat dalam skala yang lebih luas, banyak sekali pelajaran yang terdapat di dalam KKN untuk kedepannya sebagai bekal untuk terjun bermasyarakat, agar dapat belajar menjadi orang yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, agama, dan negara.

Setiap waktu setiap pergerakan
setiap pembicaraan kala itu tentang
saga4.

- Danu Subagja

Bukan di depan atau pun belakang,
tapi aku mau bersebelahan. Itu
pemimpin!

- M. Ichsan

DESA CARENANG, KOLASE TUHAN TENTANG KEHIDUPAN

Rheza Alfian

Pengantar

Sebagai mahasiswa yang sudah hampir 3 tahun berada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta saya belum merasakan pengabdian yang sesungguhnya. Selama ini saya hanya mengerjakan tugas kuliah, bermain, dan lain sebagainya. Di dalam diri saya lalu bertanya, kapan saya melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga yaitu pengabdian masyarakat?

Berawal dari ngobrol bersama kakak kelas akhirnya saya mengetahui bahwa di semester tujuh awal semua mahasiswa akan mengabdikan di desa selama sebulan. Wow, sebuah kejutan untuk saya. Saat itu juga saya sangat tertarik dan ingin tahu lebih dalam seperti apa pengabdian yang disebut kakak kelas saya itu. Setelah mencari tahu dari sana dan sini akhirnya saya mengetahui apa yang dimaksud oleh kakak kelas saya. Kuliah Kerja Nyata – Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa (KKN-PpMm) namanya. Sebuah program dari Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) yang ditujukan untuk semester tujuh dengan tujuan mengabdikan di masyarakat selama satu bulan penuh.

Pada tahun 2016, PPM menggunakan sistem acak pada setiap anggota kelompok KKN. Satu kelompok terdiri dari beberapa fakultas. Kebetulan saya hanya sendiri dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi di kelompok saya. Namun dbalik euforia tersebut saya lantas memikirkan apakah dan seperti apakah teman sekelompok saya nanti? Apakah saya nyaman bersamanya? Apakah tempat yang kami tinggali nanti aman? Cukupkah air bersih di sana?

Kelompok 134

Periode April hingga Mei nama-nama kelompok dan di mana tinggal selama sebulan penuh nanti dikeluarkan oleh PPM. Melalui situs resmi PPM saya mengetahui di Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang lah saya tinggal, tepatnya di Desa Carenang.

Hari itu juga saya langsung mencari info serta data juga di mana letak Desa Carenang berada. Ternyata desa tersebut cukup jauh. Info tentang

desa tersebut pun saya rasa masih sangat kurang. Terpaksa saya menghentikan pencarian data tentang Desa Carenang. Nama – nama kelompok juga telah diumumkan, saya berada di kelompok 134. Tidak terbayangkan sebelumnya, mengenal dan hidup bersama dengan teman – teman yang luar biasa di kelompok 134. Saat pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution saya dipertemukan dengan orang – orang hebat. Akhirnya kami sepakat untuk menamai kelompok kami SAGA 4.

Yang pertama ada ketua kelompok saya Luthfan Dimas Pratama atau akrab dipanggil Ivan. Berasal dari Fakultas Syariah dan Hukum jurusan Hukum Agama. Ia mempunyai jiwa kepemimpinan yang sangat baik. Sebagai seorang ketua, ia dapat mengkoordinir anggotanya dengan sangat baik. Meredam ego diri sendiri dan juga ego anggota tanpa menimbulkan perselisihan antar anggota adalah kelebihan tersendiri yang saya lihat dari dirinya. Mengatur jadwal serta memanejemen masalah adalah keahliannya. Saya salut dengan kepemimpinannya dalam kelompok kami.

Ada juga Wulan dari Fakultas Adab dan Humaniora. Keahliannya adalah berbahasa Inggris dengan baik. Itu sejalan dengan jurusannya yaitu Bahasa dan Sastra Inggris, ia juga dekat dengan anak-anak kecil di desa. Setelah itu ada Tsiqah dari Fakultas Syariah dan Hukum jurusan Muamalat. Sang bendahara yang pandai mengatur keuangan kami sehingga keuangan semuanya berjalan dengan baik tanpa ada halangan.

Ada juga Faiz Ramadhan dan Fakultas Sains dan Teknologi jurusan Teknik Informasi atau biasa dipanggil Faiz. Idola ibu – ibu desa karena mempunyai badan yang proporsional dan suka fitness. Ia sangat gemar dengan komputer, anak – anak desa diajarkan komputer mulai dari menyalakan komputer sampai mengoperasikan hingga bermain game. Ada juga Danu Subagja atau akrab disapa Bang Aweng. Ia semester 9 namun parasnya tidak terlalu tua. Jago dalam bidang apa saja, mulai dari listrik, bangunan hingga mengulek sambal.

Setelah itu ada Della, berasal dari Fakultas Ushuludin. Akrab dengan anak-anak desa. Melatih teater dan menari. Asik diajak ngobrol dan juga bercanda membuat Della mudah akrab dengan siapa saja. Ada juga Muhammad Ichsan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen. Terkadang ia mempunyai ide – ide yang tidak terpikirkan oleh anggota lainnya membuat ia menjadi pemecah masalah ketika ada konflik terjadi.

Setelah itu Iqbal Alian Putra, ia satu fakultas dengan Wulan. Ia juga pintar berbahasa Inggris. Pintar menari tetapi ia juga pendiam. Namun ia

cukup dekat dengan anak-anak di desa di antara anggota laki-laki lainnya. Ada juga Khairatunnisa atau dipanggil Ica. Berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Sosiologi ini menyukai sekali kebudayaan. Ia mengajarnya menari dan bernyanyi anak-anak di Desa Carenang.

Lalu ada Fika nama lengkapnya adalah Rafika Puspa Wardhana dari Fakultas Sains dan Teknologi jurusan Matematika yang pintar menyanyi dan disenangi oleh anak-anak desa dan sering memasak. Ada juga sekretaris yaitu Wiwin Anggraini yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Juru bicara dan juru tulis di kelompok kami. Di tangannya semua urusan kesekretariatan berjalan dengan baik.

Saya sangat bersyukur mendapat teman seperti mereka yang sangat luar biasa dan tidak *jaim* ketika KKN. Banyak sekali kenangan yang tersimpan di memori misalnya saat makan bersama, saat mengajar anak SD, ketika membangun gapura, sampai ketika melakukan sensus penduduk. Apalagi ketika sedang mengajar di sekolah, karena kebetulan saya yang mendokumentasikannya. Saya sangat senang mendokumentasikan anak-anak sekolah karena wajah mereka sangat polos dan penuh ambisi untuk mencapai kesuksesan. Keinginan belajar mereka sangat tinggi.

Saat itu pun hati saya tergerak untuk membuat dokumentasi yang baik dan bagus agar nanti ketika mereka sudah besar saya dapat menunjukkan foto-foto pada masa kecil mereka yang masih lugu dan polos. Saya juga lebih mengetahui pribadi dan sifat anak-anak melalui foto. Anak-anak yang saya potret pun cukup senang ketika bergaya di depan kamera. Apalagi ketika hasilnya sudah dapat dilihat oleh mereka.

*All About Carenang*¹³

Setelah saya menjalani hidup di sana dan mulai terbiasa dengan kondisi lingkungan juga masyarakatnya, saya menyadari bahwa apa yang ada dipikiran saya tidak sama dengan kenyataannya. Jika pemikiran saya mengira bahwa desa ini akan jadi kurang menyenangkan untuk saya, maka kenyataannya semua berbalik. Selama satu bulan di Desa Carenang dengan masyarakat yang sangat baik dengan saya juga kelompok saya mereka juga menerima kami dan memperlakukan kami sebagai saudara sendiri.

¹³ Semua tentang Desa Carenang

Saya juga dekat dengan warga sekitar yang kami tinggali di sana, senang rasanya dengan anak-anak yang bersekolah dan bertempat tinggal di desa itu. Selain bermain bersama anak-anak, saya juga mengajari mereka pelajaran sekolah mungkin saya lebih difokuskan untuk mengajar anak-anak SD, yang di mana sangatlah minim seorang pengajar atau guru maka dari itu kami juga membantu sekolah dan guru-guru di sana untuk mengajar murid-murid di sana.

Agak sedikit terkejut juga sekaligus prihatin karena siswa dan siswi kelas 1 dan 2 juga masih belum bisa membaca, jangankan untuk membaca untuk mengenal huruf saja mereka masih kesulitan. Jika dibandingkan dengan siswa dan siswi di kota siswa kelas 1 dan 2 SD sudah dapat membaca dengan baik bahkan pelajarannya sudah masuk ke materi-materi pertanyaan soal-soal umum.

Memang agak tertinggal pendidikan di sini karena dari fasilitasnya yang kurang memadai juga anak-anaknya yang masih belum fokus untuk belajar juga masih ingin banyak bermain. Tapi saya berusaha untuk membantu mereka agar bisa membaca dan mengenal huruf sedikit demi sedikit walaupun semuanya tidak akan mudah. Tapi saya percaya saya mampu dan anak-anak di sini setidaknya bisa mengenal huruf. Masyarakat di sini juga 100% beragama Islam, pengajian di sini juga terus berjalan rutin baik pengajian ibu-ibu maupun bapak-bapak. Kebiasaan masyarakat desa dengan kota memang sangat berbeda, masyarakat di desa terutama di desa yang saya tinggali yaitu di Carenang lebih suka bergotong royong, bersosialisasi dengan baik antara warga satu dengan yang lainnya, saling melengkapi juga saling menolong.

Kondisi lingkungan di Desa Carenang cuacanya tidaknya menentu, siangnya bisa sangat panas sekali ternyata malamnya hujan, di sini dekat dengan kali, aktifitas warga dari pagi hingga sore mayoritas menjadi seorang petani padi atau berkebun di kebun mereka. Air bersih di sini kering. Pada minggu pertama kami tinggal di sana jadi mau tidak mau kami menimba air dari sumur kadang juga kami memakai air kali yang sudah disambungkan ke posko tempat KKN kami tinggal. Pemuda, tokoh masyarakat, warga, dan anak-anak di sini semuanya sangat baik banyak membantu setiap program yang kami jalankan di sana. Tidak ada kendala yang berarti mengenai masyarakat dan lingkungan di Desa Carenang selama kami mengabdikan diri di sana.

Banyak kesan yang saya dapatkan selama di sana, tiada setiap detik yang terlewatkan dengan kebahagiaan, banyak pelajaran yang bisa saya ambil dari sana, dari warganya yang ramah, saling membantu, bergotong royong, warga yang bisa dikatakan religius dan lain-lainnya. Anak-anak di sana juga mengajarkan saya tentang apa itu kesabaran, bagaimana cara menghadapi anak-anak, mengukur seberapa jauh saya bisa menghadapi mereka itulah yang terpenting.

Di sana jiwa sosial saya juga diuji bagaimana cara berkomunikasi yang pas dan cocok untuk warga Desa Carenang yang memang pada dasarnya berbicara dengan Bahasa Sunda, yang tidak saya mengerti sama sekali. Dari situ saya belajar untuk saling menghormati, saling memahami juga belajar sedikit demi sedikit kosa kata Bahasa Sunda, cara penyampaian pembicaraan pun juga tentu berbeda tidak seperti masyarakat kota yang sedikit langsung mengerti, di sana perlahan dan juga harus detail dalam menjelaskan agar pembicaraan saya bisa dimengerti oleh masyarakat.

Kesan baik yang bisa saya sampaikan kepada masyarakat, saya bisa sedikit-dikit merubah mindset mereka bahwa masyarakat kota juga bisa bersosialisasi dan hidup di desa, bisa bergabung menjadi satu dan saling membantu. Merangkul adik-adik di sana juga pemuda agar berpendidikan setinggi mungkin, jangan takut untuk bermimpi. Masyarakat desa pun bisa merantau keluar daerah untuk belajar dan kembali untuk membangun desa mereka agar lebih baik dan maju lagi. Memberi pesan untuk anak-anak supaya rajin belajar agar bisa meraih mimpi mereka.

Rasanya tidak sanggup untuk meninggalkan Desa Carenang yang begitu banyak kenangan juga pembelajaran hidup yang saya dapatkan. Berpisah dengan mereka seperti kehilangan saudara, namun di mana ada pertemuan di sana pasti ada perpisahan yang menanti.

Menjadi warga Desa Carenang buat saya adalah suatu kebanggaan. Berada di tempat yang begitu asri, banyak sawah serta warganya yang ramah membuat suasana desa sangat nyaman dan asri. Kehidupan yang sederhana dan sepi dari keramaian adalah keinginan saya. Tenang tidak bising adalah suatu keniscayaan. Namun dari Desa Carenang jalannya harus diperbaiki agar mobilitas warga berjalan lancar dan tentram.

Jika Aku Menjadi

Jika saya menjadi bagian dari mereka saya akan membangun dan membuat Desa Carenang agar menjadi lebih maju dan lebih baik dengan kemampuan yang saya miliki. Apa yang sudah saya timba semasa kuliah akan saya amalkan dan praktikan kedalam masyarakat luas.

Tidak lupa pada potensi masyarakat dan lingkungan sekitar Desa Carenang, banyak potensi dari mereka yang turut membangun Desa Carenang lebih maju dan menjadi Desa Carenang yang taat pada Allah. Yaitu dengan ekonomi kreatif salah satunya, supaya bisa membuat warga lebih bisa memanfaatkan SDA yang ada untuk membangun ekonomi yang lebih baik lagi untuk masyarakat Desa Carenang.

Memberdayakan mereka dalam bidang pendidikan, seperti mengajarkan anak-anak agar tidak tertinggal dengan siswa-siswi di kota, jika masyarakat kota berpikir kritis mengapa warga desa tidak bisa, semua bisa dirubah asal ada kemauan yang kuat untuk merubah pemikiran anak-anak. Namun semua pasti butuh usaha yang keras juga berdo'a kepada Sang Maha Kuasa yang bisa membantu.

Tidak hanya persoalan pelajaran umum mengenai pelajaran agama pun tidak kalah pentingnya untuk mereka untuk menjadi pondasi kehidupan mereka kelak. Menjaga mereka dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik pun juga memang harus dan sangat dibutuhkan diluar sekolah semuanya butuh praktik yang nyata. Yang saya tangkap selama ini anak-anak di Desa Carenang dalam ucapan itu kasar dan suka berbicara yang tidak sepatutnya diucapkan anak-anak. Memberdayakan mereka dalam internal keluarga, seperti cara menjadi orangtua yang baik, mendidik anak yang baik dan benar, hak asuh, perceraian, pernikahan, warisan, pertanahan, sertifikasi rumah dan lain-lainnya. Membuang sampah pada tempatnya bukan dibiarkan begitu saja sampai menimbun. Mengecek kesehatan rutin setiap minggu atau bulannya. Juga memberikan mereka fasilitas yang memadai agar mereka bisa menjaga kesehatan dan kebersihan Desa Carenang. Membangun sarana dan prasarana yaitu salah satunya membuat tempat pembuangan akhir untuk sampah, juga membuat sumur bor untuk mendapatkan air bersih selama musim kemarau tiba karena di Desa Carenang rutin jika musim panas akan kekeringan air dan semua pusat air berada di kali.

Membantu program kerja dari balai desa untuk mencatat atau mensensus penduduk Desa Carenang, karena kebanyakan dari warga desa

ini belum tercatat sebagai warga Desa Carenang, karena banyak yang tidak mempunyai Kartu Keluarga. Namun kenyataan yang sudah saya lakukan selama satu bulan belum lah banyak, saya hanya membuat sarana tempat sampah setidaknya bisa mengedukasi mereka dengan membuang sampah sembarangan dan harus pada tempatnya.

Mengadakan seminar penyuluhan kesehatan dan sunat massal secara gratis untuk setiap warga Carenang. Mengapa kelompok kami mengadakan penyuluhan kesehatan secara gratis? Karna Desa Carenang banyak yang malas atau jarang untuk ke puskesmas karna mungkin jarak yang begitu jauh dari Desa Carenang untuk ke Puskesmas.

Buat saya satu bulan di Desa Carenang tidaklah cukup, inilah salah satu momen emas di masa perkuliahan yang saya alami. Pengabdian yang sesungguhnya. Bermasyarakat tanpa pandang kelas.

Mahasiswa dan masyarakat sejatinya saling berkolaborasi dalam kehidupan sesungguhnya. Karena mahasiswalah ujung lidah masyarakat untuk menyuarakan keluh-kesahnya. Terima kasih warga Desa Carenang, terima kasih UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya cinta kalian.

Apapun yang sudah saya lakukan untuk desa ini semoga bermanfaat untuk warga semua, dapat mengambil semua kesan yang baik dan membuang kesan yang buruk tentang saya dan teman-teman kelompok saya. Namun saya berharap jika diberi kesempatan saya akan melakukan banyak hal yang lebih lagi untuk Desa Carenang, yang selalu terang namanya di hati kecil saya.

Mutiara itu indah,
namun lebih indah kebersamaan
kita, sungguh!

- Rafika Puspa Wardhana

Ninja itu hebat, namun ketika
kita bersama
kita tampak jauh lebih hebat.

- Faiz Ramadhan

Jika kita bersama, jangan
menggeser gunung,
menyelesaikan puluhan ribu menit
bersama pasti kita mampu.

- Wiwin Anggraini

KISAH KASIH DI DESA TERKASIH Danu Subagja

Pengantar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan laporan individu KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di Kp. Bojong Muncang Desa Carenang, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya termasuk kita semua yang senantiasa menantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan sebuah keharusan yang akan kami laksanakan sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. KKN sendiri adalah sebuah bentuk pengabdian yang mahasiswa persembahkan setelah beberapa waktu mengenyam pendidikan di bangku kuliah. Para mahasiswa juga diharapkan akan memanfaatkan dan juga membagikan pendidikan yang telah ia dapatkan agar dapat berguna ditengah masyarakat. Saya yang berkuliah di Jurusan Administrasi Keperdataan Islam pun pada awalnya kurang setuju karena jurusan Administrasi Keperdataan Islam yang kurang memiliki relevansi dengan proses kegiatan KKN. Kami pun masih harus mengikuti proses magang di instansi terkait yang berhubungan dengan jurusan Administrasi Keperdataan Islam.

Pertemuan Tiada Akhir

Pada 15 April 2016, sebelas orang mahasiswa dipertemukan dalam ketidaktahuan. Menatap wajah yang asing dalam keraguan. Tak menyangka orang-orang ini akan menjadi teman hidup selama sebulan penuh dan bahkan lebih. Awal pertemuan ini menjadi suatu kisah baru dalam perjalanan KKN yang akan kami lalui. Ketidaktahuan akan masing-masing karakter membuat kami masih malu dalam berkata. Pertemuan ini diawali dengan seminar pembekalan KKN yang disampaikan oleh Pak Djaka lalu dilanjutkan dengan perkenalan bagi masing-masing kelompok. Nama-nama yang masih asing di telinga pun diperkenalkan, nama mereka

adalah Della, Wiwin, Ican, Ivan, Wulan, Tsiqah, Ica, Fika, Iqbal, Rheza, dan Faiz.

Pertemuan ini dilanjutkan dengan memilah-milih siapa yang hendak memanggul tanggung jawab sebagai pemimpin yang akan menahkodai laju kelompok KKN yang akan kami jalani. Perkenalan pendek yang kami lakukan menjadi tolak ukur acuan saya dalam menunjuk ketua kelompok KKN. Terpilihlah saudara Luthfan Dimas Pratama untuk memanggul tanggung jawab tersebut. Dia menerima dengan senang hati jabatan tersebut. Pertemuan ini diakhiri dengan dibentuknya grup *WhatsApp* untuk memudahkan kita dalam berkomunikasi dalam menentukan rapat dan pertemuan berikutnya.

Pertemuan pun dilanjutkan seperti halnya kelompok-kelompok KKN yang lain. Luthfan terpilih menjadi ketua Wiwin Anggraini terpilih menjadi sekretaris, Tsiqah Khumairah menjadi bendahara I, Rafika dan Wulan di bagian sponsor, Ican dan Iqbal di Divisi Humas, Faiz dan Ica di Divisi Acara, Della dan Rheza di divisi dokumentasi dan saya sendiri di Divisi Perlengkapan. Pertemuan pun dilanjutkan dengan menentukan nama kelompok. Nama SAGA4 pun terpilih sebagai nama kelompok KKN ini.

Beberapa ketegangan pun sempat mewarnai dan memberikan goresan dalam kisah perjalanan KKN ini. Ketidakpuasan akan kinerja ketua kelompok KKN menjadi semacam momok yang tak terhindarkan. Hingga acap kali terjadi adu argumen dan juga pertengkaran yang menyertai dalam rapat-rapat yang telah diadakan. Masalah komunikasi dinilai sebagai akar dari friksi yang terjadi dalam kelompok KKN ini. Hingga akhirnya pada suatu saat kita mulai membuka sesi curahan hati yang menjadi pengobat kesalahpahaman selama ini. Namun mungkin kekesalan itu masih tersisa dan masih terbawa dalam rapat-rapat selanjutnya.

Setelah beberapa minggu akhirnya nama desa pun diumumkan, keterlambatan pengumuman nama desa ini tidak lain adalah karena banyaknya mahasiswa yang belum mengumpulkan berkas-berkas yang diperlukan untuk melakukan kegiatan KKN. Kelompok SAGA4 mendapat lokasi di Desa Carenang, Cisoka, Tangerang. Setelah itu serangkaian kegiatan survei pun dilakukan untuk melihat kondisi masyarakat, kondisi fisik desa dan juga kehidupan di sana. Hal ini cukup memberi kami

gambaran akan berbagai macam program kerja yang akan kami tuangkan dalam proposal KKN.

Setelah Proposal dirampungkan, kami pun mulai membagikan proposal tersebut ke berbagai instansi yang ada di sekitar. Kegiatan ini pun juga membangun kerjasama antara masing-masing anggota kelompok KKN SAGA4. Sebelumnya pun kita juga mengadakan serangkaian acara dalam menggalang dana untuk membantu pelaksanaan kegiatan KKN nanti.

Kurang lebih sudah empat bulan telah berlalu hingga menuju hari dilaksanakannya KKN. Persiapan pun dimatangkan dan berbagai macam perlengkapan pun di sediakan untuk menjaga agar proses KKN dapat berlangsung dengan lancar dan aman. Survei pun diadakan kembali setelah libur lebaran untuk memastikan lokasi tempat tinggal yang akan kami tempati nanti.

Hari pelepasan dari kampus pun tiba, pada tanggal 25 Juli semua mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan KKN tengah berkumpul di area kampus I untuk mendengarkan dan juga mendapatkan pengarahan terakhir sebelum para mahasiswa berangkat menuju lokasi kegiatan KKN. Dan disitulah kisah kami benar-benar dimulai.

Kesan Carenang Tak terlupakan

Kami menuju rumah Abah Juned, lokasi di mana sekolahan berada yang akan menjadi tempat kami bernaung selama kurang lebih satu bulan. Di dalam sekolahan tersebut lah saya akhirnya mengetahui karakter dari masing-masing anggota KKN. “Jangan menakar seseorang hanya dalam sekali lihat” mungkin begitulah agaknya aturan dari dunia psikologi dalam membaca karakter seseorang. Untuk memahami seseorang ditemukan pertemuan yang intens agar tahu mana yang sifat dasar dan mana sifat yang dibuat-buat. Meskipun *hallo effects* atau kesan pertama juga berlaku. Jikalau pertama bertemu kesannya adalah baik, maka *insya Allah* akan baik seterusnya, namun apabila kesan yang tidak baik maka tidak baik pulalah hubungan selanjutnya.

Jika saya gambarkan karakter masing-masing anggota maka yang pertama akan saya gambarkan adalah Faiz Ramadhan atau yang biasa saya panggil Faiz, ia adalah pria yang baik dan kiranya paling banyak membawa peralatan untuk membantu peralatan KKN agar berjalan dengan lancar. Lalu ada Ivan yang selalu tidur paling akhir dan bangun paling awal meskipun ia tidur lagi. Ia tak pernah mengeluh selama KKN berlangsung,

semua hal selalu ia hadapi dengan tenang dan santai. Ia kerap menjadi penengah jika ada adu argumen yang terjadi.

Rayyan Adilla Anwar, hobinya *snapchat* apapun kegiatan kita selalu diabadikan dalam *snapchat*, “yuhuu” begitu jika ia akan memulai awal video-video yang ia buat. Della bisa dibilang menyuplai makanan untuk kelompok KKN, mulai dari makanan ringan hingga bahan makanan seperti beras dan lain-lainnya. Della sangat susah untuk saya dekati agar menjadi akrab saat pertama kali. Mungkin perbedaan rasa humor dan gaya hidup menjadi penyebabnya. Namun, selang beberapa hari KKN, beberapa komunikasi mulai terjalin dan membuat kita tak canggung lagi untuk bercanda.

Iqbal Alian Putra, ia sangat digemari oleh teman-teman yang wanita karena tingkah-polahnya yang jenaka. Rheza Alfian, teman dangdutan yang satu ini sebenarnya sangat akrab juga dengan Ican. Mereka berdua kerap kali menghabiskan waktu bersama dengan menghisap rokok. Jika ada kepulan asap membahana di seisi sekolah sudah pasti itu ulah mereka berdua. Namun pria asal Jakarta ini sangat baik dan juga salah satu yang dapat diandalkan untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan warga masyarakat karena kemampuannya berbicara didepan umum dan juga berbahasa Sunda.

Muhammad Ichsan, atau Ican begitulah saya menyapanya sangat sering berdua bersama sang ketua Luthfan Dimas Pratama untuk mengajar mengaji ke *mushalla*. Ia adalah pria yang sangat baik, sejenak mungkin kita melihat dia adalah pria yang jenaka dan riang namun dibalik itu semua tersimpan berbagai hal yang tidak saya ketahui.

Khairatunnisa, saya memanggilnya Ica karena sifat *tomboy*-nya yang kerap kali mengundang tawa. Ia bisa dibilang adalah ketuanya dari para anggota KKN perempuan. Ica sering beradu argumen dengan sang ketua. Tampangnya memang *jutek* namun ia sebenarnya baik hati.

Rizky Wulandari yang biasa disapa Wulan. Saya pernah sesekali menjadi *partner* Wulan dalam mengajar Bahasa Inggris. Pada saat itu, anak-anak sangat bersemangat dengan materi yang kami ajarkan. Wulan dikenal baik hati dan akrab dengan teman perempuan lainnya.

Rafika Puspa Wardhana biasa dipanggil Fika. Jika ada yang ingin ke kamar mandi untuk buang air besar maka Fika lah orangnya. Kebiasaannya yang suka *mules* membuat ia diberi julukan Fimul atau fika mules. Ia

sempat sakit beberapa hari dan tidak bisa melakukan kegiatan KKN. Fika sangat disenangi oleh para siswa MTs Madhla'ul Falah. Kehadirannya selalu ditunggu-tunggu oleh mereka.

Wiwin Anggraini yang biasa disapa Wiwin sangat ulet dalam bidangnya, ia adalah sekretaris yang handal. Ia sangat baik pada teman-teman KKN kecuali sang ketua mungkin ini imbas dari proses *embedding* karena sifat sang ketua yang kerap kali menyebalkan.

Sang ketua Luthfan Dimas Pratama, ia biasa dipanggil Ivan. Ivan sering memulai candaan untuk memecah suasana. Ia juga pandai bermain gitar dan mempunyai suara yang merdu. Ia merupakan orang yang bijaksana dalam mengambil keputusan dan cukup populer dikalangan adik-adik yang belajar bersamanya.

Kesemua sifat tersebut memiliki kenangan masing-masing di lubuk hati ini. Dan mereka adalah orang-orang yang tak tergantikan karena telah menjalani kebersamaan selama sebulan lebih. Kenangan-kenangan tentang mereka telah melekat dalam hati dan tak akan terlupakan. Ada manis dan juga pahitnya, suka dan duka bersama mereka. Dan kebersamaan ini mungkin akan tetap berlanjut.

Kebersamaan Warga Desa Carenang

Setibanya saya dan teman-teman di Desa Carenang, saya sudah dikenalkan dengan tradisi '*njuh bulanan*'. Semua khalayak muda maupun tua berbondong-bondong mengikuti kegiatan ini. Pemandangan yang jarang saya lihat di kota. Semua orang melantunkan *shalawat* menyambut kedatangan sang bayi karena menurut beberapa literatur nyawanya dihembuskan pada bulan ke tujuh. Tak lupa sang pemilik hajat memberikan makanan dan minuman untuk dimakan di tempat maupun dibawa pulang, atau biasa disebut '*nasi berkat*'.

Mungkin lauknya sederhana namun kebersamaan saat makan memiliki makna yang dalam bagi warga di sana. Karena jika mengikuti prosesnya tiap-tiap warga membantu sebisanya untuk menyiapkan nasi, air, dan lain-lainnya. Tak heran nasi yang sederhana terasa lezat.

Warga Carenang masih memegang teguh nilai-nilai religius dalam berkehidupan. Terlihat dari masih banyaknya adik-adik yang antusias belajar mengaji hingga malam, juga keberadaan pesantren atau kobong yang masih memiliki banyak santri. Begitu banyak orang-orang yang masih peduli dengan kegiatan di desa dan ikut bersama dalam setiap acara.

Sungguh bentuk kerukunan yang indah dipandang mata dan berkesan di hati, mengajak hati berkompromi untuk kesana lagi.

Jika Aku Menjadi

Jika saya menjadi bagian dari mereka saya akan membangun dan membuat Desa Carenang agar menjadi lebih maju dan lebih baik dengan kemampuan yang saya miliki. Salah satunya bagian advokasi yang sesuai dengan jurusan saya lebih khususnya kepada bagian Administrasi Keperdataan Islam mengenai pernikahan, perceraian, rujuk, hak asuh anak, warisan, sengketa tanah juga mengenai hukum perdata dan lainnya. Apa yang sudah saya timba semasa kuliah akan saya amalkan dan praktikan kedalam masyarakat luas. Tidak lupa pada potensi masyarakat dan lingkungan sekitar Desa Carenang, banyak potensi dari mereka yang turut membangun Desa Carenang. Seperti bagian perkebunan di sana ditanami dengan kebun singkong namun sangat disayangkan warga sekarang tidak bisa memaksimalkan itu semua karena keterbatasan teknologi juga harga singkong yang terus menurun membuat mereka urungkan niat untuk mengolah singkong. Solusi dari pendapatan mereka dari perkebunan yang terus menurun adalah, bagaimana mengolah singkong untuk menjadi sebuah barang jadi yang bisa digunakan, yaitu dengan ekonomi kreatif salah satunya supaya bisa membuat warga lebih bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk membangun ekonomi yang lebih baik lagi untuk masyarakat Desa Carenang. Memberdayakan mereka dalam bidang pendidikan, seperti mengajarkan anak-anak agar tidak tertinggal dengan siswa siswi di kota, jika masyarakat kota berfikir kritis mengapa warga desa tidak bisa, semua bisa dirubah asal ada kemauan yang kuat untuk merubah pemikiran-pemikiran anak-anak. Namun semua pasti butuh usaha yang keras juga berdo'a kepada sang Maha Kuasa yang bisa membantu.

Menjaga mereka dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik pun juga memang harus dan sangat dibutuhkan di luar sekolah semuanya butuh praktik yang nyata. Yang saya tangkap selama ini anak-anak di Desa Carenang dalam ucapan itu kasar dan suka berbicara yang tidak sepatutnya diucapkan oleh usia anak-anak. Memberdayakan mereka dalam internal keluarga, seperti cara menjadi orangtua yang baik, mendidik anak yang baik dan benar, hak asuh, perceraian, pernikahan, warisan, pertanahan, sertifikasi rumah dan lain-lainnya. Membangun sarana dan

prasarana yaitu salah satunya membuat tempat pembuangan akhir untuk sampah, juga membuat sumur bor untuk mendapatkan air bersih selama musim kemarau tiba karena di Desa Carenang rutin jika musim panas akan kekeringan air dan semua pusat air berada di kali. Mensosialisasikan urgensi tentang pencatatan pernikahan, karena kebanyakan di Desa Carenang belum memiliki buku nikah, pernikahan mereka memang sah secara agama namun belum tentu menurut negara karena tidak ada catatan pernikahan mereka, jika ini terjadi akan berdampak untuk anak dari pernikahan tersebut dan bagaimana nanti mengenai hak kewarisan tersebut. Isbat nikah wajib dilakukan agar dapat mempermudah urusan mereka untuk ke depannya. Namun kenyataan yang sudah saya lakukan selama satu bulan belumlah banyak, saya hanya membuat sarana tempat sampah setidaknya bisa mengedukasi mereka dengan membuang sampah sembarangan dan harus pada tempatnya. Mengadakan seminar pernikahan usia dini juga mengedukasi warga mengenai pernikahan yang dilakukan pada usia dini akan berdampak seperti apa untuk ke depannya.

Apapun yang sudah saya lakukan untuk desa ini semoga bermanfaat untuk warga semua, dapat mengambil semua kesan yang baik dan membuang kesan yang jelek tentang saya dan teman-teman kelompok saya. Namun saya berharap jika diberi kesempatan dan waktu saya akan melakukan banyak hal yang lebih lagi untuk Desa Carenang, yang selalu berada di dalam hati.

Terdapat Duabelas kepala,
duabelas gagasan, duabelas
pikiran, duabelas pendapat,
duabelas karakter, dan duabelas-
duabelas lainnya yang terkumpul
dalam sebuah momen indah,

yes ... it's time to SAGA4

- Luthfan Dimas Pratama

DAFTAR PUSTAKA

Irmayanti, “*Intervensi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan SosialEkonomi Kelompok Tani*”, Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2013.

Nugraha, Eva. *Panduan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*, Jakarta: PusatPengabdian kepada Masyarakat, 2016.

Peta “Kabupaten Tangerang” Diunduh pada tanggal 6 September 2016 dari: http://loketpeta.pu.go.id/assets/cms/uploads/images/media-peta/peta-infrastruktur/pii-3600/3603_2012.gif pukul 14.23

Septian, Fajar “*Metode Intervensi Sosial dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani*”, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

Wawancara pribadi Bapak H. Juned, 12 Agustus 2016

Wawancara pribadi A’ Reza, 17 Agustus 2016

Wawancara pribadi Bapak Taufik Madesupi, 23 Agustus 2016

Wawancara pribadi Bapak Sapna S.pd, 25 Agustus 2016

"Jika seseorang bepergian
dengan tujuan mencari
ilmu,
maka Allah akan
menjadikan perjalanannya
seperti perjalanan menuju
surga."

===Nabi Muhammad *Shallallah 'Alaihi wa Sallam* ===

BIOGRAFI SINGKAT



Rayyan Adilla Anwar atau Della adalah anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir di Jakarta, 06 Februari 1996, mahasiswi Prodi Perbandingan Agama. Ia Aktif dalam Kepengurusan Bazis di Kantor Walikota Jakarta Timur. Ia memiliki minat di bidang musik dan menjadi salah satu pemain di *Orchestra Trust Trinity*. Ia juga masih menjadi pemain dari *Marchingband* di

Direktorat Jendral Bea dan Cukai Rawamangun. Pada kegiatan KKN ini, ia menjabat sebagai Divisi Pubdekdok.

Rizky Wulandari atau yang akrab disapa Wulan lahir di Jakarta pada tanggal 29 November 1994. Ia adalah seorang mahasiswi jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Ia memiliki kompetensi akademik mengajar Bahasa Inggris. Penyuka novel dan film ber-*genre fantasy*. Ia juga menjadi pelatih Paskibra di sebuah sekolah di daerah Tangerang Selatan. Ia mempunyai beberapa hobi/keahlian, di antaranya adalah melukis dan memanah. Pada kegiatan KKN ini, ia menjabat pada Divisi Sponsorship.



Setelah lulus dari SMAN 34 Jakarta, **Tsiqah Khumairah** kini menjadi mahasiswi jurusan Muamalat (Ekonomi Islam) di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Perempuan kelahiran Jakarta, 6 Januari 1995 ini selain memiliki ketertarikan dan kompetensi utama di bidang ekonomi, khususnya Ekonomi Islam, ia juga memiliki kompetensi di bidang Bahasa Inggris. Ikoh –panggilan kesehariannya, pada SAGA4 menjabat sebagai bendahara.

Khairatunnisa adalah anak pertama dari empat bersaudara yang lahir pada tanggal 2 Juni 1995. Selama 18 tahun ia menimba ilmu dan dibesarkan di kota Padang, dan melanjutkan pendidikan S1 di jurusan Sosiologi FISIP UIN Jakarta. Selama kehidupannya di kampus ia mencoba eksis untuk menambah pengetahuan dengan memasuki dunia ekstra kampus seperti Organisasi Primordial KMM, Kasogi HMI dan Teater Abstrak PMII. Dalam KKN kali ini ia Menjabat sebagai Divisi Hubungan Masyarakat di KKN tahun ini. Ia termasuk karakter yang menggemari dunia sastra, seni dan imajinasi. Ia juga aktif di sosial media seperti *Instagram* dan *Blog*.



Wiwini Anggraini, adalah anak pertama dari dua bersaudara yang lahir pada tanggal 09 Mei 1995. Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Wiwin, panggilan akrabnya, cukup aktif mengikuti organisasi di luar kampus seperti bagian dari Karang Taruna di rumahnya dan berbagai Majelis. Motto hidupnya yang selalu ia pegang sampai saat ini “Melangkah sekali kemudian ulangi berkali-kali dan bukan berlari”. Pada kegiatan KKN ini, ia

menjabat sebagai sekretaris.

Rafika Puspa Wardhana adalah anak pertama dari dua bersaudara yang lahir pada tanggal 16 April 1995. Fika, begitulah ia akrab disapa. Fika adalah Mahasiswi Fakultas Sains dan Teknologi jurusan Matematika yang jago sekali memasak karena fika sejak kecil tinggal bersama neneknya cukup lama yang membuat dia mandiri sehingga menguasai berbagai resep makanan. Pada kegiatan KKN ini, Fika menjabat pada Divisi Sponsorship.





Luthfan Dimas Pratama, Ivan panggilannya, ia lahir di Jakarta 21 Maret 1994. Ivan anak pertama dari dua bersaudara, adalah mahasiswa *Double Degree* Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Hukum Keluarga dan Ilmu Hukum konsentrasi hukum bisnis. Ia mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang banyak ia dapat dari berbagai organisasi yang ia geluti sejak di masa sekolah hingga saat ini. Ivan mempunyai keahlian dalam berkomunikasi yang

baik, pada kegiatan KKN ini ia terpilih untuk menjabat sebagai Ketua kelompok. Ivan juga ahli memainkan gitar dan bernyanyi.

Faiz Ramadhan, Pria kelahiran Kupang 10 Febuari 1995, Faiz panggilan akrabnya dikalangan teman-teman kuliahnya. Anak-anak murid SDN Carenang III biasa memanggilnya dengan Kakak Ninja. Kakak Ninja adalah julukan yang ia buat khusus untuk anak-anak kecil di sana. Ia adalah Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Sistem Informasi. Ia adalah *runner up* Duta Fakultas Sains dan Teknologi tahun 2015. Di kesempatan pengabdian pada Masyarakat atau kegiatan KKN kali ini Faiz menjabat pada Divisi Humas.



Iqbal Alian Putra, ia kerap dipanggil Iqbal atau Bale dikalangan teman-temannya. Ia lahir di Tangerang pada tanggal 4 Mei 1995. Ia memiliki keturunan Sunda dari ibunya dan Betawi dari ayahnya, namun ia tidak menguasai bahasa keduanya. Ia menetap di Jakarta Selatan tepatnya di Jl. Kopo no. 14 rt 005/05 Ciganjur Jagakarsa. Saat ini ia sedang sibuk berkuliah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, selain itu, ia juga aktif di komunitas *dance* di Jakarta yang telah ditekuninya dari tahun 2013. Ia telah

menghasilkan berbagai prestasi di dunia *dance*. Pada kegiatan KKN ini, Iqbal menjabat pada Divisi Perlengkapan.



Muhammad Ichsan, Ican adalah panggilan kesehariannya. Pemilik wajah berparas tampan ini berkelahiran di Kota Bogor 26 Juni 1995. Ia adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen yang sebelumnya telah ia habiskan beberapa waktu terakhir di kampus UI karena dia mengikuti program CCIT yang merupakan kerja sama antara kampus UIN dan UI. Ia mempunyai hobi bermain futsal, berbagai kompetisi futsal sudah sering ia ikuti. Pada

kegiatan KKN tahun ini, Ican menjabat pada Divisi Perlengkapan.

Rheza Alfian, Rheza panggilan diluar kampus dan Ejon adalah panggilan akrabnya oleh teman-teman KKN. Ia adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik kelahiran Jakarta 18 Mei 1994 yang mempunyai hobi *photography*, keahliannya dalam memotret ia jadikan peluang usahanya di berbagai *event* yang ia dapatkan. Maka dari itu, Ejon pada kegiatan KKN ini menjabat pada divisi Pubdekdok.



Danu Subagja (23 tahun) adalah mahasiswa jurusan Administrasi Keperdataan Islam angkatan 2012 Fakultas Syariah dan Hukum. Ia merupakan senior yang masuk ke kelompok KKN 134, sempat ia mengikuti kegiatan KKN tahun lalu namun tidak sampai selesai sehingga ia mengulangi lagi kegiatan KKN ini. Pendidikan menengahnya dihabiskan di Daar El-Qalam dan bertolak ke Banten yang notabene adalah pesantren. Saat ini ia bergabung dalam organisasi ekstra kampus yaitu PMII. Selain itu ia juga pandai melantunkan ayat suci al-Quran sehingga sering menjadi Qori. Pada kegiatan KKN ini, ia menjabat di Divisi perlengkapan.



Masrul Huda, M.Si
NIP. 19680816 199703 2 002

Dosen Pembimbing KKN-PpMM Kelompok 134

Bapak kelahiran tanah jawa 6 Mei 1963 ini adalah motivator dan inspirator bagi kami. Beliau adalah dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta selain menjadi dosen di UIN Jakarta beliau juga merangkap menjadi dosen tetap di Universitas Pamulang dengan Program Studi Akuntansi D-3. Beliau juga merupakan alumni dari Universitas Muhammadiyah, dan juga beliau mempunyai istri yang seprofesi dengannya yaitu dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

TABEL KEGIATAN INDIVIDU

Lampiran 1.1: Tabel Kegiatan Individu 1

PROGRAM PENDIDIKAN NON-FORMAL DESA CARENANG

HARI	WAKTU	PROGRAM	MATERI	MINGGU 2	MINGGU 3	MINGGU 4
SENIN	14.00-15.30	EKSTRAKURIKULER	BAHASA INGGRIS	WULAN, IQBAL	WULAN, TSIQAH	WULAN, TSIQAH
			TARI	KHAIRATUNNISA	KHAIRATUNNISA	KHAIRATUNNISA
			TEATER, PADUAN SUARA	WIWIN, RAYYAN	WIWIN, RAYYAN	WIWIN, RAYYAN
	18.00-19.00	TPA (TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN)	MENGAJI HAFALAN SURAT PENDEK	RAFIKA, WIWIN, KHAIRATUNNISA, TSIQAH, RAYYAN, WULAN	KHAIRATUNNISA, RAFIKA, WIWIN	-
SELASA	14.00-15.30	EKSTRAKURIKULER	BAHASA INGGRIS	WULAN, IQBAL	WULAN, TSIQAH	WULAN, TSIQAH
			TARI	KHAIRATUNNISA	KHAIRATUNNISA	KHAIRATUNNISA
			TEATER, PADUAN SUARA	WIWIN, RAYYAN	WIWIN, RAYYAN	WIWIN, RAYYAN
	18.00-19.00	TPA (TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN)	MENGAJI PRAKTIK SALAT	RAYYAN, TSIQAH, WULAN, RAFIKA	RAYYAN, TSIQAH, WULAN	-
RABU	14.00-15.30	EKSTRAKURIKULER	BAHASA INGGRIS	WULAN, IQBAL	WULAN, TSIQAH	WULAN, TSIQAH
			TARI	KHAIRATUNNISA	KHAIRATUNNISA	KHAIRATUNNISA
			TEATER, PADUAN SUARA	WIWIN, RAYYAN	WIWIN, RAYYAN	WIWIN, RAYYAN
	18.00-19.00	TPA (TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN)	MENGAJI KISAH NABI	RAYYAN, KHAIRATUNNISA, RAFIKA, WIWIN	RAYYAN, RAFIKA, KHAIRATUNNISA	-
KAMIS	14.00-15.30	EKSTRAKURIKULER	BAHASA INGGRIS	WULAN, IQBAL	WULAN, TSIQAH	WULAN, TSIQAH
			TARI	KHAIRATUNNISA	KHAIRATUNNISA	KHAIRATUNNISA
			TEATER, PADUAN SUARA	WIWIN, RAYYAN	WIWIN, RAYYAN	WIWIN, RAYYAN
	18.00-19.00	TPA (TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN)	(LIBUR)	-	-	-
JUMAT	14.00-15.30	EKSTRAKURIKULER	BAHASA INGGRIS	WULAN, IQBAL	WULAN, TSIQAH	WULAN, TSIQAH
			TARI	KHAIRATUNNISA	KHAIRATUNNISA	KHAIRATUNNISA
			TEATER, PADUAN SUARA	WIWIN, RAYYAN	WIWIN, RAYYAN	WIWIN, RAYYAN
	18.00-19.00	TPA (TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN)	MENGAJI RUKUN ISLAM, RUKUN IMAN	RAYYAN, TSIQAH, WULAN, RAFIKA	RAYYAN, TSIQAH, WULAN, RAFIKA	-
SABTU	14.00-15.30	EKSTRAKURIKULER	BAHASA INGGRIS	WULAN, IQBAL	WULAN, TSIQAH	WULAN, TSIQAH
			TARI	KHAIRATUNNISA	KHAIRATUNNISA	KHAIRATUNNISA
			TEATER, PADUAN SUARA	WIWIN, RAYYAN	WIWIN, RAYYAN	WIWIN, RAYYAN
			OLAHRAGA	ICHSAN, LUTHFAN, DANU, REZA, FAIZ	ICHSAN, LUTHFAN, DANU, REZA, FAIZ	ICHSAN, LUTHFAN, DANU, REZA, FAIZ
	18.00-19.00	TPA (TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN)	MENGAJI SALAWAT	RAFIKA, TSIQAH, WULAN, RAYYAN, IQBAL	RAFIKA, TSIQAH, WULAN, RAYYAN, IQBAL	-

Lampiran 1.2 Tabel Kegiatan Individu 2

PROGRAM PENDIDIKAN FORMAL
MENGAJAR SDN CARENANG III DAN MTS MADHLA'UL FALAH
DESA CARENANG
MINGGU 2

HARI	KELAS	MATERI	PENGISI MATERI
SENIN	4	BAHASA INDONESIA	WIWIN, RAYYAN,
	2	MATEMATIKA	WULAN, IQBAL, TSIQAH
	7	MATEMATIKA	RAFIKA
SELASA	2	MATEMATIKA, BAHASA INGGRIS	WIWIN, RAYYAN, LUTHFAN, TSIQAH, RHEZA
	8, 9	AQIDAH AKHLAK	KHAIRATUNNISA, FAIZ
	7, 8	MATEMATIKA	RAFIKA
	6	B. INGGRIS	WULAN, IQBAL
RABU	7, 8, 9	SEJARAH PERADABAN ISLAM	WIWIN, RAYYAN, TSIQAH
	8	BAHASA INDONESIA	RAFIKA
	5	B. INGGRIS	IQBAL, ICHSAN
KAMIS	7, 8	BAHASA INDONESIA	RAFIKA, FAIZ, KHAIRATUNNISA
	9	SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM	WULAN, ICHSAN, RHEZA
JUMAT	6	IPS	IQBAL, TSIQAH
SABTU	SELURUH SISWA SDN CARENANG III	SENAM BERSAMA	SELURUH ANGGGOTA SAGA4
MINGGU 3			
SENIN	6	BAHASA INDONESIA	WIWIN, IQBAL
	4	PKN, IPA, IPS	KHAIRATUNNISA, FAIZ, TSIQAH, WULAN, IQBAL
	6	BAHASA INGGRIS	WULAN, ICHSAN
	9	MATEMATIKA	RAFIKA
SELASA	SEMINAR KEPEMERINTAHAN		
RABU	4	IPS	WIWIN, LUTHFAN
	9	BAHASA INGGRIS	TSIQAH, KHAIRATUNNISA
KAMIS	4	IPA, IPS	TSIQAH, WULAN
SABTU	SELURUH SISWA SDN CARENANG III	SENAM BERSAMA	SELURUH ANGGGOTA SAGA4

LAMPIRAN 2 SURAT-SURAT

Lampiran 2.1 : Permohonan Dana



KULIAH KERJA NYATA (KKN) SAGA4
Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016



Sekretariat : Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Gd. Kemahasiswaan Pusat Lt. III Ciputat, Tangerang Selatan 15412

No : 01/SS-PK-KKNSAGA4/VII/2016
Lampiran : 1 Berkas
Hal : Surat penawaran kerjasama sponsorship

Ciputat, 18 Juli 2016

Kepada Yang Terhormat,
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, serta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya sampai akhir zaman nanti. Semoga dalam lindungan Allah SWT Amin.

Dalam rangka kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kami selaku panitia KKN SAGA4 bermaksud menawarkan kerjasama sponsorship kepada perusahaan/lembaga/institusi yang Bapak/Ibu/Saudara/i pimpin. Adapun Kegiatan KKN ini akan dilaksanakan pada:

Tanggal: 25 Juli-25 Agustus 2016

Tempat : Desa Carenang, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang

Berbagai Paket kerjasama sponsorship telah kami cantumkan pada proposal (terlampir) dan berkenan dengan surat perjanjian kerjasama. Hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh kedua belah pihak akan dibicarakan bersama-sama terlampir disurat ini. Apabila Bapak/Ibu menghendaki kerjasama yang berbeda paket yang telah kami sediakan dengan senang hati kami dapat merundingkannya.

Demikian surat permohonan kerjasama ini kami sampaikan, besar harapan kami Bapak/Ibu berkenan menjadi bagian dari suksesnya KKN SAGA4. Atas Perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Ciputat, 18 Juli 2016

Ketua KKN SAGA4

Sekretaris KKN SAGA4

Luthfan Dimas Pratama
NIM : 1113044000073

Wiwini Anggraini
NIM : 11150810000104

Mengetahui,

**Kepala Pusat Pengabdian
Kepada Masyarakat (PPM-LP2M)**

Dosen Pembimbing KKN SAGA4

Djaka Badranaya, M.E.
NIP : 19770530 200701 1 008

Masrul Husda, SE,MM
NIP : 19630506 201411 1001

Lampiran 2. 2 : Surat Peminjaman Tempat



KULIAH KERJA NYATA (KKN) SAGA4
Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016



Sekretariat : Gedung Perpustakaan SDN 03 kp Bojong Muncang, Carenang Cisoka Kab Tangerang Banten

No : 02/SS-PK-KKNSAGA4/VII/2016 Carenang, 25 Juli 2016
Lampiran : -
Hal: : Surat Peminjaman Tempat

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Kepala Desa Carenang
Bapak Marsudi
Di Tempat

Assalamualaikum Wr: Wb

Segala puji bagi Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, serta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya sampai akhir zaman nanti. Semoga dalam lindungan Allah SWT Amin.

Dalam rangka pembukaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Kami selaku panitia KKN SAGA4 bermaksud mengajukan permohonan peminjaman tempat Balai Desa untuk pembukaan program KKN. Adapun acara ini akan dilaksanakan pada:

Waktu : Rabu, 27 Juli 2016
Tempat : Balai Desa Carenang

Demikian surat ini kami sampaikan, besar harapan kami Bapak berkenan untuk mengizinkan peminjaman tempat. Atas Perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr: Wb

Carenang, 25 Juli 2016

Ketua KKN SAGA4

Luthfan Dimas Pratama

NIM: 1113044000073

Lampiran 2.3 : Surat Undangan Pembukaan KKN



KULIAH KERJA NYATA (KKN) SAGA4
Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016



Sekretariat : Gedung Perpustakaan SDN 03 kp Bojong Muncang, Cireng Cisoka Kab Tangerang Banten

No : 03/SS-PK-KKNSAGA4/VII/2016
Lampiran : -
Hal : Surat Undangan Pembukaan KKN

Carengang, 25 Juli 2016

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Kepala Desa Carengang
Bapak Marsudi
Di Tempat

Assalamualaikum W: Wb

Segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Perhyang. Shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, serta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya sampai akhir zaman nanti. Semoga dalam lindungan Allah SWT Amin.

Dalam rangka pembukaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kami selaku panitia KKN SAGA4 bermaksud mengundang bapak/ibu dalam acara pembukaan Kegiatan KKN. Adapun acara ini akan dilaksanakan pada :

Waktu : Rabu, 27 Juli 2016
Tempat : Kantor Desa Carengang

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, besar harapan kami Bapak/Ibu berkenan untuk hadir dalam acara pembukaan KKN SAGA4. Atas Perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum W: Wb

Carengang, 25 Juli 2016

Ketua KKN SAGA4

Luethan Dimas Pratama

NIM: 1113044000073

Lampiran 2. 4 : Surat Peminjaman Tempat Kegiatan Rumah Sehat



KULIAH KERJA NYATA (KKN) SAGA4
Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016



Sekretariat : Gedung Perpustakaan SDN 03 kp Bojong Muncang, Carenang Cisoku Kab Tangerang Banten

No : 05/SS-PK-KKNSAGA4/VII/2016 Carenang, 19 Agustus 2016
Lampiran : -
Hal : Surat Peminjaman Tempat

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Kepala SDN 01 Desa Carenang
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, serta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya sampai akhir zaman nanti. Semoga dalam lindungan Allah SWT Amin.

Dalam rangka kegiatan Rumah Sehat, kami selaku panitia KKN SAGA4 bermaksud mengajukan permohonan peminjaman tempat SDN 01 Carenang untuk kegiatan Rumah Sehat. Adapun acara ini akan dilaksanakan pada:

Waktu : Minggu, 21 Agustus 2016
Tempat : SDN 01 Carenang

Demikian surat ini kami sampaikan, besar harapan kami Bapak berkenan untuk mengizinkan peminjaman tempat. Atas Perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Carenang, 19 Agustus 2016

Ketua KKN SAGA4

Luthfan Dimas Pratama

NIM: 111304400073

Lampiran 2.5 : Surat Undangan Kegiatan Rumah Sehat



KULIAH KERJA NYATA (KKN) SAGA4
Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016



Sekretariat : Gedung Perpustakaan SDN 03 kp Bojong Muncang, Carenang Cisoka Kab Tangerang Banten

No : 06/SS-PK-KKNSAGA4/VII/2016
Lampiran : 1
Hal : Surat Undangan Rumah Sehat

Carenang, 19 Juli 2016

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Kepala Desa Carenang
Bapak Marsudi
Di Tempat

Assalamualaikum W: Wb

Segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, serta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya sampai akhir zaman nanti. Semoga dalam lindungan Allah SWT Amin.

Dalam rangka kegiatan **Rumah Sehat** Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Kami selaku panitia KKN SAGA4 bermaksud mengundang bapak/ibu dalam acara **Rumah Sehat** Kegiatan KKN. Adapun acara ini akan dilaksanakan pada :

Waktu : Minggu, 21 Agustus 2016
Tempat : SDN Carenang I

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, besar harapan kami Bapak/Ibu berkenan untuk hadir dalam acara **Rumah Sehat** KKN SAGA4. Atas Perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum W: Wb

Carenang, 19 Juli 2016

Ketua KKN SAGA4

Luthfan Dimas Pratama

NIM: 1113044000073

Lampiran 2. 6 : Lampiran Surat Undangan Kegiatan Rumah Sehat



KULIAH KERJA NYATA (KKN) SAGA4
Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016



Sekretariat : Gedung Perpustakaan SDN 03 kp Bojong Muncang, Cireng Cisoka Kab Tangerang Banten

Lampiran Acara :

No	Waktu	Acara	Keterangan
1.	08.00	Open gate	Panitia
2.	08.00 - 08.15	Pembukaan	MC
3.	08.15 - 08.25	Pembacaan ayat suci al-quran	Danu Subagja
4.	08.25 - 08.30	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	Dirijen
5.	08.30 - 09.00	Sambutan-sambutan <ul style="list-style-type: none"> • Ketua pelaksana • Tokoh Masyarakat • Sekretaris desa 	MC
6.	09.00 - 09.30	Penyuluhan kesehatan "Pencegahan Penyakit Diabetes"	Perwakilan tim Kesehatan dari RS. Fatmawati
7.	09.30 - 10.30	Pelayanan Tes Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> • Tes Tekanan Gula Darah • Tes Tekanan Darah 	Perwakilan tim Kesehatan dari RS. Fatmawati
8.	10.30 - 11.30	Khitanan Masal	Perwakilan tim Kesehatan dari RS. Fatmawati
9.	11.30 - 11.45	Doa dan Penutup	

Kegiatan yang akan diadakan sebagai berikut:

1. Penyuluhan kesehatan tentang pencegahan diabetes
2. Pelayanan tes kesehatan, tes tekanan darah dan tes gula darah
3. Khitanan Masal

Lampiran 2. 7 : Surat Undangan Penutupan KKN



KULIAH KERJA NYATA (KKN) SAGA4
Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016



Sekretariat : Gedung Perpostakaan SDN 03 kp Bojong Muncang, Carenang, Cisoka Kab Tangerang Banten

No : 08/SS-PK-KKNSAGA4/VII/2016 Carenang, 26 Agustus 2016
Lampiran : 1 Berkas (Manual Acara)
Hal : Surat Undangan Penutupan KKN SAGA4

Kepada Yang Terhormat.
Bapak Kepala Desa Carenang
Bapak Marsudi
Di Tempat

Assalamualaikum W: Wb

Segala puji bagi Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, serta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya sampai akhir zaman nanti. Semoga dalam lindungan Allah SWT Amin.

Dalam rangka penutupan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kami selaku panitia KKN SAGA4 bermaksud mengundang bapak/ibu dalam acara penutupan KKN SAGA4. Adapun acara ini akan dilaksanakan pada :

Waktu : Sabtu, 27 Agustus 2016
Tempat : YPI Mathla'ul Falah Desa Carenang, Kecamatan Cisoka, Tangerang

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, besar harapan kami Bapak/Ibu berkenan untuk hadir dalam acara penutupan KKN SAGA4. Atas Perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum W: Wb

Carenang, 26 Agustus 2016

Ketua KKN SAGA4

Luthfan Dimas Pratama

NIM: 1113044000073

Lampiran 2. 8 : Lampiran Surat Undangan Penutupan KKN



KULIAH KERJA NYATA (KKN) SAGA4
Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016



Sekretariat : Gedung Perpustakaan SDN 03 kp Bojong Muncang, Carenang Cisoka Kab Tangerang Banten

Waktu	Acara	Keterangan
13.00	Open gate	Panitia
13.30	Pembukaan	MC
13.45	Pembacaan ayat suci al-quran	Danu Subagja
14.00	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	Dirijen
14.10	Sambutan-sambutan <ul style="list-style-type: none"> • Ketua pelaksana • Ketua KKN • Tokoh Masyarakat • Sekretaris desa 	MC
15.00	Pelepasan secara simbolis	Ketua KKN
15.15	Doa dan penutup	MC

MANUAL ACARA PENUTUPAN KKN SAGA 4

Sabtu, 27 Agustus 2016

Tahap I

Tahap II

Waktu	Acara	Keterangan
16.00	Open gate	Panitia
16.10	Pembukaan	MC
16.30	Performance siswa SDN Carenang 3	Sie Acara
16.45	Performance Siwa MTS	Sie Acara
17.00	Performance Mahasiswa KKN	Sie Acara
15.00	Pembagian Hadiah	MC
15.15	Doa dan penutup	

Waktu	Acara	Keterangan
18.30	Open gate	Panitia
19.00	Pembukaan	MC
19.10	Pembacaan ayat suci al-quran	Danu Subagja
19.20	Tahilil	Tokoh masyarakat
19.30	Sambutan-sambutan <ul style="list-style-type: none"> • Ketua Pelaksana • Ketua KKN • Tokoh Masyarakat 	MC
20.00	Mauidhoh Hasanah	Ust Abidin
22.00	Doa dan penutup	MC
22.00- Selesai	Pemutaran FILM	ALL AUDIENCE

Tahap III

Lampiran 2. 9 : Sertifikat Seminar Kepemerintahan



Lampiran 2. 10 : Format data kegiatan sensus penduduk

TABEL MONOGRAFI DESA CARENANG

RT. 12. RW. 004

PERIODE TAHUN 2016

Nama Kepala Keluarga : **Duisol**
 Alamat Lengkap : **Kp. NISOMPOK 93045**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Usia	Hubungan Keluarga	Ayah	Ibu	Pendidikan	Pekerjaan	Agama
1.	Duisol	L	Jarang 12-09-1960		Kesada Keluarga					
2.	Sarah	P	Seang 20-12-1984		istri	Muhammad	Sulimah	SLTA / Sekolah	Pegawai swasta	Islam
3.	Raudhatussolihaht	P	Brongong 20-06-1991		anak	Duisol	Sarah	SLTA / Sekolah	Rumah Tangga	Islam
4.	Siti Khatimah	P	Brongong 22-04-1989		anak	Duisol	Sarah	SLTA / Sekolah	Rumah Tangga	Islam
5.	Zaharahmah Sitalimah	P	Brongong 10-12-2004		anak	Duisol	Sarah	belum tamat	Pegawai swasta	Islam
6.	Ayu Rizki	P	Belangong 21-05-2006		anak	Duisol	Sarah	Tamat SLTA / Sekolah	tk / pesangon	Islam

Hasil

Jumlah penduduk laki-laki : 6
 Perempuan : 5
 Total : 11
 Jumlah Penduduk : Rp 2.000.000

Contoh: Jajajajj, Penuhilkan: Dalam Keluarga
 Perguruan Tinggi : SMA, SMP, SD, TSD, ...
 Status Perkawinan
 Jumlah Anggota Keluarga Dalam Status Menikah : ...

LAMPIRAN 3 FOTO KEGIATAN



Lampiran 3.1: Pembukaan Kegiatan KKN di Balai Desa



Lampiran 3.2: Perkenalan mahasiswa KKN dengan SDN Carenang III



Lampiran 3.3: Mengajar salah satu kelas di SDN Carenang III



Lampiran 3.4: Mengajar salah satu kelas di MTs Madhla'ul Falah



Lampiran 3.5: Pengajian setiap malam Jumat



Lampiran 3.6: Mengajar ngaji di TPA setelah maghrib



Lampiran 3.7: Ekstrakurikuler tari



Lampiran 3.8: Ekstrakurikuler teater



Lampiran 3. 9 : Ekstrakurikuler voli dan sepak takraw



Lampiran 3. 10 : Upacara bendera di SDN Carenang III



Lampiran 3. 11 : Pengajian ibu-ibu



Lampiran 3. 12 : Kultum Jumat



Lampiran 3. 13 : Seminar Kepemerintahan



Lampiran 3. 14 : Foto bersama Bu Camat



Lampiran 3. 15 : Sensus penduduk



Lampiran 3. 16 : Cek gula darah



Lampiran 3.17 : Sunatan Masal



Lampiran 3.18 : Lomba makan kerupuk



Lampiran 3.19 : Lomba balap karung



Lampiran 3.20 : Lomba tarik tambang



Lampiran 3.21 : Panjat pinang



Lampiran 3.22 : Pemberian hadiah



Lampiran 3.23 : Foto bersama Karang
Taruna RW 03



Lampiran 3.24 : Foto bersama warga
setelah kegiatan 17-an



Lampiran 3. 25 : Berpamitan kepada warga sekolah



Lampiran 3. 26 : Pemberian hadiah kepada pemenang kuis



Lampiran 3. 27 : Paduan suara dan tari siswa/i SDN Carenang III



Lampiran 3. 28 : Musikalisasi puisi siswa/i MTs Madhla'ul Falah



Lampiran 3. 29 : Foto bersama setelah penutupan



Lampiran 3. 30 : Ceramah oleh ustadz setempat